

# **PESANTREN TEMA ARSITEKTUR ISLAM**

## **TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Sarjana



Oleh :

**UMA MERIAH SIREGAR**  
NIM. : *07. 814. 0009*



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEK  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2011**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

# PESANTREN TEMA ARSITEKTUR ISLAM

## TUGAS AKHIR Dianjukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sarjana

Oleh :

UMA MERIAH SIREGAR  
NIM. : 07. 814. 0009

Disetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
(Ir. Ina T. Budiani, MT)

  
(Ir. Neneng YB, MT)

Mengetahui :

Dekan,

Program Studi,

  
(Ir. Hj. Haniza, MT)

  
(Ir. Ina T. Budiani, MT)

Tanggal Lulus : 2 Nopember 2011

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini merupakan persyaratan yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa tingkat akhir pada program studi Teknik Arsitek di Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis banyak menemui masalah-masalah yang sulit dipecahkan. Namun berkat bantuan dari semua pihak, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penuli mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Hj. Haniza. A. Susanto, MT Dekan fakultsa Teknik UMA;
2. Ibu Ir. Ina T. Budiani, MT, Ka. Program Studi Arsitek sekaligus Dosen pembimbing I penulis;
3. Ibu Ir. Neneng YB, MT Dosen pembimbing II penulis;
4. Seluruh staf pengajar fakultas teknik UMA khususnya staf pengajar program studi teknik arsitek;
5. Pihak keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan material serta slalu memotivasi penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
6. Rekan – rekan mahasiswa seperjuangan 07'terima kasih yang sebesar-besarnya atas support kalian selama ini kepada penulis.thanks a lot for ur support guys..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna oleh sebab itu besar harapan penulis kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dapat diperoleh agar Tugas Akhir ini dapat lebih sempurna.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan semoga penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu karya dari penulis yang diridhoi Allah SWT, dan dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, Nopember 2011

Uma Meriah Siregar  
NIM 07.814.0009



## RINGKASAN

Pesantren pada awalnya adalah lembaga dakwah yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama islam. Namun, pada perkembangan selanjutnya Pesantren menjadi lembaga pendidikan islam. Didalam Pesantren para santri bisa mempelajari agama islam dengan cara mengkaji karya- karya ulama klasik.Sampai saat ini keberadaan Pesantren masih belum begitu diperhatikan oleh masyarakat. Pesantren dengan metode pengajaran tradisional akan semakin tertinggal.

Dengan hanya mengajarkan ilmu agama saja tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, para santri tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan umum dan teknologi,Pesantren tidak akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan adanya Pesantren yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung.Dengan adanya Pesantren ini diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas baik imtak maupun ipteknya.

## ABSTRACT

Boarding School was originally a propaganda agency used by trustees to spread the religion of Islam. However, the further development of Islamic boarding school into educational institutions. In the boarding school the students can learn the religion of Islam by reviewing the works of scholars boarding klasik. Sampai current whereabouts are still not so noticed by the public. Pesantren with traditional teaching methods will be left behind.

With only teaches theology without balanced with science and technology, the students will not be able to follow the development of science and technology is getting advanced. Without the support of public science and technology, the boarding school will not be able to produce quality human resources. It required a boarding school which is equipped with various facilities pendukung. Dengan the boarding school is expected to create human resources of good quality and ipteknya imtak.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1.Latar Belakang. ....	1
I.2. Tujuan Perancangan. ....	2
I.3. Rumus Masalah. ....	2
I.4. Metode Pendekatan Perancangan .....	2
I.5. Kerangka Berfikir.....	4
I.6. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PROYEK</b> .....	<b>6</b>
II.1. Kondisi Geografis kota Binjai. ....	6
II.1.1Lokasi Proyek.....	8
II.1.2Kriteria Pemilihan Lokasi.....	9
II.2. Deskripsi Proyek. ....	10
II.2.1.PengertianPesantren.....	10
II.2.2. Asal Usul Pesantren dan Sejarah Perkembangannya.....	10
II.2.3 Program Kegiatan yang akan direncanakan sebagai berikut.....	11
II.2.4 Kurikulum Pesantren. ....	12
II.2.5 Fasilitas Pesantren. ....	15
II.3. Studi Banding Proyek Sejenis.....	16
<b>BAB III ELABORASI TEMA</b> .....	<b>22</b>
III.1. Tinjauan Pustaka Tema. ....	22
III.1.1. Arsitektur Islam.....	22
III.1.2. Sejarah Arsitektur Islam. ....	29
III.1.3. Struktur Fungsional Dalam Arsitektur Islam.....	31
III.1.4. Estetika Dalam Arsitektur Islam. ....	31
III.1.5. Elemen - elemen Arsitektur Islam.....	33

III.2. Interpretasi Tema.....	37
III.2.1. Hubungan Tema Dengan Kasus Proyek.....	37
III.2.2. Penerapan Tema Pada Kasus Pada Proyek.....	37
III.3. STUDI BANDING TEMA.....	38
III.3.1 Arsitektur Islam India.....	38
III.3.2. Arsitektur Islam Turki.....	40
III.3.3. Arsitektur Islam Spanyol.....	41
<b>BAB IV ANALISA</b>	
IV.1 Analisa Tapak.....	44
IV.1.1 Bangunan di Sekitar Tapak.....	45
IV.1.2 Batasan Tapak.....	46
IV.1.3 Analisa Pencapaian.....	47
IV.1.4 Analisa ME – SE.....	48
IV.1.5 Analisa Vegetasi.....	49
IV.1.7 Analisa Orientasi Matahari.....	50
IV.1.9 Analisa Kebisingan.....	51
IV.1.8 Analisa Drainase.....	51
IV.1.10 Analisa Orietasi Bangunan Terhadap View.....	52
IV.2 ANALISA BANGUNAN.....	54
IV.2.1 Pemilihan Massa Bangunan.....	54
IV.2.2 Analisa Gubahan Massa.....	55
IV.2.3 Penzoningan.....	56
IV.3. ANALISA PROGRAM RUANG.....	58
IV.4 ANALISA STRUKTUR BANGUNAN.....	66
IV.5 ANALISA UTILITAS BANGUNAN.....	72
IV.5.1 Sistem Plambing.....	72
IV.5.2 Sistem Penerangan.....	73
IV.5.3 Sistem Komunikasi.....	74
IV.5.4 Sistem Pengudaraan/ Penghawaan.....	74
IV.5.5 Sistem Pencegahan Kebakaran.....	75
IV.5.6 Sistem Penangkal Petir.....	76
IV.5.7 Sistem Keamanan.....	78



IV.5.8Sistem Pembuangan Sampah.....	78
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN</b>	
V. KONSEP TAPAK.....	80
V.1 Konsep Pola Sirkulasi.....	82
V.1.1. Sirkulasi Kendaraan.....	82
V.1.2. Sirkulasi Pejalan Kaki.....	83
V.1.3 Konsep ME-SE.....	83
V.1.4 Konsep Pengaruh Orientasi Matahari.....	84
V.1.5 Konsep Pengaruh Kebisingan.....	85
V.1.6 Konsep Vegetasi.....	86
V.2 KOSEP MASSA BANGUNAN.....	87
V.3 KONSEP STRUKTUR BANGUNAN.....	88
V.3.1. Struktur Bangunan.....	88
V.3.2.Sirkulasi Bangunan.....	90
V.4 KONSEP UTILITAS BANGUNAN.....	91
V.4.1 Sistem Pemipaan Plambing.....	91
V.4.2 Sistem Penerangan.....	93
V.4.3 Sistem Komunikasi.....	95
V.4.4 Sistem Penghawaan dan Pegudaraan.....	96
V.4.6 Sistem Pembuangan Sampah.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBARA

Gambar. 1 Peta kota Binjai .....	7
Gambar. 2 Peta lokasi .....	8
Gambar. 3 Pesantren Ma'had Al-Zaytun.....	16
Gambar. 4 Pesantren “Imam Bukhari.....	17
Gambar. 5 Fasilitas Pesantren Darularafah Raya.....	21
Gambar. 6 Kaligrafi Masjid .....	29
Gambar. 7 Masjid Shah .....	30
Gambar. 8 Kubah Massjid .....	34
Gambar. 9 Ornamen Kaligrafi.....	35
Gambar. 10 Gapura Masjid.....	35
Gambar. 11 Menara Masjid .....	36
Gambar. 12 Taj Mahal.....	38
Gambar. 13 Masjid Peninggalan Kekalifahan Utsmania.....	40
Gambar. 14 Masjid Koutobia.....	41
Gambar. 15 Peta Binjai.....	44
Gambar. 16 Lokasi Terpilih .....	45
Gambar. 17 Bangunan Disekitar Tapak.....	45
Gambar. 18 Batasan Tapak .....	46
Gambar. 19 Alternatif Pencapaian Menuju Site.....	48
Gambar. 20 Analisa ME – SE .....	48
Gambar. 21 Analisa Vegetasi.....	49
Gambar. 22 Analisa Orientasi Matahari .....	50
Gambar. 23 Analisa Kebisingan.....	51
Gambar. 24 Analisa View Dari Luar Kedalam .....	52
Gambar. 25 analisa View dari Dalam Keluar Site .....	53
Gambar. 26 Analisa Massa Bangunan.....	54
Gambar. 27 Analisa Gubahan Massa Bangunan.....	55
Gambar. 28 Analisa Penzoningan Massa bangunan.....	57
Gambar. 29 Material Lantai .....	68
Gambar. 30 Material Karpet .....	68
Gambar. 31 Material Keramik .....	69

Gambar. 32 Material wallpaper.....	70
Gambar. 33 Material Soft Foamed Acoustic Insulation Panel.....	70
Gambar. 34 Sistem Penerangan .....	73
Gambar. 35 Alat Pemadam Kebakaran .....	76
Gambar. 36 Sistem Franklin .....	77
Gambar. 37 Sistem Faraday .....	77
Gambar. 38 Sistem Thomas .....	78
Gambar. 39 Konsep Penzoningan Tapak.....	80
Gambar. 40 Konsep Penzoningan .....	81
Gambar. 41 Konsep Pola Sirkulasi.....	82
Gambar. 42 Konsep ME – SE .....	83
Gambar. 43 Konsep Pengaruh Orientasi Matahari.....	84
Gambar. 44 Konsep Pengaruh Kebisingan .....	85
Gambar. 45 Konsep Vegetasi.....	86
Gambar. 46 Konsep Massa Bangunan.....	87
Gambar. 47 – 48 Konsep Struktur Bangunan .....	88
Gambar. 49 – 50 Konsep Struktur Badan Bangunan .....	89
Gambar. 51 Distribusi Air Bersih.....	92
Gambar. 52 Sistem Pembuangan Air Kotor.....	93
Gambar. 53 Sistem Penerangan .....	94
Gambar. 54 Sistem Komunikasi.....	95
Gambar. 55 Ventilasi.....	96
Gambar. 56 Sistem Pemadam Kebakaran.....	96
Gambar. 57 Sistem Pembuangan Sampah .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Kerangka Berpikir.....	4
Tabel. 2 – 12 Analisa Ruang.....	58
Tabel. 13 Sistem AC.....	75



## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan kompleksitas pada permasalahan global seperti sekarang ini, diperlukan penyiapan sumber daya manusia yang *bertaqwa, handal, profesional* dan *budi pekerti tinggi*. Penyiapan sumber daya manusia tersebut perlu dilakukan secara sinergik melalui pendekatan personal, komunal, dan institusional. Orientasi dan revitalisasi pendidikan nasional terutama dalam rangka merealisasikan dan mempersiapkan *Putra-Putri Indonesia yang handal, perlu ditempuh berbagai upaya yakni; membidangi seluruh aspek ilmu pengetahuan dan taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*

Keterpaduan pendidikan tersebut dengan berbagai aspek disiplin ilmu ini juga harus diserasikan dan diseimbangkan dengan peningkatan kualitas setiap jenjang. Yang pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama. Menjadi sangat penting sesuai dengan tuntutan waktu yang selalu berkembang baik secara kultural maupun secara struktural, pendidikan agama dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan sanggup menjadi peluang serta harapan yang menajajikan bagi masa depan umat manusia. Sudut pandang lain bahwa pembinaan sosial budaya serta agama, kita dapati sebuah fenomena positif, bahwa kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat kita yang majemuk dan semakin membaik.

Wujud paling nyata adalah semakin membaiknya kehidupan beragama sekarang ini terlihat dari kecendrungan semakin tingginya minat pada agama dikalangan generasi muda. Hal ini biasa kita amati bersama pada sebuah kehidupan beragama di kampus-kampus pendidikan tinggi yang sekaligus dalam sebuah tatanan lembaga pendidikan pesantren

Pesantren pada awalnya adalah lembaga dakwah yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama islam. Namun, pada perkembangan selanjutnya Pesantren menjadi lembaga pendidikan islam. Didalam Pesantren para santri bisa mempelajari agama islam dengan cara mengkaji karya- karya ulama klasik. Sampai saat ini keberadaan Pesantren masih belum begitu diperhatikan oleh

masyarakat. Pesantren dengan metode pengajaran tradisional akan semakin tertinggal.

Dengan hanya mengajarkan ilmu agama saja tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, para santri tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan umum dan teknologi, Pesantren tidak akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan adanya Pesantren yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Dengan adanya Pesantren ini diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas baik imtak maupun ipteknya. *(Madjid, Nurcholiz, Tradisi Islam)*.

## 1.2 Tujuan Perancangan

Ada pun tujuan dari pembangunan Pesantren antara lain adalah :

- Merancang sebuah Pesantren dengan konsep Islam serta sistem pembelajaran dan pemikiran berjiwa islami, mandiri dan intelektual sehingga dapat bersaing dalam zaman modernisasi dan globalisasi.
- Menjadikan siswa bisa menerapkan hasil perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, dengan berbagai fasilitas yang menggunakan konsep Arsitektur Islam dengan segala sarana aktivitas yang beradaptasi kepa kemajuan teknologi yang islam

## 1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan permasalahan dalam perencanaan Pesantren adalah :

- Bagaimana merancang sebuah bangunan dengan konsep islam serta sistem pembelajaran dan pemikiran yang berjiwa islam, mandiri, intelektual.
- Bagaimana menjadikan siswa bisa menerapkan hasil perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, dengan berbagai fasilitas yang menggunakan konsep Arsitektur Islam dengan segala sarana aktivitas yang beradaptasi kepa kemajuan teknologi yang islam.

## 1.4 Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan ada beberapa cara yaitu :

### 1. Studi Literatur

Mencari data – data mengenai Pesantren berikut data – data mengenai program kegiatan yang diwadahi dan beberapa referensi mengenai tema,

yaitu Arsitektur Islam yang diperlukan dalam perencanaan yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya.

## 2. Survey Lapangan.

Survey ini dilakukan peninjauan untuk mendapatkan data – data aktual dilapangan serta mengetahui keadaan lingkungan yang cocok sebagai lokasi Pesantren untuk menjadi program dasar perencanaan



**I.5 Kerangka Berpikir**

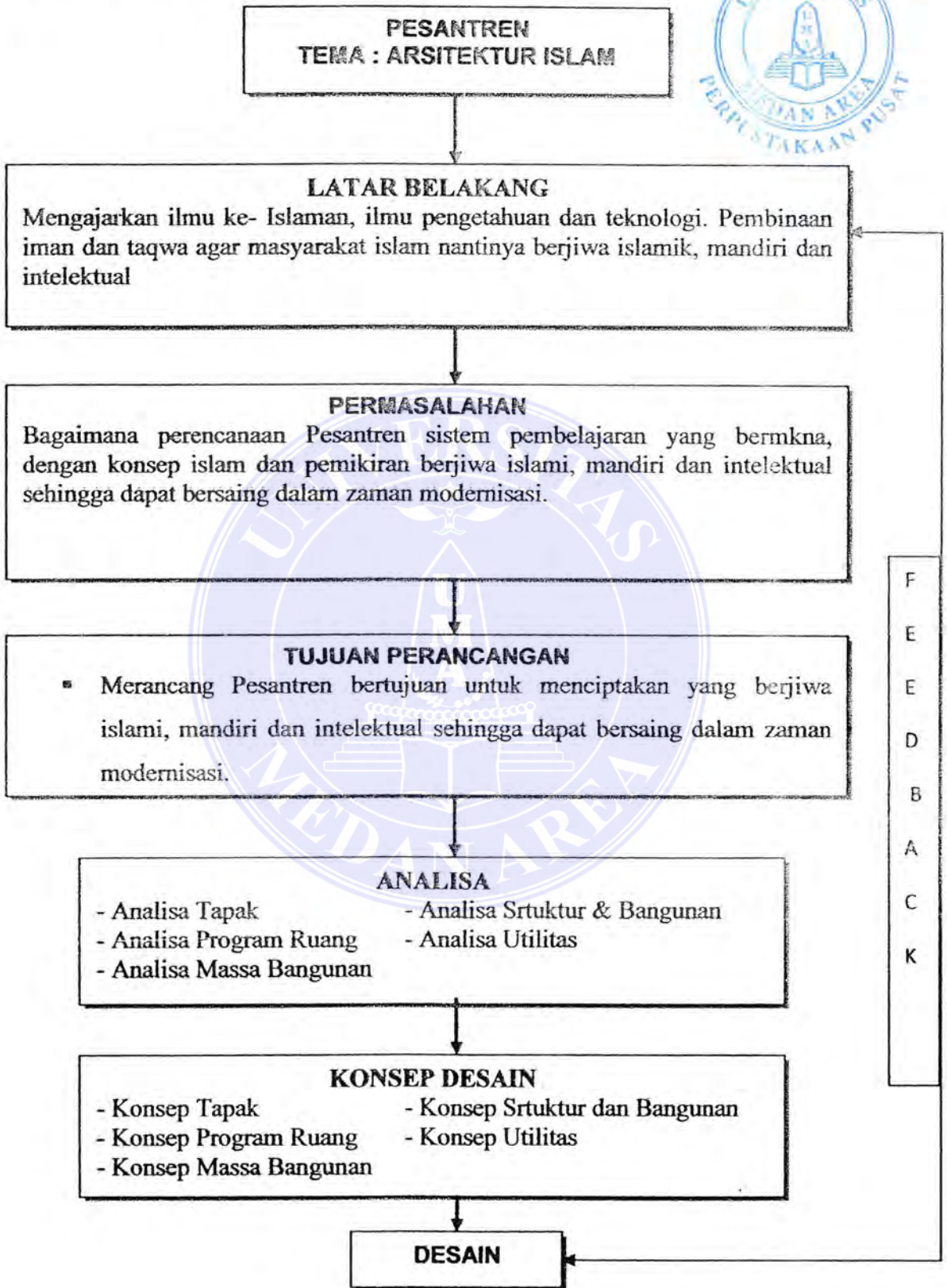


Diagram 1. Kerangka Berpikir



## I.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar urutan pembahasan dalam penulisan laporan tugas akhir ini akan diterangkan secara singkat mengenai program perencanaan, konsep dan perwujudan fisik bangunan sebagai hasil perencanaan. Untuk memahami atas isi pembahasan ini, maka sistematika pembahasan dibuat secara garis besar melalui bab demi bab, sebagai berikut :

- BAB I :** PENDAHULUAN, membahas mengenai latar belakang, rumusan Masalah, tujuan perancangan, metode pendekatan perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** TINJAUAN PROYEK, menjelaskan tentang deskripsi proyek, yang terdiri dari lokasi proyek, alternatif lokasi proyek, pemilihan lokasi proyek, deskripsi proyek, tinjauan pustaka proyek meliputi : pengertian Pesantren , dan studi banding proyek.
- BAB III :** ELABORASI TEMA, yang terdiri dari tinjauan pustaka tema, meliputi : Latar belakang timbulnya Arsitektur Islam pengertian Arsitektur Islam dan faktor – faktor yang berkaitan dengan Arsitektur Islam
- BAB IV :** .Menguraikan ANALISA yaitu : Analisa tapak, meliputi : penentuan lokasi, pemilihan lokasi site. Analisa program ruang terdiri atas : pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, standart dan besaran ruang, fasilitas ruang, persyaratan ruang, diagram hubungan ruang. Analisa bangunan terdiri atas : modul, struktur, bahan bangunan dan Analisa utilitas.
- BAB V :** KONSEP PERANCANGAN, terdiri atas : konsep tapak, konsep massa bangunan, konsep ruang, konsep struktur bangunan, dan konsep utilitas.

## BAB II TINJAUAN PROYEK

### II.1 Kondisi Geografis kota Binjai

Binjai adalah salah satu kota (dahulu daerah tingkat II berstatus kotamadya) dalam wilayah provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibukota provinsi Sumatra Utara, Medan. Sebelum berstatus kotamadya, Binjai adalah ibukota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Binjai merupakan salah satu daerah dalam proyek pembangunan Membidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Saat ini, Binjai dan Medan dihubungkan oleh jalan raya Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Medan dan Banda Aceh. Oleh karena ini, Binjai terletak di daerah strategis di mana merupakan pintu gerbang Kota Medan ditinjau dari provinsi Aceh.

Binjai sejak lama dijuluki sebagai kota rambutan karena rambutan Binjai memang sangat terkenal. Bibit rambutan asal Binjai ini telah tersebar dan dibudidayakan di berbagai tempat di Indonesia seperti Blitar, Jawa Timur menjadi komoditi unggulan daerah tersebut.

Letak geografis Binjai  $03^{\circ}03'40''$  -  $03^{\circ}40'02''$  LU dan  $98^{\circ}27'03''$  -  $98^{\circ}39'32''$  BT. Ketinggian rata-rata adalah 28 meter di atas permukaan laut. Ada 2 sungai yang membelah Kota Binjai yaitu Sungai Bingai dan Mencirim yang menyuplai kebutuhan sumber air bersih bagi PDAM Tirta Sari Binjai untuk kemudian disalurkan untuk kebutuhan penduduk kota. Namun di pinggiran kota, masih banyak penduduk yang menggantungkan kebutuhan air mereka kepada air sumur yang memang masih layak dikonsumsi.

Kota Binjai terbagi atas 5 kecamatan yang kemudian dibagi lagi menjadi 37 kelurahan dan desa. Sedianya Binjai hanyalah sebuah kecamatan di dalam lingkup Kabupaten Langkat. Lima kecamatan tersebut masing-masing adalah:

- Binjai Kota
- Binjai Utara
- Binjai Selatan

- Binjai Barat
- Binjai Timur

### Batas wilayah Binjai

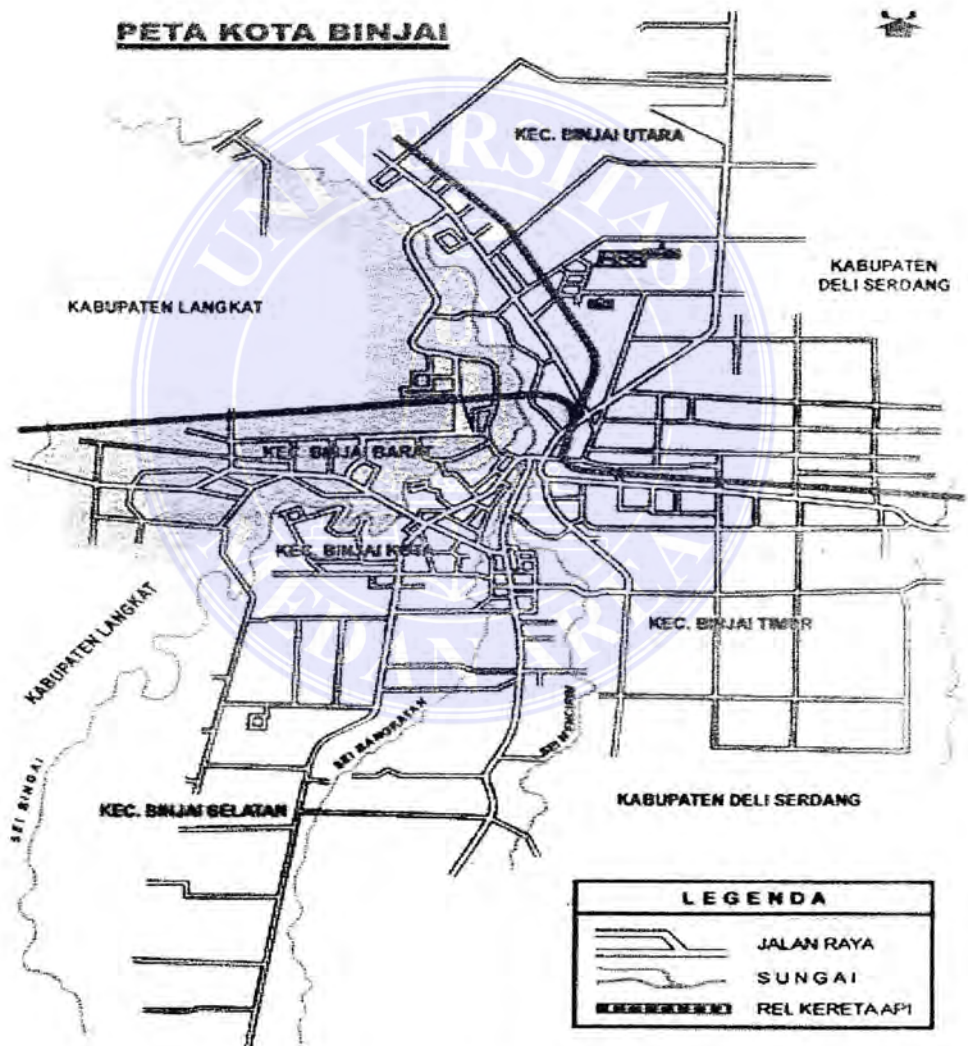
Utara : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang

Selatan : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang

Barat : Kabupaten Langkat

Timur : Kabupaten Deli Serdang

### Peta Kota Binjai

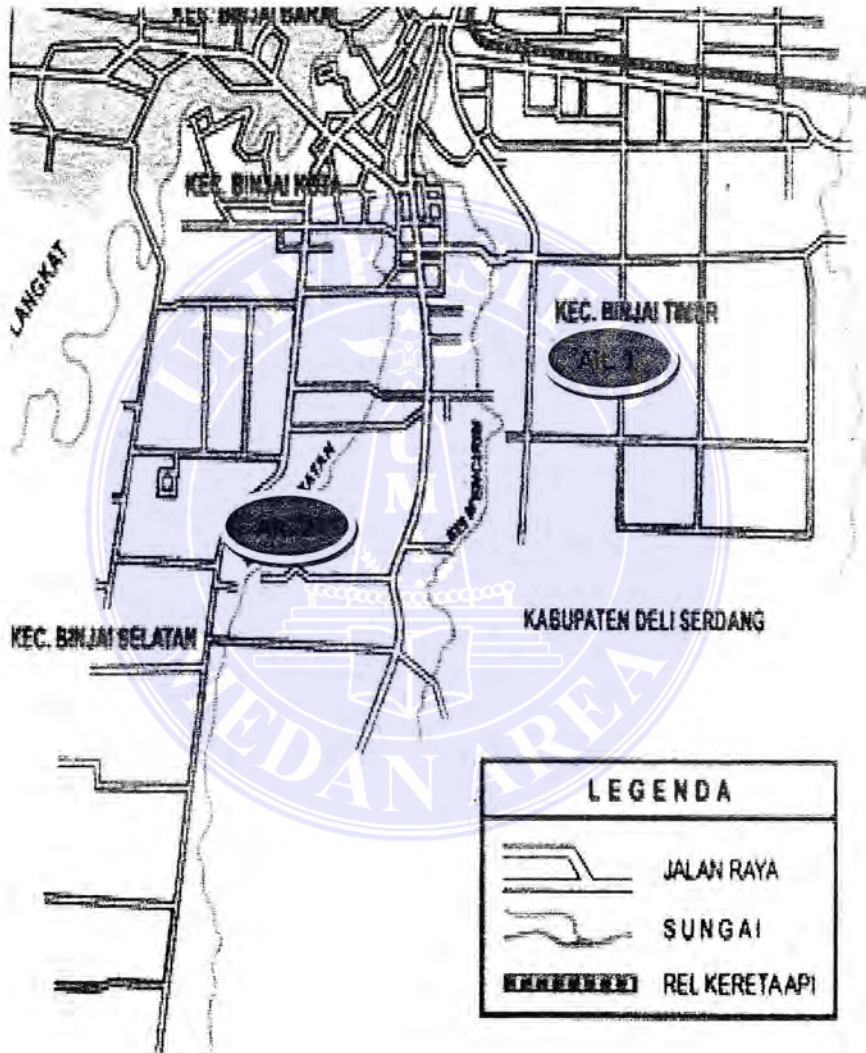


(Gambar 1. Peta Kota Binjai)

### II.1.1 Lokasi Proyek

Lokasi Proyek ini berada di kota Binjai, Sumatera Utara. Adapun lokasi Alternatif pertama terletak pada jalan Besar Binjai Km 17, kecamatan Binjai Selatan. Dan lokasi alternatif kedua di jalan Danau Tempe Km 18 Binjai.

Peta lokasi :



(Gambar 2. Peta Lokasi)

## II.1.2 KRITERIA PEMILIHAN LOKASI

Kawasan yang mempunyai potensi dan pendukung untuk perencanaan Pesantren di Kota Binjai, Sumatera Utara untuk lokasi yang sesuai dan dapat menunjang perencanaan pesantren ini, perlu dianalisa berdasarkan kriteria:

- Ketenangan / kenyamanan
- Pencapaian kelokasi mudah
- Tersedianya fasilitas dan infrastruktur umum
- Luasan lahan yang memadai
- Kondisi tanah / tapak

Untuk perencanaan pesantren sesuai dengan tujuannya, perlu penekanan terhadap nilai hal – hal yang mendukung tujuan tersebut, seperti faktor ketenangan, kenyamanan dalam menuntut ilmu pengetahuan sehingga mendapat bobot penilaian utama.

### Pembobotan dan Penilaian terhadap Lokasi

Kriteria	Alternatif I	Alternatif II
1. Ketenangan / kenyamanan	8	7
2. Pencapaian kelokasi mudah	8	6
3. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur umum	7	7
4. Luasan lahan yang memadai	8	7
5. Kondisi tanah / tapak	7	6
Jumlah bobot	38	33

Tabel 1. Pembobotan dan Penilaian Lokasi

Keterangan:

Kurang baik = 6

Baik = 7

Sangat baik = 8

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan diatas, maka lokasi yang dipilih adalah kawasan I, yaitu Jalan Besar Binjai Km 18, Sumatera Utara.

Data Lokasi terpilih :

Kecamatan : Binjai Selatan

Kelurahan : Sumber karya

Luas Site : ± 2Ha

Batasan Site :

Sebelah Utara : Jalan Besar Binjai

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Tanah Kosong

Sebelah Timur : Tanah kosong

## II.2. Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Pesantren

: Tema Arsitektur Islam

Lokasi Proyek : Jalan Besar Binjai Km 18, Sumatera Utara

### II.2.1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat kiyai ( pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan saran mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. (*Prof. Dr. Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, Jakarta, 1998, Hlmn 112*)

### II.2.2. Asal Usul Pesantren dan Sejarah Perkembangannya

Pesantren merupakan “ Bapak “ dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah dimana bila diurut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam,

Pembangunan pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjut. Namun demikian, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang dibutuhkan sangat menentukan bagi tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya berdirinya pesantren diawali pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiyai. Karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Mereka lalu membangun tempat tinggal yang sederhana di sekitar tempat tinggal guru tersebut. Semakin tinggi ilmuseorang guru, semakin banyak pula orang dari luar daerah yang datang untuk menuntut ilmu kepadanya dan berarti semakin besar pula Pesantrennya  
*.(lapoar Sofyan Ahmad, 1999)*

Secara garis besar pesantren sekarang ini dapat dibedakan dua macam yaitu:

a. Pesantren Tradisional

Yaitu pesantren yang masih mempertahankan pengajaran tradisional dengan materi – materi alkitab klasik yang disebut kitap kuning

b. Pesantren Modern

Yaitu merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasik dan sekolah ke dalam Pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkatan kelas.

### II.2.3 Program Kegiatan yang akan direncanakan sebagai berikut :

**Tahunan** : Peringatan hari besar islam, kuliah umum tahun, pekan perkenalan kuliah ramadhaniah, dll

**Mingguan** : Lari pagi, bola volley, tennis meja, futsal, nasid, majelis ta'lim, latihan pidato ( bahasa Arab, Inggris, Mandarin, Jerman) kepramukaan, dll.

**Harian** : 04.30 – Bangun pagi  
 05.00 – Shalat Shubuh berjamaah, pemberian ceramah  
 06.45 – Sarapan  
 07.30 – Masuk kelas pelajaran pagi  
 12.45 – Shalat Dzuhur + makan + istirahat

- 14.45 – Masuk kelas pelajaran sore
- 16.00 – Shalat Ashar berjamaah + membaca Alquran
- 17.30 – Mandi
- 19.00 – Shalat magrib berjamaah
- 19.30 – Makan malam
- 19.55 – Shalat Isya berjamaah
- 20.30 – Mengulang pelajaran + duduk – duduk
- 22.30 – Istirahat tidur

## II.2.4 Kurikulum Pesantren

### SISTEM PENDIDIKAN

Kelebihan system pendidikan pesantren dibandingkan dengan sistem pendidikan biasa adalah adanya keterpaduan antara tiga pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan di dalam satu kompleks yang Islami. Untuk merealisasikan idealisme pendidikan pesantren tersebut, Pesantren ini melaksanakan pendidikan keluarga melalui asrama, pendidikan sekolah melalui Madrasah, dan pendidikan lingkungan yang berpusat pada mesjid. Dengan demikian pendidikan berlangsung setiap hari dalam suasana Islami yang dinamis dan humanis di bawah bimbingan para kiyai, ustadz/ustadzah, Perinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. PENDIDIKAN KELUARGA

Asrama berfungsi sebagai pengganti orang tua, maka selain mengurus kebutuhan santri sehari-hari seperti akomodasi, konsumsi, kesehatan, dan sebagainya, juga bertugas memberikan pendidikan yang seharusnya di berikan orang tua yaitu:

- Tarbiyah Ruhiyah

Yaitu pendidikan kerohanian yang meliputi pematapan iman, pembiasaan ibadah, pelatihan baca tulis Al-Qur'an dan sebagainya.

- Tarbiyah Khuluqiyah

Yaitu pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Sang Khaliq dan semua makhluk-Nya termasuk diri sendiri dan alam sekitar.

- Tarbiyah Jismiyyah



Yaitu pendidikan jasmani yang meliputi berbagai upaya agar memiliki kesehatan jasmani dan keterampilan yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- Tarbiyah Lughawiyah

Yaitu pembiasaan bertutur kata yang sopan dan pembinaan berbahasa Arab.

- Tarbiyah Nisaiyyah

Yaitu pendidikan khusus santriawati seperti fiqhunisa, keputrian dan hal-hal terkini yang berhubungan dengan wanita.

Pelaksanaan pendidikan di asrama ini di pimpin oleh kepala bidang asrama di bantu oleh dua bagian yaitu bagian tarbiyah ( pendidikan ) yang terdiri dari pengasuh yang disebut murrabi/murrabiyah dan bagian kerumahtanggaan yang terdiri dari para karyawan sesuai dengan bidangnya.

## 2. PENDIDIKAN SEKOLAH

Pendidikan sekolah terdiri dari Raudhatul Athfal sampai Madrasah Aliyah. Secara umum kurikulumnya meliputi:

1. Tarbiyah Aqliyah atau pendidikan intelektual dengan kurikulum terpadu
2. Tarbiyah Mihniyyah, yaitu pendidikan keterampilan kerja, keterampilan berbahasa Inggris, dan lain-lain.
3. Tarbiyah Hissiyyah yaitu pendidikan seni budaya dan estetika

Untuk mendukung kurikulum di atas dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- Ilmiah dan keterampilan
- Kajian Agama
- Arabic Club
- English Club
- Karya Ilmiah Remaja (KIR )
- Gemar matematika
- Elektronik
- Olah raga
  - Football Club
  - Basketball Club
  - Volleyball Club

- Karate
- Silat
- Badminton Club
- Tenis Meja
- Seni
  - Marawis/rebana
  - Nasyid
  - Kaligrafi

### 3. PENDIDIKAN LINGKUNGAN

Pendidikan keluarga dan sekolah merupakan fondasi dasar terbentuknya kepribadian seorang anak. Namun demikian, kedua pendidikan tersebut tidak berhasil jika tidak di dukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu Pondok Pesantren menciptakan pendidikan lingkungan yang Islami dengan cara menjadikan mesjid sebagai sentral aktifitas seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Islami di madinah.

Dengan demikian semua aktifitas dijiwai dan diwarnai oleh shalat lima waktu yang menjadi tiang utama agama Islam. Selain itu, juga di berikan berbagai kegiatan sosial kepada santri agar mereka peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan alam sekitarnya.

#### Kurikulum Pesantren

Mengintegrasikan IPTEK (Kurikulum DIKNAS) dengan IMTAQ (Kurikulum Pesantren Modern) dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan/ Pendidikan.

#### STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (KELAS 12)

1. Taat beribadah dan berakhlak mulia.
2. Menguasai ilmu keislaman dengan indikator lulus Ujian Pesantren (nilai rata-rata minimal 7)
3. Menguasai IPTEK dengan indikator lulus Ujian Nasional (nilai ratarata minimal 7)

4. Menguasai Bahasa Arab (TOAFL 500) dan Bahasa Inggris (TOEFL 500)
5. Menguasai keterampilan kerja, Olahraga, dan Kesenian masing-masing minimal dua cabang

## JENJANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2. Madrasah Aliyah (MA)

### II.2.5 Fasilitas Pesantren

Fasilitas yang akan direncanakan di dalam pesantren ini antara lain yaitu:

1. Mesjid
2. Ruang Kelas
  - MTs ( Madrasah Thsanawiyah )
  - MA ( Madrasah Aliyah )
3. Ruang Laboratorium
  - Bahasa ( Arab, Inggris, Mandarin, Jerman )
  - computer
  - Fisika
  - Kimia
  - Biologi
4. Fasilitas Kesehatan
5. Fasilitas Olah Raga yang memadai
  - Basket
  - Futsal
  - Bela Diri
  - Volly
6. Asrama / Hunian
  - Guru
  - Putra
  - Putri

### 7. Koperasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

8. Kantin / Ruang Makan
9. Perpustakaan/pesantren digital
10. Gedung Pertemuan
11. Fasilitas Ruangan Seni dan Keterampilan
12. Taman dan Kolam
13. Tersedianya WIFI

### II.3 Studi Banding Proyek Sejenis

#### • Pesantren Ma'had Al-Zaytun



(Gambar4. Pesantren Ma'had Al-Zaytun )

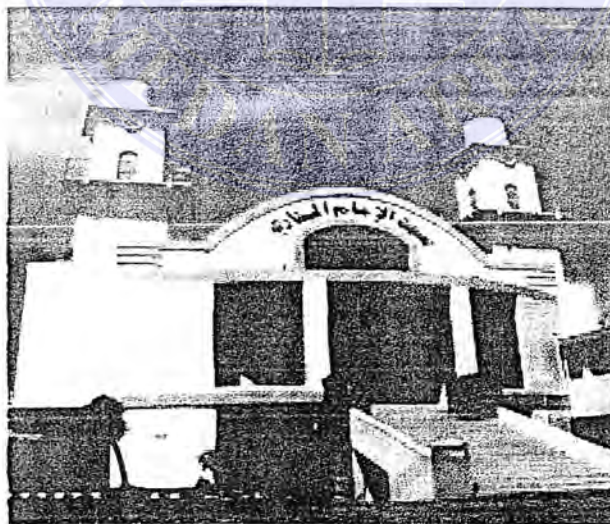
Pembangunan Ma'had Al-Zaytun ini dimulakan pada tarikh 13 Agustus 1996, yang merupakan usaha unggulan Yayasan Pesantren Indonesia. Sedangkan Yayasan Pesantren Indonesia digagas pada tarikh 01 Juni 1993 bertepatan dengan Hari Raya 'Idul Adha 10 Dzu Al-Hijjah 1413 H dengan akta pendirian tertarikh 25 Januari 1994 No.61 oleh notaris Ny. Ii Rokayah Sulaeman SH, beralamat di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pembukaan pembelajaran dilaksanakan pada tarikh 01 Juli 1999 dan peresmian keberadaannya pada tarikh 27 Agustus 1999, oleh Presiden Prof. Ing. B.J. Habibie.

Ma'had Al-Zaytun, sebuah model Pesantren, berskala internasional. Sebuah kampus peradaban terpadu, pesantren spirit but modern system, yang diharapkan bisa mempersiapkan peserta didik agar sanggup, siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan tatanan

masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, Ma'had Al-Zaytun merekrut tenaga-tenaga pendidik berkualifikasi sarjana menurut disiplin ilmu yang relevan dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia seperti ITB, IPB, UI, UGM, ITS, IKIP dan IAIN. Selain memiliki banyak tenaga pengajar berkualitas, pesantren ini dilengkapi pula dengan fasilitas pendidikan yang sangat bagus seperti perpustakaan dengan ribuan judul buku, laboratorium, dan pusat pengembangan bahasa (Inggris, Arab, Jerman, Prancis, dan Mandarin). Prasarana pendukung pun tersedia lengkap seperti asrama, rumah sakit, lapangan olahraga, taman rekreasi, dan tentu saja masjid. Dilihat dari kelengkapan prasarana fisik, pesantren ini jauh lebih unggul dibandingkan dengan universitas negeri/swasta paling besar mana pun di Indonesia. Ma'had Al-Zaytun adalah model ideal lembaga pendidikan Islam yang menjadi dambaan banyak orang di masa depan. Yang diambil dari pesantren ini adalah sarana dan prasarana pesantren. Yang diambil dari studi banding proyek sejenis ini adalah fasilitasnya.

#### • Pesantren “Imam Bukhari”



( Gambar 4. Pesantren “Imam Bukhari” )

( Sumber: <http://google.com> )

Pesantren “Imam Bukhari” dirintis sejak tahun 1994-1995 dengan nama Ma’had Tahfidz Qur’an anak-anak khusus putri yang berada di bawah naungan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta (Akte Notaris Umar Syamhudi, SH. No. 4 tanggal 6 Juni 1994). Satu tahun kemudian yaitu tahun pelajaran 1995-1996 kami membuka bagi Tahfidz Qur’an anak-anak putra. Di samping program Tahfidzul Qur’an anak-anak kami juga membuka program Ad-Du’at yang dimaksudkan untuk dipersiapkan menjadi da’i yang nantinya diterjunkan untuk membina masyarakat. Dengan berbekal fasilitas yang sangat sederhana dan menempati rumah kontrakan yang terpencar di Jajar-Solo, Gembongan-Kartasura, dan Selokaton-Karanganyar, kami berusaha mewujudkan impian setiap wali santri yang memasukkan anak-anaknya ke Ma’had tersebut. Kemudian pada Bulan Juli 1999 secara resmi berganti nama menjadi Pesantren “Imam Bukhari” sekaligus menempati tempat barunya yang beralamat di Jl. Raya Solo-Purwodadi Km. 8 desa Selokaton Kecamatan Godangrejo Kabupaten Karanganyar – Solo, sebuah lokasi yang cukup strategis, lengkap dengan bangunannya. Bangunan yang merupakan hibah Muhsinin melalui lembaga Ihya’a At-Turats Al-Islami Kuwait.

Adapun kurikulum dalam pesantren Imam Bukhari adalah:

#### **A. Kurikulum (Manhaj Dirasi)**

Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (untuk mencapai tujuan pendidikan Ma’had).

#### **B. Jam Pelajaran**

Adalah satuan waktu pemberian pelajaran, yang berlangsung selama 35 menit untuk Ibtidaiyyah serta 40 menit untuk Mutawasithoh dan Tsanawiyah.

#### **C. Semester**

Adalah satuan waktu yang terkecil untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan dalam satu semester dengan 16-20 minggu efektif kerja.

#### **D. Mata pelajaran**

Adalah pelajaran-pelajaran di Pondok yang terdiri dari:

- MPA (Mata Pelajaran Agama)
- MPU (Mata Pelajaran Umum)

□ MPK (Mata Pelajaran Ketrampilan)

1. Program Unggulan Ma'had adalah:

Hifdzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an).

Hifdzul Mutun (Hadits & Matan-matan pelajaran Aqidah, Nahwu Shorof dsb).

Penguasaan bahasa arab dan materi-materi pokok agama.

2. Jenjang program pendidikan terdiri dari:

1. Ibtidaiyyah berlangsung selama 6 tahun (setingkat SD)

2. Mutawasithah selama 3 tahun (setingkat SMP)

3. I'dad Lughawi selama 1 tahun

4. Tsanawiyah selama 3 tahun (setingkat SMA)

Yang diambil dari pesantren ini adalah kurikulum dalam pesantren.

● **Pesantren "Darularafah Raya"**

Pesantren Darularafah Raya ini terletak di jalan Lau Bakeri-Deli Serdang-Sumatera Utara .26 Km dari Pusat Kota Medan .15 Km dari Kodya Binjai .13 Km dari Pancur Batu .12 Km dari Tanjung Sari, hasil dari surve pesantren ini memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai, beberapa contoh fasilitas yang ada dipesantren ini anrata lain sebagai berikut:

Ekstra Kurikuler :

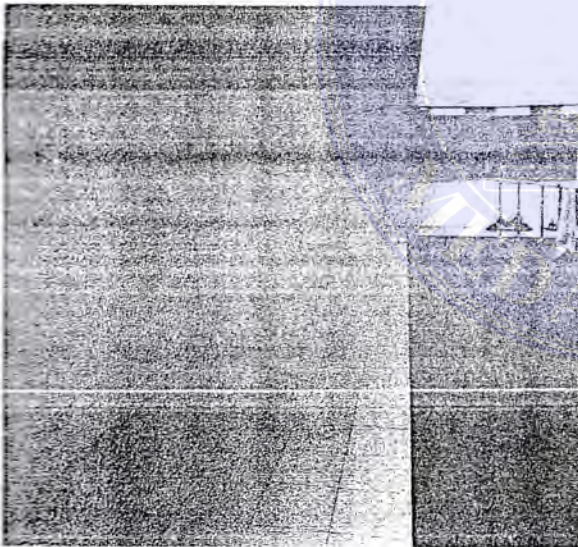
- Pencak Silat ( Putra/Putri )
- Basket ( Putra/Putri )
- Voli ( Putra/Putri )
- Sepak Takraw ( Putra/Putri )
- Badminton ( Putra/Putri )
- Sepak Bola ( Putra )
- dan lain-lain.

Fasilitas Olah raga:

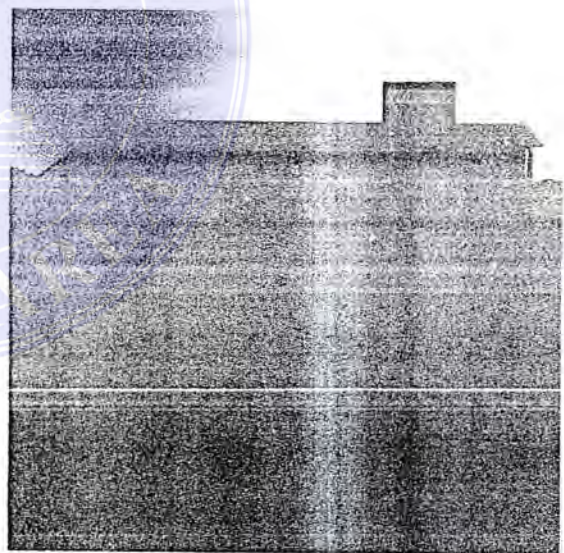
- 1 Lapangan Sepak Bola Ukuran Nasional
- 3 Lapangan Basket Standar Nasional
- 2 Lapangan Voli
- 2 Lapangan Sepak Takraw
- 3 Lapangan Badminton

### Lembaga Pendidikan

- TK Islam Darularafah
- SD Islam Darularafah
- MTs Darularafah Raya ( Putera ) – Status Diakui
- MAS Darularafah Raya ( Putera ) – Status Diakui
- SMP Dyah Galih Agung ( Puteri) – Status Diakui
- SMA Dyah Galih Agung ( Puteri) – Status Diakui
- Pesantren Unggulan
- Pesantren Hafidzul Qur'an

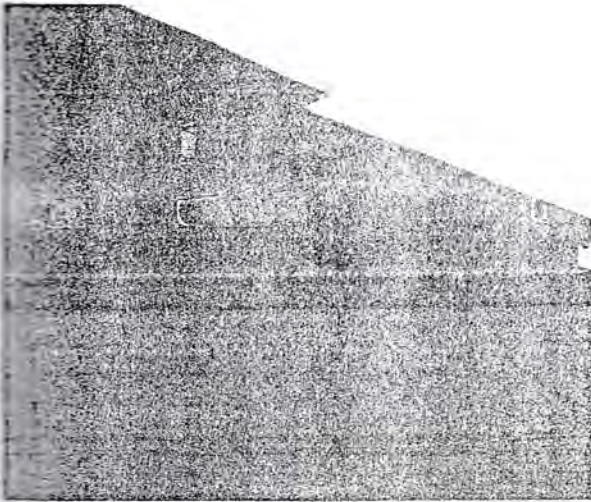


Gedug Asrama

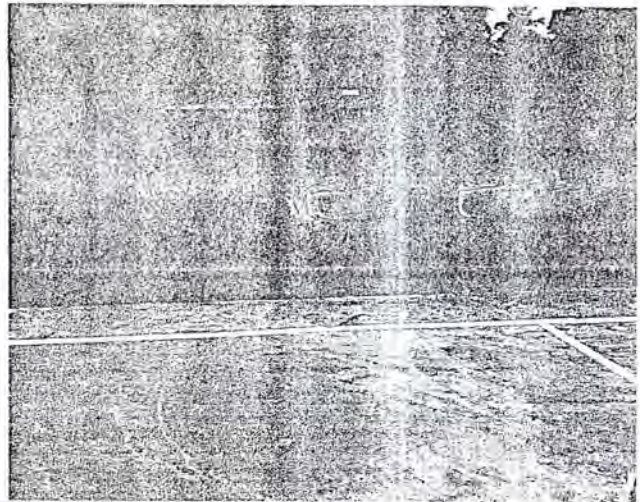


Lapangan Basket





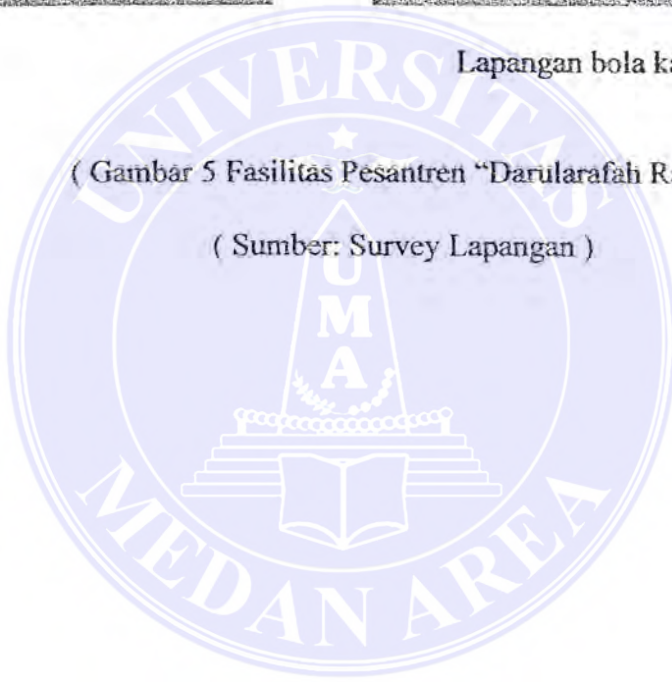
Mesjid



Lapangan bola kaki

( Gambar 5 Fasilitas Pesantren “Darularafah Raya” )

( Sumber: Survey Lapangan )



## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### III.1. Tinjauan Pustaka Tema

##### III.1.1. Arsitektur Islam

Arsitektur (*architecture*) sebagai bagian dari seni, merupakan seni atau ilmu yang berkaitan dengan desain dan pembuatan sebuah bangunan. Arsitektur dalam bahasa Arab biasa disebut 'umran, bunyan, yang artinya bangunan atau gedung. Untuk seni arsitektur atau teknik bangunan disebut "handasah al-mi'mar". Sementara al-muhandis adalah sebutan bagi seorang arsitek, pembuat bangunan atau seseorang yang ahli geometri.

Bila kita ingin membicarakan tentang arsitektur Islam, kita harus mendefinisikannya menjadi tiga hal, yaitu: arsitektur Islam, arsitektur Islami, dan arsitektur komunitas Muslim. Berikut penjelasan ketiga hal tersebut:

##### 1. Arsitektur Islam (Architecture of Islam)

Arsitektur Islam merupakan arsitektur kepunyaan Islam. Contoh: masjid, madrasah, perpustakaan, istana, rumah / permukiman, dan pasar. Masjid jelas masuk dalam kategori arsitektur Islam, karena cuma agama Islam yang memiliki masjid sebagai tempat ibadahnya. Begitu juga dengan madrasah, perpustakaan, istana, rumah / permukiman, dan pasar. Kesemua hal itu tidak bisa dipisahkan dari Islam.

##### 2. Arsitektur Islami (Islamic Architecture)

Islamic achitecture atau arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadits, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah *green building*. Meski bukan berasal dari Islam, *green building* bisa digolongkan kedalam arsitektur Islami, karena sesuai dengan konsep Islam yang menganjurkan manusia untuk menjaga bumi. Begitu pula *sustainable/organic architecture*.

Konsep *sustainable* baru-baru ini ramai dibicarakan, padahal konsep itu sudah ada dalam konsep Islam sejak awal mulanya. Al Qur'an dan Al Hadits banyak menyebutkan perintah-perintah agar manusia tidak boros energi dan tidak merusak alam. Tentu kedua hal yang diperintahkan Al Quran dan Al Hadits tersebut sejalan dengan konsep yang disebut *sustainable architecture* pada saat ini. Maka dari itu, salah satu karakteristik arsitektur Islami adalah arsitektur yang mampu menyelaraskan diri dengan alam dan memiliki sifat-sifat yang ada pada alam, yaitu:

- o Seimbang, terukur, dan rapi, sesuai dengan QS. Furqaan: 2 yang berbunyi: *“yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”*
- o Tidak pernah menyimpang, sebagai contoh: setiap kita melepaskan benda apa pun di atas bumi ini pasti akan terjatuh karena adanya gaya gravitasi. Ini merupakan hukum alam atau biasa disebut sunnatullah sehingga tidak pernah terjadi benda melayang di atas bumi ketika terbebas dari apa pun. Inilah yang dimaksud tidak pernah menyimpang.
- o Harmoni, indah, dan tanpa cacat, seperti yang terdapat pada QS. Al Mulk: 3 yang berisi: *“Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.”*
- o Bertujuan (ada hikmahnya dan tidak ada ruangan yang tidak terdefinisi), sesuai dengan QS. Ali Imran: 190-191 yang berbunyi: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan lanjut dan bumi (seraya berkata), “Ya Robb kami, tiadalah Engkau*

*ciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka dipeliharalah kami dari siksa neraka.”*

- o Pengaturan *shade and shadow*, sesuai dengan QS. Furqaan: 45-46 yang berbunyi:

*“Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Rabbmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan*

### 3. Arsitektur Komunitas Muslim

Arsitektur komunitas Muslim adalah arsitektur yang tidak terkait nilai-nilai Islam, jadi dia adalah arsitektur apa saja yang penting berasal, digunakan, dan dimanfaatkan dalam masyarakat Muslim. Contoh: Taj Mahal. Dilihat dari bentuk massanya, Taj Mahal terlihat seperti masjid, karena adanya kubah dan menara di sekitarnya. Taj Mahal begitu terkenal karena desainnya yang cantik pada masa Islam berjaya di India. Namun, tidak bisa dimungkiri bahwa Taj Mahal ini jelas melanggar konsep Islam sebenarnya. Taj Mahal merupakan bangunan yang sengaja dibangun untuk kuburan yang jelas melampaui batas, karena Islam melarang manusia membangun apapun di atas kuburan. Berarti, Taj Mahal bukanlah arsitektur Islami, melainkan arsitektur komunitas Muslim. Akan tetapi, bisa saja Taj Mahal disebut arsitektur Islam, karena definisi arsitektur Islam tidak harus arsitektur yang Islami. Selain itu, Taj Mahal sudah banyak dikenal oleh orang awam sebagai Arsitektur Islam karena dibangun pada masa Islam berjaya di India dan bentuk masanya menyerupai masjid pada umumnya, walaupun sebenarnya kubah bukanlah asli dari umat Islam.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa **Arsitektur Islam** adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini

adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang sangat dalam. Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur Islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan. Bahkan sejak jaman Nabi Sulaiman AS, telah dibangun suatu karya arsitektur yang menampilkan keindahan dan kemegahan itu. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Naml 44: "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Arsitektur Islam juga merupakan arsitektur yang berkaitan dengan pengaturan ruang dan desain bangunan. Seluruh arsitektur suci Islam senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan dasarnya yaitu menempatkan manusia di hadapan Tuhan melalui sakralisasi ruang yang dibentuk, diatur dan disesuaikan dengan berbagai teknik arsitektural. Dalam arsitektur Islam, sakralisasi tersebut umumnya dicapai dengan menetapkan polarisasi ruang dengan adanya Ka'bah, yakni pusat bumi yang dikelilingi oleh jutaan Muslim setiap musim haji dan menjadi kiblat seluruh Muslim ketika melakukan salat setiap hari. Bahkan dipemukiman Islam, sakralisasi arsitektur Islam diperkuat dengan penggunaan bahan-bahan bangunan serta dekorasi yang mampu menggemakan firman Tuhan.

Sebagaimana dalam aspek-aspek Islam yang lain, dalam arsitektur pun prinsip *Unitas* (at-tauhid) sangat penting. Di dalam arsitektur, *unitas* menyiratkan keterpaduan unsur-unsur arsitektur, kesalingterkaitan fungsi-fungsi dan maksud-maksud ruang dan keserbaadaan hal-hal sakral dalam semua bentuk arsitektur,

dengan maksud meninggalkan gagasan yang sekular sebagai kategori yang bertentangan dengan yang sakral.

Arsitektur Islam mengekspresikan beberapa hal, yaitu :

1. Mengekspresikan Tauhid (unitas), sebagai intisari dari ajaran Islam.
2. Mengekspresikan sikap pengabdian kepada Allah.
3. Mengekspresikan pandangan hidup kaum Muslim.

Pengaruh tauhid dalam arsitektur tampak, misalnya, pada ikonoklasme atau anikonisme, yaitu larangan agama untuk menggambar makhluk bernyawa. Menggambar makhluk bernyawa berarti menyaingi Tuhan, karena yang berhak menciptakan makhluk bernyawa adalah Tuhan. Larangan tersebut merupakan kehati-hatian agar tidak ada yang disembah selain Allah. Larangan ini termanifestasi pada hiasan atau dekorasi dinding bangunan yang bersih dari gambar makhluk bernyawa. Konsekuensinya, dekorasi yang digemari dalam arsitektur Islam adalah kaligrafi sebagai sarana untuk mengungkapkan ayat-ayat Tuhan, bentuk-bentuk geometris (*geometrical patterns*), dan bentuk-bentuk arabesque. (*By Portgas on Tuesday, 3 May 2011*)

Dalam dekorasi interior, pengaruh spiritualitas tidak hanya terdapat dalam bangunan-bangunan sakral, tetapi juga bangunan yang bersifat profan. Misalnya dalam sebuah rumah Muslim, dengan keteraturan perabot rumah dan kebersihan lantai yang terus dijaga, maka interior rumah Muslim tradisional, sebagaimana halnya dengan masjid, membangkitkan rasa kesucian melalui keheningan yang meskipun tidak-wujud, namun mengejawantahkan kehadiran Ruh. Udara yang masuk berperan sebagai roda transmisi ayat Tuhan yang bergema setiap saat dalam lingkungan tempat tinggal Islam. Ketika seseorang memasuki sebuah masjid atau rumah tradisional, keheningan ruang benar-benar mengingatkan kepada Yang Gaib. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual ini paralel dengan esensi tasawuf bagi para sufi di mana Tuhan selalu dirasakan hadir di setiap waktu dan tempat.



Dalam arsitektur Islam ada beberapa kaidah ataupun faham yang sangat krusial diperhatikan, adapun hal yang krusial tersebut adalah :

1. Desainnya berniali ibadah dan mampu merefleksikan penghambaan kepada Penciptanya
2. Desainnya diharapkan mampu membimbing penghuni yang terdapat di dalamnya untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al Hadits
3. Penataan tempat tidur menghadap kiblat (kepala membujur ke arah utara) atau paling tidak ke arah barat sebagai tanda kepasrahan kepadaNya.
4. Penataan ruang tamu yang memisahkan ruang bagi laki-laki dan perempuan dewasa
5. Membuat ruang khusus sebagai mushola keluarga (meskipun kecil)
6. Penataan kloset tidak menghadap / membelakangi arah kiblat.
7. Ornamen – ornamen yang menghiasi sudut – sudut ruangnya tidak melambangkan kemaksiatan atau kesombongan pemiliknya, dan juga tidak melambangkan simbol-simbol yang dilarang Islam, baik berupa lukisan, patung, foto atau hiasan lainnya. Misalnya memajang foto-foto, kalender, atau poster-poster tokoh-tokoh artis Barat / lokal bergaya sensual. Atau gambar-gambar cabul lainnya.
8. Ruangan harus dihiasi dengan cuplikan ayat Al Qur'an, pesan – pesan atau kaligrafi yang bernilai islami atau hadits yang isinya mengajak orang yang melihatnya untuk bersegera menegakkan sholat, bersegera melakukan kebaikan, atau mengingatkan orang pada kematian.
9. Identitas yang menunjukkan pengaruh agama-agama lain hendaknya sejauh mungkin dihindarkan walau hanya berupa elemen kecil yang samar sekalipun.

Dalam ilmu arsitektur dikenal istilah Ornamentasi, komponen ini bukanlah sesuatu yang ditambahkan secara superfisial pada suatu karya yang telah selesai,

untuk sekedar menghias karya ini tanpa ada artinya. Ia juga bukan sarana untuk memuaskan selera orang-orang yang mencari kenikmatan semata. Dalam hal ini, tampak bahwa kehadiran bentuk-bentuk fisik yang serupa ternyata dapat menjadi tidak sejalan pada tataran filosofisnya. Oleh karena itu dalam arsitektur Islam pemasangan ornamen / kaligrafi merupakan komponen yang harus diperhatikan, dimana ornamen / kaligrafi yang disajikan harus memiliki nilai-nilai Islami dan ibadah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, misalnya tidak melambungkan kemaksiatan atau kesombongan pemiliknya, dan juga tidak melambungkan simbol-simbol yang dilarang Islam, baik berupa lukisan, patung, foto atau hiasan lainnya. Misalnya memajang foto-foto, kalender, atau poster-poster tokoh-tokoh artis Barat / lokal bergaya sensual. Atau gambar-gambar cabul lainnya. (Zoomy Azzahra Wednesday, June 24, 2009 7:01 PM Makna "ARSITEKTUR ISLAM" )

Ada beberapa corak ornamen atau ornamentik, diantaranya corak abstrak sebagai "ornamen arabesk" yang terdiri dari corak geometris dan corak "stilasi" dari tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga. Hal ini adalah jalan keluar dimana adanya larangan dalam ajaran Islam untuk tidak boleh menampilkan gambar-gambar atau lukisan sebagai hiasan dengan motif manusia, binatang atau makhluk bernyawa lainnya secara realistik di dalam ruangan masjid. Ornamen atau gaya ornamentik dapat di visualisasikan dengan huruf-huruf atau kaligrafi, seperti huruf "Arab Kufa" dan "Karmalis" adalah merupakan salah satu ornamen geometris yang berisi tulisan lafazd Al-Qur'an sebagai hiasan masjid, berikut adalah gambarnya :



Gambar Kaligrafi "Arab Kufa"





Gambar Kaligrafi "Arab Karmatis"

( Gambar 6 kaligrafi Mesjid )

( Sumber: <http://google.com> )

### III.1.2. Sejarah Arsitektur Islam

• Pada tahun 630 M, Nabi Muhammad beserta tentaranya berhasil menaklukkan Makkah dari suku Quraish. Pada masa ini bangunan suci Ka'bah mulai didedikasikan untuk kepentingan agama Islam, rekonstruksi Ka'bah dilaksanakan sebelum Muhammad menjadi Rasul. Bangunan suci Ka'bah inilah yang menjadi cikal bakal dari arsitektur Islam. Dahulu sebelum Islam, dinding Ka'bah dihiasi oleh beragam gambar seperti gambar nabi Isa, Maryam, Ibrahim, berhala, dan beberapa pepohonan. Ajaran yang muncul belakangan, terutama berasal dari Al Qur'an, akhirnya melarang penggunaan simbol-simbol yang menggambarkan makhluk hidup terutama manusia dan binatang. ( <http://arch07.blogspot.com/2009/11/green-architecture.html> )

Pada abad ke-7, muslim terus berekspansi dan akhirnya mendapatkan wilayah yang sangat luas. Tiap kali muslim mendapatkan tanah wilayah baru, yang pertama kali mereka pikirkan adalah tempat untuk beribadah, yaitu mesjid. Perkembangan mesjid di saat-saat awal ini sangat sederhana sekali, bangunan mesjid tidak lain berupa tiruan dari rumah nabi Muhammad, atau kadang-kadang beberapa bangunan diadaptasikan dari bangunan yang telah ada sebelumnya, misalnya gereja. ( <http://arch07.blogspot.com/2009/11/green-architecture.html> )

Gaya arsitektur Islam yang mencolok baru berkembang setelah kebudayaan muslim memadukannya dengan gaya arsitektur dari Roma, Mesir, Persia dan Byzantium. Contoh awal yang paling populer misalnya *Dome of The Rock* yang diselesaikan pada tahun 691 di Jerusalem. Gaya arsitek yang mencolok

dari bangunan ini misalnya ruang tengah yang luas dan terbuka, bangunan yang melingkar, dan penggunaan pola kaligrafi yang berulang. Masjid Raya Samarra di Irak, selesai pada tahun 847, bangunan berciri khas dengan adanya minaret. Juga masjid Hagia Sophia di Istanbul, Turki turut memengaruhi corak arsitektur Islam. Ketika Ustman merebut Istanbul dari kekaisaran Byzantium, mereka mengubah sebuah basilika menjadi masjid (sekarang museum), yang akhirnya muslim pun mengambil sebagian dari kebudayaan Byzantium kedalam kekayaan peradaban islam, misalnya penggunaan kubah. Hagia Sophia juga menjadi model untuk pembangunan masjid-mesjid Islam selanjutnya selama kekaisaran Ustman, misalnya masjid Sulaiman, dan masjid Rustem Pasha. Motif yang mencolok dalam arsitektur Islam hampir selalui mengenai pola yang terus berulang dan berirama, serta struktur yang melingkar. Dalam hal pola ini, geometri fraktal memegang peranan penting sebagai materi pola dalam, terutama, masjid dan istana. Pemakaian kubah juga sama pentingnya dalam arsitektur islam, pertama kali muncul dalam *Dome of The Rock* pada tahun 691 dan muncul kembali sekitar abad ke-17. Berikut ini dapat kita lihat gambar masjid hasil arsitektur Persia :



( Gambar 7. Masjid Shah)

( Sumber: <http://google.com>)

Persia merupakan kebudayaan yang diketahui melakukan kontak dengan Islam untuk pertama kalinya. Sisi timur dari sungai eufrat dan tigris adalah tempat berdirinya kekaisaran Persia pada sekitar abad ke-7. Karena kedekatannya dengan kekaisaran persia, Islam cenderung bukan saja meminjam budaya dari persia namun juga mengadopsinya. Arsitektur Islam mengadopsi banyak sekali

kebudayaan dari Persia, bahkan bisa dikatakan arsitektur islam merupakan evolusi dari arsitektur persia, yang memang sejak kehadiran Islam, kejayaan Persia mulai pudar yang menunggu digantikan oleh kebudayaan lain. Banyak kota, misalnya Baghdad, dibangun dengan contoh kota lama persia misalnya Firouzabad. Bahkan, sekarang bisa diketahui bahwa dua arsitek yang dipekerjakan oleh Al-Mansur untuk merancang kota pada masa awal adalah warisan dari kekaisaran Persia, yaitu Naubakht, seorang zoroaster persia, dan seorang Yahudi dari Khorasan, Iran yaitu Mashallah. Mesjid gaya persia bisa dilihat dari ciri khasnya yaitu pilar batu bata, taman yang luas dan lengkungan yang disokong beberapa pilar. Di Asia Timur, gaya arsitektur Hindu juga turut memengaruhi namun akhirnya tertekan oleh kebudayaan persia yang ketika itu dalam masa jayanya. ( <http://arch07.blogspot.com/2009/11/green-architecture.html> )

### III.1.3. Struktur Fungsional Dalam Arsitektur Islam

Struktur fungsional dalam arsitektur islam meliputi komponen-komponen yang sangat berfungsi untuk hal-hal keagamaan tersebut dan komponen ini merupakan hal yang sangat krusial sebagai sarana yang mengaktifkan suasana dan kondisi yang islami, seperti contohnya menara, fungsi menara adalah sebelum shalat dimulai, untuk menyatakan waktu shalat itu sudah tiba, biasanya dikumandangkan adzan. Pada masa lampau, adzan dilakukan di tempat-tempat yang tinggi sehingga radius penyampaiannya cukup jauh. Kemudian hal ini berkembang terus sampai akhirnya dibuat menara untuk penyebaran yang lebih jauh lagi. Dengan berkembangnya teknologi, ditemukan sistem pengeras suara yang kemudian dimanfaatkan juga untuk kegunaan adzan. Namun, tetap menggunakan menara. Dan disini terlihat bahwa fungsi menara tidak hanya sebagai simbol saja tetapi juga fungsional.

### III.1.4. Estetika Dalam Arsitektur Islam

Vitruvius menyatakan bahwa sebuah bangunan yang baik harus memenuhi tiga prinsip, yaitu *durability*, *convenience* dan *beauty*. Artinya, sebuah bangunan harus memiliki kekokohan, ia harus dapat bertahan dan tetap dalam kondisi yang baik; kegunaan, ia harus memiliki kegunaan dan berfungsi dengan baik bagi orang

yang menggunakannya; dan keindahan, ia harus menggembirakan dan meningkatkan semangat orang yang melihatnya (Morgan, 1960: 17).

Di banyak literatur, dapat kita lihat bahwa dalam perkembangannya, penulisan mendalam mengenai arsitektur di dunia Islam memang banyak mengeksplorasi nilai-nilai keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya. Walaupun demikian, bukan berarti pembahasan mengenai faktor-faktor lain di dalam sebuah bangunan, seperti kekokohan dan fungsi tidak mendapat porsi yang memadai. Pembahasan mengenai hal-hal di atas tetap mendapat perhatian yang cukup besar. Hanya saja, pembahasan mengenai kekokohan dan fungsi seringkali tetap berujung pada keindahan dan makna karya arsitektur yang bersangkutan. Selain itu, ternyata keindahan yang terdapat di dalam konsep seni islami ini, menurut Al-Faruqi tidak berhenti semata-mata pada keindahan bentuk fisik, namun memiliki makna dan fungsi sebagai pengingat tauhid. (Al-Faruqi, Ismail Raji (1999), *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta*).

Selain Vitruvius, terdapat pula Leone Battista Alberti yang memperinci ide-ide dari Vitruvius. Ia menyatakan bahwa aspek keindahan yang utama adalah permasalahan proporsi, walaupun ornamen juga memiliki peran penting. Bagi Alberti, aturan-aturan proporsi yang ideal berasal dari proporsi manusia yang sempurna, *the Golden Man*. Bagian terpenting dari keindahan menurut Alberti adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah obyek, bukan sekedar sesuatu yang ditambahkan secara superfisial; dan didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang universal dan dapat dikenali. (Al-Faruqi, Ismail Raji (1999), *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta*).

Dari penjelasan Al-Faruqi mengenai karakteristik estetis di atas, dapat kita simpulkan bahwa proporsi di dalam arsitektur Islam juga memegang peranan yang sangat penting. Struktur modular dan perulangan-perulangan merupakan usaha-usaha untuk menampilkan proporsi yang sesuai bagi bangunan. Walaupun begitu, Al-Faruqi memandang bahwa ornamen dan dekorasi bukanlah suatu hal yang “hanya ditambahkan secara superfisial” di dalam seni islami, melainkan sebagai suatu entitas yang menyatu dengan karakteristik seni islami itu sendiri (Al-Faruqi, 2003: 412). Ornamen memainkan peranan yang penting dalam membentuk kesan ruang dan mempengaruhi persepsi pengamat. Selain itu, ornamen berfungsi pula dalam transfigurasi material, artinya penyamaran material yang

digunakan di balik penggunaan pola-pola infinitif yang akan lebih mengarahkan persepsi pengamat pada makna transenden. Dalam pandangan pengamat, kualitas aktual material akan tersamarkan dan tergantikan oleh pola-pola infinitif itu. Makna yang dikandung dari transfigurasi ini adalah bahwa dunia materi yang disimbolkan oleh kualitas aktual material bukanlah fokus perhatian utama, nilai dari material itu terutama terletak pada kemampuannya untuk berfungsi sebagai pengingat tauhid, yaitu dengan pola-pola infinitif yang melingkupi permukaannya.

Lebih jauh, kita dapat pula melihat kedudukan keindahan dalam arsitektur dari pernyataan Le Corbusier. Le Corbusier menulis: *“You employ stone, wood, and concrete, and with these materials you build houses and palaces: that is construction. Ingenuity is at work. But suddenly you touch my heart, you do me good. I am happy and I say: This is beautiful. That is architecture”*. Dari pernyataan Le Corbusier ini kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang membedakan arsitektur dengan bangunan pada umumnya, terletak pada keindahannya. Namun keindahan yang dimaksud di sini tidak berhenti pada penilaian akan bentuk fisik semata, namun lebih mengarah kepada keindahan yang dapat menyentuh hati dan yang muncul dari “perlakuan” yang baik. Artinya, keindahan yang memiliki makna-makna yang baik dan mampu menimbulkan perasaan positif dalam diri orang yang mengamati dan mengalaminya. Hal inilah juga yang tampaknya coba diutarakan Al-Faruqi di dalam konsep seni islaminya. Keindahan-keindahan yang bermakna transenden dan mampu mempengaruhi pengamatnya untuk merasakan adanya sebuah kekuatan yang Maha Besar, dan karenanya menuntun manusia kepada kesadaran akan keterbatasan dirinya di hadapan Tuhan. Inilah perasaan positif yang harus dibangun oleh arsitektur Islam di dalam diri pengamat dan penggunanya. (Al-Faruqi, Ismail Raji (1999), *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta*).

### III.1.5. Elemen - elemen Arsitektur Islam

Elemen-elemen arsitektur Islam merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas arsitektur Islam dimana elemen-elemen tersebut mengandung makna kemegahan, keindahan, dan simbol kebesaran, namun tetap memiliki nilai-nilai islami. Berikut ini dijelaskan beberapa elemen-elemen arsitektur islam tersebut, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

digunakan di balik penggunaan pola-pola infinitif yang akan lebih mengarahkan persepsi pengamat pada makna transenden. Dalam pandangan pengamat, kualitas aktual material akan tersamarkan dan tergantikan oleh pola-pola infinitif itu. Makna yang dikandung dari transfigurasi ini adalah bahwa dunia materi yang disimbolkan oleh kualitas aktual material bukanlah fokus perhatian utama, nilai dari material itu terutama terletak pada kemampuannya untuk berfungsi sebagai pengingat tauhid, yaitu dengan pola-pola infinitif yang melingkupi permukaannya.

Lebih jauh, kita dapat pula melihat kedudukan keindahan dalam arsitektur dari pernyataan Le Corbusier. Le Corbusier menulis: *“You employ stone, wood, and concrete, and with these materials you build houses and palaces: that is construction. Ingenuity is at work. But suddenly you touch my heart, you do me good. I am happy and I say: This is beautiful. That is architecture”*. Dari pernyataan Le Corbusier ini kita dapat menyimpulkan bahwa hal yang membedakan arsitektur dengan bangunan pada umumnya, terletak pada keindahannya. Namun keindahan yang dimaksud di sini tidak berhenti pada penilaian akan bentuk fisik semata, namun lebih mengarah kepada keindahan yang dapat menyentuh hati dan yang muncul dari “perlakuan” yang baik. Artinya, keindahan yang memiliki makna-makna yang baik dan mampu menimbulkan perasaan positif dalam diri orang yang mengamati dan mengalaminya. Hal inilah juga yang tampaknya coba diutarakan Al-Faruqi di dalam konsep seni islaminya. Keindahan-keindahan yang bermakna transenden dan mampu mempengaruhi pengamatnya untuk merasakan adanya sebuah kekuatan yang Maha Besar, dan karenanya menuntun manusia kepada kesadaran akan keterbatasan dirinya di hadapan Tuhan. Inilah perasaan positif yang harus dibangun oleh arsitektur Islam di dalam diri pengamat dan penggunanya. (Al-Faruqi, Ismail Raji (1999), *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta*).

### III.1.5. Elemen - elemen Arsitektur Islam

Elemen-elemen arsitektur Islam merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas arsitektur Islam dimana elemen-elemen tersebut mengandung makna kemegahan, keindahan, dan simbol kebesaran, namun tetap memiliki nilai-nilai islami. Berikut ini dijelaskan beberapa elemen-elemen arsitektur islam tersebut, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

## • Kubah

Megah dan indah. Pesona itulah yang terpancar dari sebuah bangunan masjid berkubah. Sebagai salah satu komponen arsitektur masjid, sejatinya kubah tak sekedar menampilkan kemegahan dan keindahan belaka. Lebih dari itu, kubah juga memiliki fungsi sebagai penanda arah kiblat dari bagian luar dan menerangi bagian interior masjid. Bentuk kubah pada umumnya model kerucut dengan badan melengkung ke luar atau bentuk setengan bola.

Dalam tulisan berjudul *A review of Mosque Architecture, Foundation for Science Technology Civilisation (FSTC)* mengungkapkan, keberadaan kubah dalam arsitektur Islam paling tidak memiliki dua interpretasi simbolik. Yakni, merepresentasikan kubah surga dan menjadi semacam simbol kekuasaan dan kebesaran Tuhan.

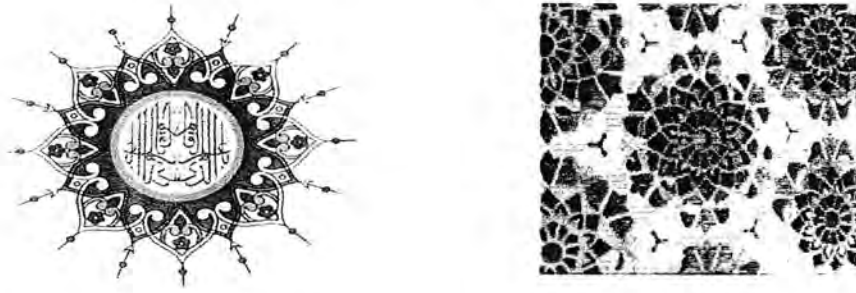


(Gambar 8. Kubah Masjid)

(Sumber: <http://google.com>)

## • Ornamen / Kaligrafi

Ornamen / kaligrafi merupakan ciri khas arsitektur islam yang sangat memegang peranan penting, karena selain berfungsi sebagai penghias juga sebagai salah satu pembentuk estetika suatu obyek arsitektur islam. Dalam arsitektur Islam pemasangan ornamen / kaligrafi merupakan komponen yang harus diperhatikan, dimana ornamen / kaligrafi yang disajikan harus memiliki nilai-nilai Islami dan ibadah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

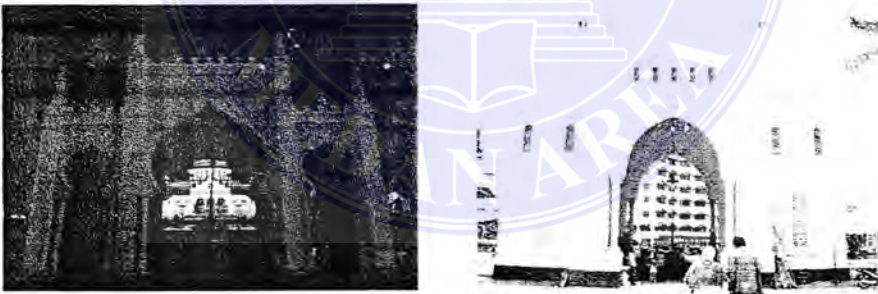


( Gambar 9. Orname/kaligrafi Masjid)

( Sumber: <http://google.com>)

### • Gapura / Pintu Gerbang

Pintu gerbang atau gapura, dalam arsitektur Islam, mengekspresikan perpindahan dan masuknya seseorang ke tempat yang lain. Perasaan yang timbul ketika memasuki sebuah pintu gerbang, membawa kepada awal dari sebuah perjalanan. Gapura dalam hal ini mengekspresikan sebuah perpindahan dari alam material menuju alam spiritual. Jiwa manusia ketika melewati sebuah pintu gerbang dianalogikan sebagai perpindahan menuju alam ruhaniah, sebuah perjalanan baru yang menuntut kesucian jiwa manusia untuk dapat kembali kepada Tuhan dengan spiritual yang bersih.



( Gambar 10. gapura Masjid)

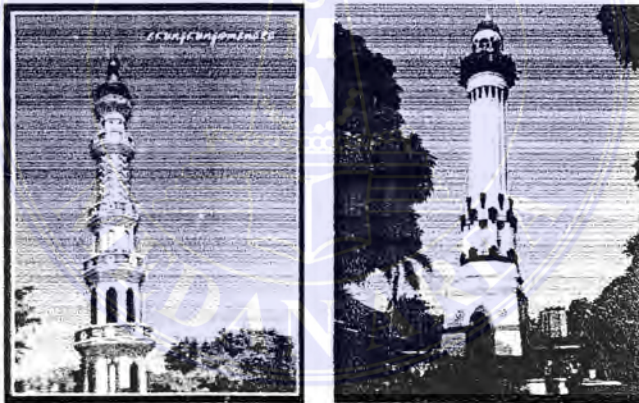
( Sumber: <http://google.com>)



## • Menara

Menara, yang dalam bahasa Arab di sebut al-manarah, yang secara literal berarti tempat cahaya. Nama menara itu sendiri dalam bahasa Islam mengidentikkan cahaya Tuhan dengan firmannya, dan menara ini juga merupakan salah satu elemen-elemen dalam arsitektur Islam. Pada umumnya fungsi menara adalah sebelum shalat dimulai, untuk menyatakan waktu shalat itu sudah tiba, biasanya dikumandangkan adzan. Pada masa lampau, adzan dilakukan di tempat-tempat yang tinggi sehingga radius penyampaiannya cukup jauh. Kemudian hal ini berkembang terus sampai akhirnya dibuat menara untuk penyebaran yang lebih jauh lagi.

Dengan berkembangnya teknologi, ditemukan sistem pengeras suara yang kemudian dimanfaatkan juga untuk kegunaan adzan. Namun, tetap menggunakan menara. Dan disini terlihat bahwa fungsi menara tidak hanya sebagai simbol saja tetapi juga fungsional. Dan karena letaknya yang tinggi maka dapat saja bila kemudian dijadikan aksen atau ikon (point of interest).



( Gambar 11. Menara Masjid)

( Sumber: <http://google.com>)

## III.2. Interpretasi Tema

### III.2.1. Hubungan Tema Dengan Kasus Proyek

Arsitektur Islam ialah arsitektur yang dibuat untuk dan oleh orang Islam untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT, juga menunjukkan keterikatan makhluk dengan khaliknya, baik yang mempunyai fungsi keagamaan maupun fungsi sekuler. Arsitektur yang memiliki fungsi keagamaan, misalnya masjid, madrasah, pesantren, makam dan bangunan-bangunan yang dijadikan sebagai tempat ibadah. Sementara yang memiliki fungsi sekuler, seperti istana, rumah, benteng dan sebagainya. Istilah yang analog untuk menyebutkan jenis-jenis tersebut ialah bangunan yang bersifat sakral dan bangunan yang bersifat profan.

Dalam proyek ini (desain pesantren) tentu sudah sangat berhubungan sekali dalam pengimplementasian arsitektur yang islami, dimana dalam desain sebuah pesantren sudah pasti harus menerapkan desain yang bernilai – nilai islami sesuai syariat islam, karena pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang dikhususkan lebih banyak mempelajari tentang agama islam, oleh karena itu bangunan dan lingkungannya sangat berperan penting sekali dalam mendukung suasana dan kondisi yang islami, sehingga orang di dalamnya benar-benar merasakan kesejukan, keindahan, rasa penghambaan keseriusan, dan pengabdian kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

### III.2.2. Penerapan Tema Pada Kasus Pada Proyek

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa arsitektur Islam adalah perancangan sebuah bangunan yang mengandung nilai-nilai islami dan ibadah sesuai syariat islam. Oleh karena itu dalam kasus proyek ini (desain pesantren) harus mengisi dan menerapkan desain – desain yang bernilai islami yang sedikitpun tidak boleh melanggar syariat dalam agama islam, dimana dalam perancangan sebuah pesantren tentunya meliputi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini jugalah yang menjadi bahasan utama untuk mendesain serta menerapkan pola dan konsep yang bernilai islami, dimana dalam pesantren meliputi bangunan-bangunan seperti gedung belajar, laboratorium, masjid, kantin, ruangan membaca, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Keseluruhan inilah

mengenang, Arjuman Bano Begum, atau lebih dikenal sebagai Mumtaz Mahal. Awalnya, Shah Jahan hanya menyebut masjid itu hanya sebagai makam Mumtaz Mahal, namun akhirnya berkembang menjadi Taj Mahal. Taj Mahal jika diterjemahkan berarti "Istana Mahkota", sebuah perluasan dari nama Mumtaz Mahal yang berasal dari Persia. Mumtaz Mahal meninggal di usia 39 tahun, ketika melahirkan anak ke-14 pada tahun 1631. Kematian Sang Permaisuri ini membuat Sang Raja begitu berduka. Sebelum meninggal, Mumtaz berpesan "ingin dibuatkan makam yang tak pernah disaksikan dunia sebelumnya untuk mengenangnya".

Shah Jahan memerintahkan Ustad Ahmad membentuk bangunan ini. Ustad Ahmad mengumpulkan 20,000 orang pekerja yang terdiri daripada tukang batu, tukang emas, dan pengukir yang termasyhur dari seluruh dunia. Arsitek yang paling terampil, tataan pengrajin, ahli kaligrafi, pemahat batu dan tukang batu datang dari seluruh India dan daerah yang jauh seperti Persia dan Turki. Master tukang batu itu dari Baghdad, seorang ahli dalam membangun kubah ganda dari Persia, dan seorang spesialis tataan dari Delhi. Dengan bumbung, kubah dan menara yang diperbuat daripada marmar putih, serta seni mozek yang indah, Taj Mahal merupakan salah satu daripada Tujuh Benda Ajaib di dunia. Sebanyak 43 jenis batu permata, termasuknya berlian, jeda, kristal, topaz dan nilam telah digunakan. Pembinaan Taj Mahal menelan masa selama 22 tahun. Bahan bangunan didatangkan dari seluruh India dan Asia Tengah dengan menggunakan 1000 gajah. Dan berdirilah kubah utama setinggi 57 meter. 28 batu-batuan indah dari berbagai wilayah Asia digunakan. Seperti batu pasir merah dari Fatehpur Sikri, jasper dari Punjab, jade dan kristal dari Cina, batu pirus dari Tibet, lapis lazuli dan safir dari Srilanka, batubara dan batu kornelian dari Arab, dan berlian dari Panna. Lantainya pun terbuat dari pualam yang bercahaya dari Makrana, Rajasthan. Tak seperti makam Mughal lainnya, taman Taj Mahal berada di depan makam. Latar belakang Taj Mahal adalah langit, sehingga Taj Mahal terlihat begitu gemerlap dengan warna. Komposisi bentuk dan garisnya pun simetris sempurna. Taj Mahal menggabungkan bentuk tradisi seni Persia dan seni Mughal awal. Inspirasi khusus datangnya dari Dinasti Timurid dan bangunan Mughal termasuk; Gur-e Amir (makam Timur, pengasas dinasti Mughal, di Samarkand)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

### III.3.2. Arsitektur Islam Turki



(Gambar 13. masjid peninggalan kekalifahan Utsmani (Ottoman)

(Sumber: <http://google.com>)

Negara di Eropa timur ini ternyata memiliki satu masjid tua yang menarik untuk ditilik. Bulgaria ternyata menyimpan satu bangunan bersejarah yang unik. Sebuah masjid peninggalan kekalifahan Utsmani (Ottoman), Turki, saat dinasti ini menguasai pusat kota. Kekhalifahan Utsmani berkuasa di Bulgaria lebih dari lima abad (abad ke-14 hingga ke-19). Masjid yang terletak di kawasan Boulevard Maria Luiza di pusat Kota Sofia ini dibangun dibawah pemerintahan Sultan Murad III (1574-1595). Banyashahi sendiri berarti banyak pemandian. Karena ternyata masjid ini konon dibangun di tempat pemandian air panas. Kadang masih terlihat uap keluar dari celah-celah tanah di dekat tembok masjid, menambah keunikan masjid yang dibangun tahun 1576 ini. Banyashahi ternyata tidak hanya tertua di Bulgaria, namun juga merupakan salah satu masjid tertua di Eropa. Tidak heran karena Islam masuk ke wilayah Eropa Timur sejak ratusan tahun lalu dan jejak kejayaannya masih terlihat hingga kini. Masjid Banyashahi merupakan hasil dari salah satu arsitek Turki Utsmani, Kodja Mimar Sinan. Sinan memang dikenal dengan karya-karya arsitekturnya yang hebat. Konon selama hidupnya, tak kurang dari 476 karya arsitektur telah diciptakannya. Di Bulgaria sendiri terdapat 1500 masjid, namun karena langkanya imam yang ada disana. Banyak masjid yang terpaksa ditutup. Padahal komunitas muslim di kota Sofia sendiri mencapai 8.614 jiwa.

Masjid dengan kubah besar dan menara tinggi menjulang ini tampak seperti bentuk pilsil yang ditancapkan ke tanah. Penggunaan batu bata merah

membuat bangunan menara tampak menonjol dibanding bangunan lain di kawasan pusat Kota Sofia. Bangunan ini juga memiliki empat kubah yang berwarna putih. Satu kubah berukuran besar berada di bagian tengah atap masjid. Sedangkan ketiga kubah lainnya yang lebih kecil berjajar di samping kubah utama. Berbeda dengan eksterior kubah yang berwarna putih, dinding bagian luar masjid hampir seluruhnya didominasi warna merah kecoklat-coklatan. Warna ini dikarenakan masjid menggunakan bahan baku batu bata pada dindingnya. Sedangkan disain lengkung tampak menghiasi bagian luar pintu masuk menuju ke ruangan shalat. Disain yang sama digunakan pula pada saluran ventilasi udara yang terdapat pada dinding-dinding masjid. Bulgaria sendiri adalah satu-satunya negara Uni Eropa yang kaum Muslimnya bukanlah kaum imigran baru, melainkan anggota komunitas setempat yang berusia ratusan tahun. Dewan Fatwa menghitung persentasenya hampir sebesar 25%. Mayoritas Muslim di Bulgaria tinggal di wilayah Barat Laut dan di pegunungan Rhodope. Muslim Bulgaria terdiri atas sejumlah etnis yang terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu Turki, Bulgaria, Roma dan yang lainnya. (esthi17 December 2010) yang diambil dari bangunan ini adalah salah satunya bahan bangunan yang dindingnya terbuat dari bata merah.

### III.3.3. Arsitektur Islam Spanyol



( Gambar 14. Mesjid Koutobia )

( Sumber: <http://google.com> )

Arsitektur oleh Nidia Zuraya Menara Masjid Koutobia merupakan bukti kesempurnaan dari perpaduan seni keramik Islam dan Spanyol yang dikenal dengan nama Hispano-Moresque. Marrakech adalah kota bersejarah yang menjadi simbol negara Maroko. Orang Barat menyebutnya Marrakesh, dan literatur Indonesia menamainya Marrakus. Kota itu dibangun pada 1062 M oleh Yusuf bin Tasyfin dari Dinasti al-Murabitun. Dinasti itu merebut Maroko setelah kekuasaan Dinasti Fatimiyah di negeri itu tumbang. Marrakech merupakan kota terbesar kedua di Maroko setelah Casablanca. Penguasa Dinasti Murabitun memilih Marrakech sebagai pusat pemerintahannya yang jauh dari gunung dan sungai. Marrakech dipilih karena berada di kawasan yang netral di antara dua suku yang bersaing untuk meraih kehormatan untuk menjadi tuan rumah di ibu kota baru itu. Selama berabad-abad, Marrakech sangat dikenal dengan sebutan Seven Saints, atau tujuh orang suci. Ketika sufisme begitu populer semasa kekuasaan Moulay Ismail, di Marrakech sering diadakan festival Seven Saints. Pada 1147 M, Marrakech diambil alih Dinasti al-Muwahiddun. Pada masa itu, bangunan penduduk dan ibadah yang dibangun pada masa Dinasti al-Murabitun dihancurkan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, penguasa Muwahiddun kembali merekonstruksi seluruh bangunan, termasuk Masjid Koutobia yang menjadi ikon kota Marrakech hingga saat ini., Masjid Koutobia merupakan masjid terbesar di Marrakech.

Arsitektur Oleh Nidia Zuraya Menara Masjid Koutobia merupakan bukti kesempurnaan dari perpaduan seni keramik Islam dan Spanyol yang dikenal dengan nama Hispano-Moresque. Marrakech adalah kota bersejarah yang menjadi simbol negara Maroko. Orang Barat menyebutnya Marrakesh, dan literatur Indonesia menamainya Marrakus. Kota itu dibangun pada 1062 M oleh Yusuf bin Tasyfin dari Dinasti al-Murabitun. Dinasti itu merebut Maroko setelah kekuasaan Dinasti Fatimiyah di negeri itu tumbang. Marrakech merupakan kota terbesar kedua di Maroko setelah Casablanca. Penguasa Dinasti Murabitun memilih Marrakech sebagai pusat pemerintahannya yang jauh dari gunung dan sungai. Marrakech dipilih karena berada di kawasan yang netral di antara dua suku yang bersaing untuk meraih kehormatan untuk menjadi tuan rumah di ibu kota baru itu. Selama berabad-abad, Marrakech sangat dikenal dengan sebutan Seven Saints,

atau tujuh orang suci. Ketika sufisme begitu populer semasa kekuasaan Moulay Ismail, di Marrakech sering diadakan festival Seven Saints. Pada 1147 M, Marrakech diambil alih Dinasti al-Muwahiddun. Pada masa itu, bangunan penduduk dan ibadah yang dibangun pada masa Dinasti al-Murabitun dihancurkan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, penguasa Muwahiddun kembali merekonstruksi seluruh bangunan, termasuk Masjid Koutoubia yang menjadi ikon kota Marrakech hingga saat ini.

Masjid Koutoubia merupakan masjid terbesar di Marrakech. Yulianto Sumalyo dalam *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* mengungkapkan bahwa rekonstruksi terhadap bangunan Masjid Koutoubia semasa Dinasti Muwahiddun dilakukan dalam dua tahap. Pertama, pada 1147 M, yakni ketika penguasa pertama Dinasti Muwahiddun, Abdul Mukmin, berhasil merebut Kota Marrakech dari tangan penguasa Dinasti Murabitun dan memproklamasikan dirinya sebagai khalifah. Pada tahun tersebut, Abdul Mukmin dapat menguasai berbagai kota di Spanyol dan Afrika Utara, termasuk Marrakech. Penguasaan Kota Marrakech oleh pasukan Abdul Mukmin menjadi tonggak sejarah berakhirnya kekuasaan Dinasti Murabitun dan berdirinya Dinasti Muwahiddun. Sejalan dengan peristiwa tersebut, dari segi perkembangan seni dan arsitektur, mulai berkembang corak klasik khas Muwahiddun, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* mengungkapkan bahwa rekonstruksi terhadap bangunan Masjid Koutoubia semasa Dinasti Muwahiddun dilakukan dalam dua tahap. Pertama, pada 1147 M, yakni ketika penguasa pertama Dinasti Muwahiddun, Abdul Mukmin, berhasil merebut Kota Marrakech dari tangan penguasa Dinasti Murabitun dan memproklamasikan dirinya sebagai khalifah. Pada tahun tersebut, Abdul Mukmin dapat menguasai berbagai kota di Spanyol dan Afrika Utara, termasuk Marrakech. Penguasaan Kota Marrakech oleh pasukan Abdul Mukmin menjadi tonggak sejarah berakhirnya kekuasaan Dinasti Murabitun dan berdirinya Dinasti Muwahiddun. Sejalan dengan peristiwa tersebut, dari segi perkembangan seni dan arsitektur, mulai berkembang corak klasik khas Muwahiddun, (<http://google.com> Mengutip laman Wikipedia)

Yang diambil dari bangunan ini sebagai studi banding tema sejenis adalah lengkungan dan bahan bangunannya yaitu perpaduan antara seni dan keramik

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5. KONSEP TAPAK

Konsep penzoningan tapak dapat dilihat dari perletakan massa, dimana bangunan pada site menyesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam arsitektur islam yaitu arah bangunan menghadap arah kiblat terutama mesjid. Begitu juga dengan bangunan yang lainnya. Parkir juga dibuat pada sisi depan site sehingga mempermudah dalam sirkulasi kendaraan dan mempermudah masuk keluarnya kendaraan.

GSB

Jln Besar binjai

Jln lingkunga

$$\frac{1}{2} \times n + 1$$

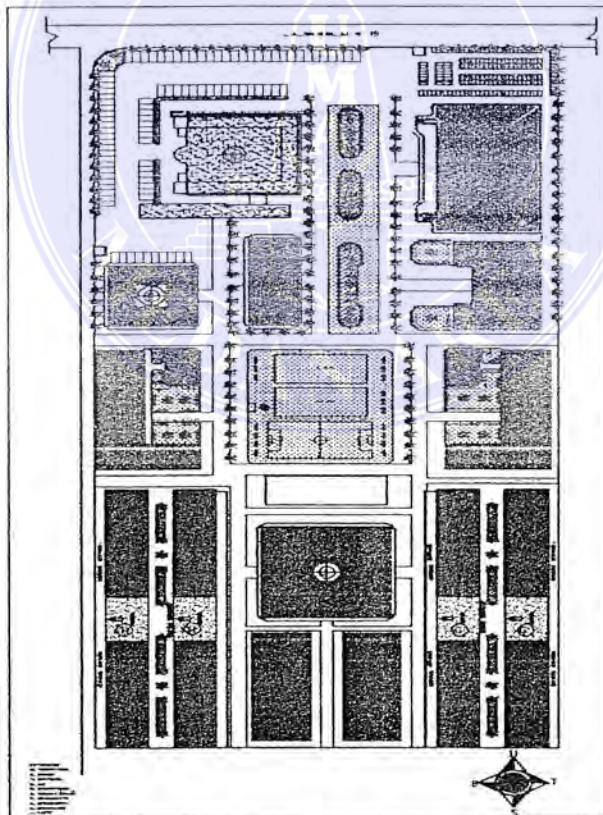
$$\frac{1}{2} \times n + 1$$

$$\frac{1}{2} \times 8 + 1$$

$$\frac{1}{2} \times 4 + 1$$

$$= 5 \text{ m}$$

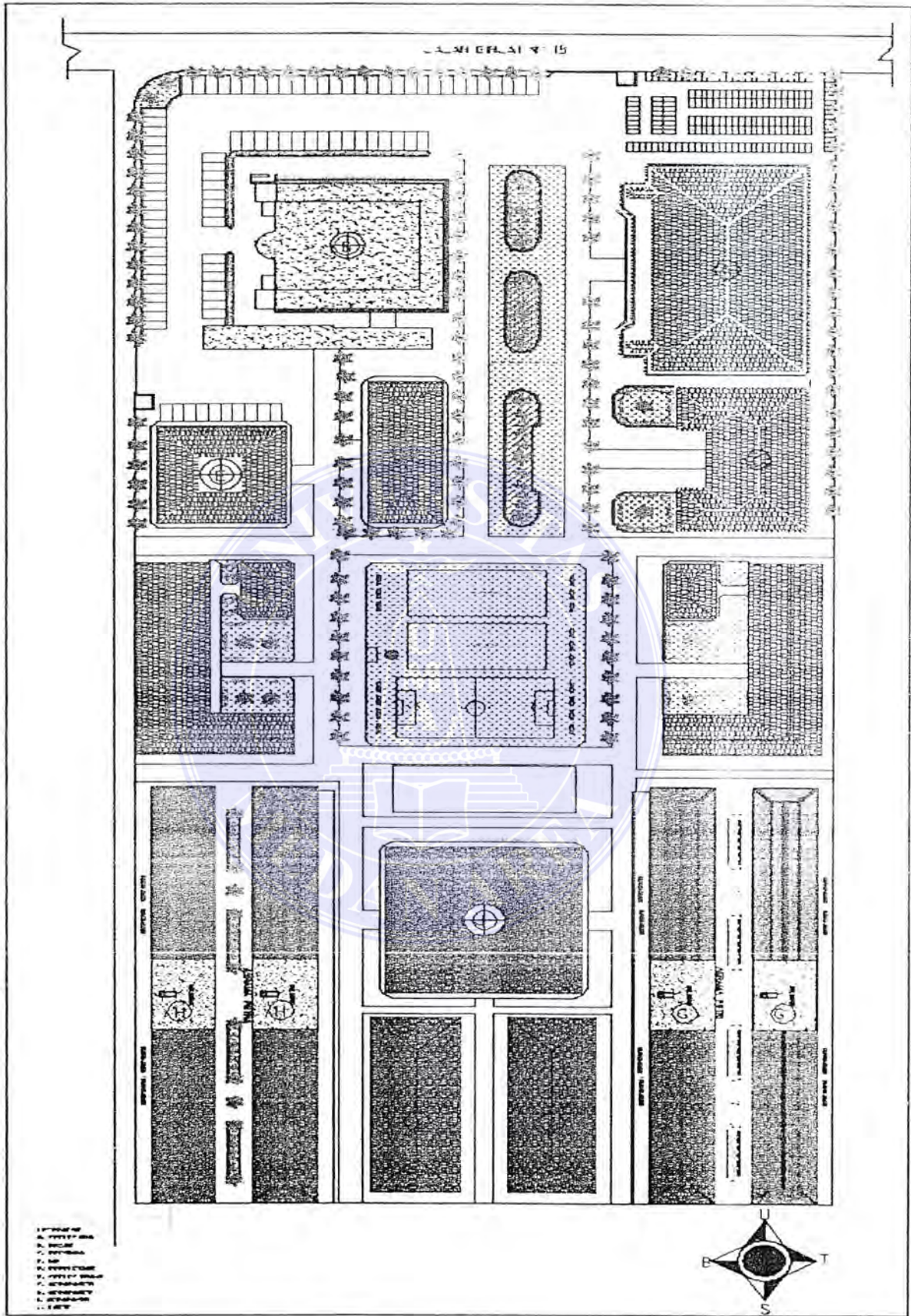
$$= 3 \text{ m}$$



Site Plan

(Gambar 39 Konsep penzoningan tapak)





(Gambar 40 Konsep penzoningan )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

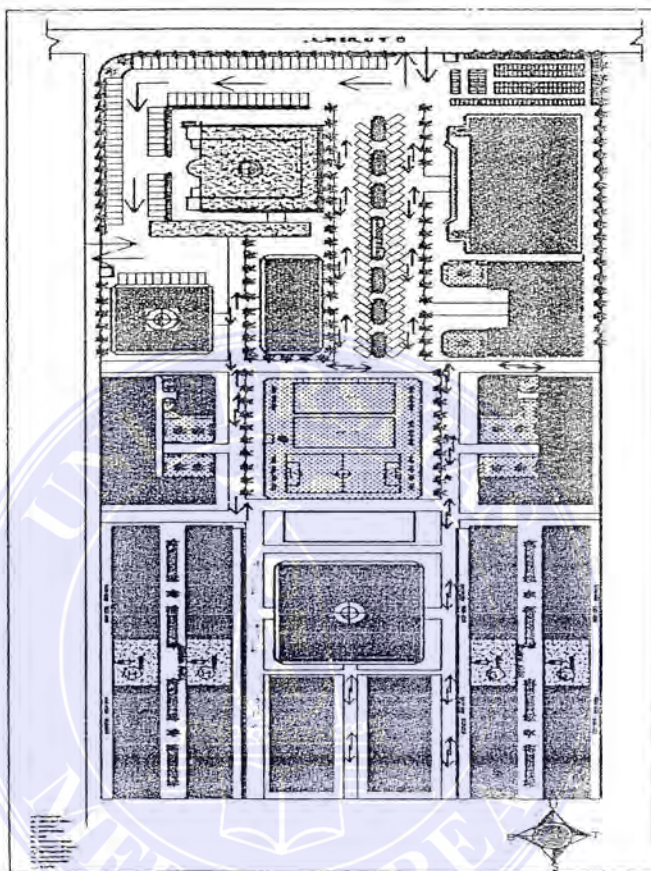
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

## 5.1 Konsep Pola Sirkulasi

Akses utama menuju site adalah dari jalan Binjai dan jalan lingkungan perumahan penduduk agar tidak menimbulkan kemacetan saat masuk dan keluar kedalam site.



( Gambar 41 Konsep Pola Sirkulasi )

- ▶ : Jalan menuju asrama guru
- ▶ : Jalan menuju asrama wanita
- ▶ : Jalan menuju asrama laki-laki
- ▶ : Sirkulasi kendaraan / umum

### 5.1.1. Sirkulasi Kendaraan

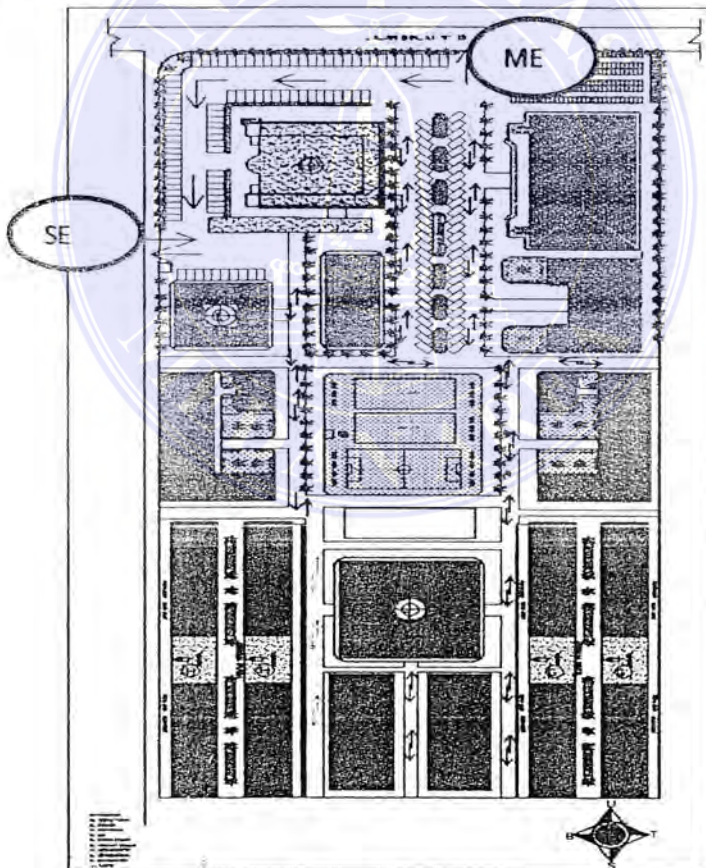
Sirkulasi kendaraan pada tapak terdiri dari pintu masuk dan pintu keluar. Untuk kendaraan pengunjung dan penghuni, disediakan tempat parkir yang terletak di bagian depan Site. Sedangkan untuk kendaraan servis, disediakan tempat parkir di bagian jalan lingkungan

### 5.1.2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pejalan kaki dapat memasuki tapak melalui sebuah area masuk (*entrance*) utama. Pencapaian dari area pintu masuk utama ke pesantren dari jalan utama.

### 5.1.3 Konsep ME-SE

Main Entrance pada site ini di letakkan pada jalan besar Binjai karena jalan ini merupakan akses utama untuk menuju ke dalam site dan lebih banyak kendaraan yang bisa melintas pada jalan tersebut karena jalan ini merupakan jalur dua arah sehingga memudahkan akses masuk kedalam site. Kendaraan roda dua, roda empat dapat masuk dari jalan besar Binjai ini. SE juga di letakkan pada jalan lingkungan, karena jalan ini merupakan jalur yang tidak ramai dilewati kendaraan sehingga dapat memperlancar kendaraan yang melintas di jalan ini.

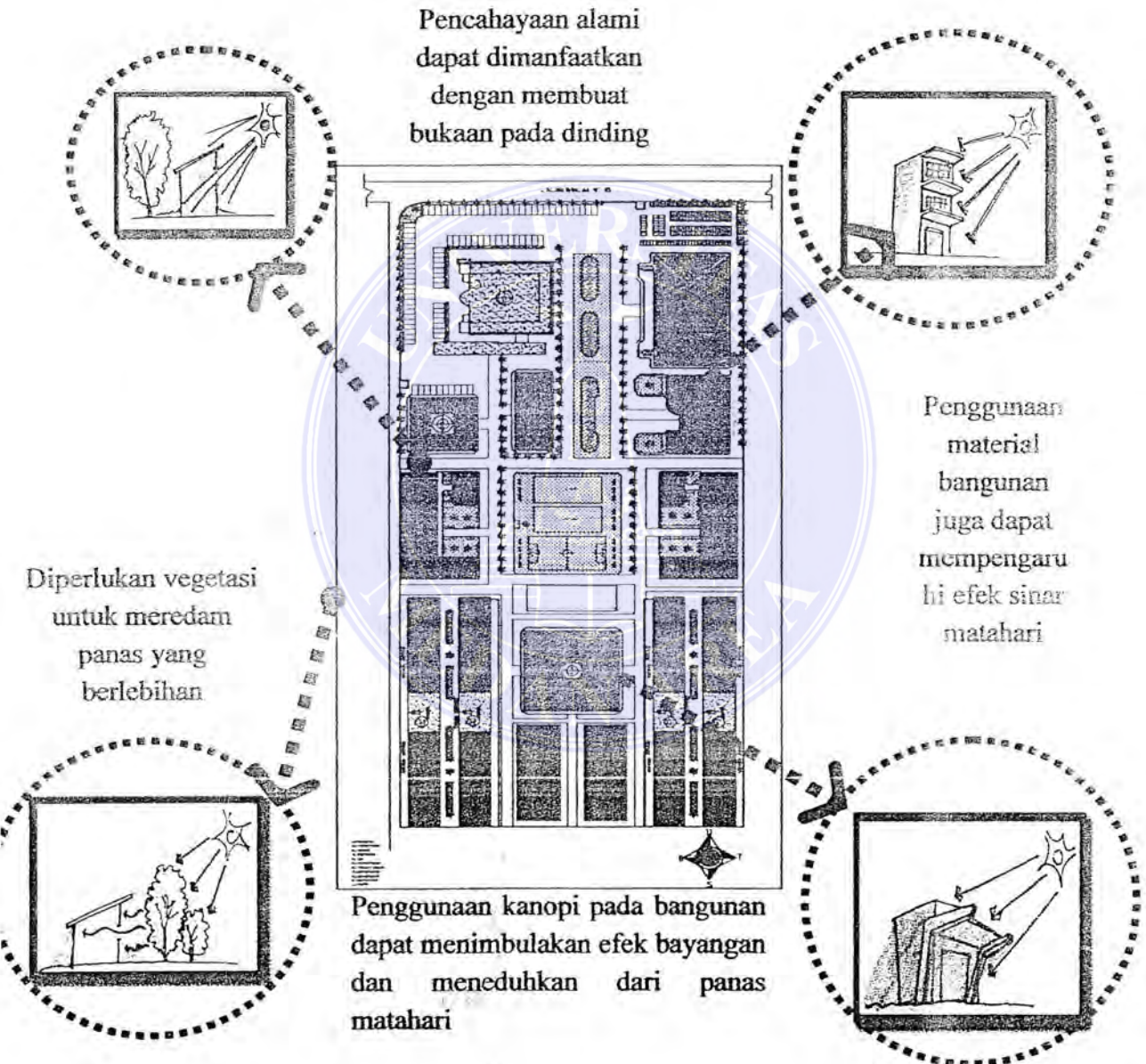


( Gambar 42 Konsep ME-SE )

### 5.1.4 Konsep Pengaruh Orientasi Matahari

Untuk mengatasi pengaruh matahari yang digunakan pada bangunan adalah:

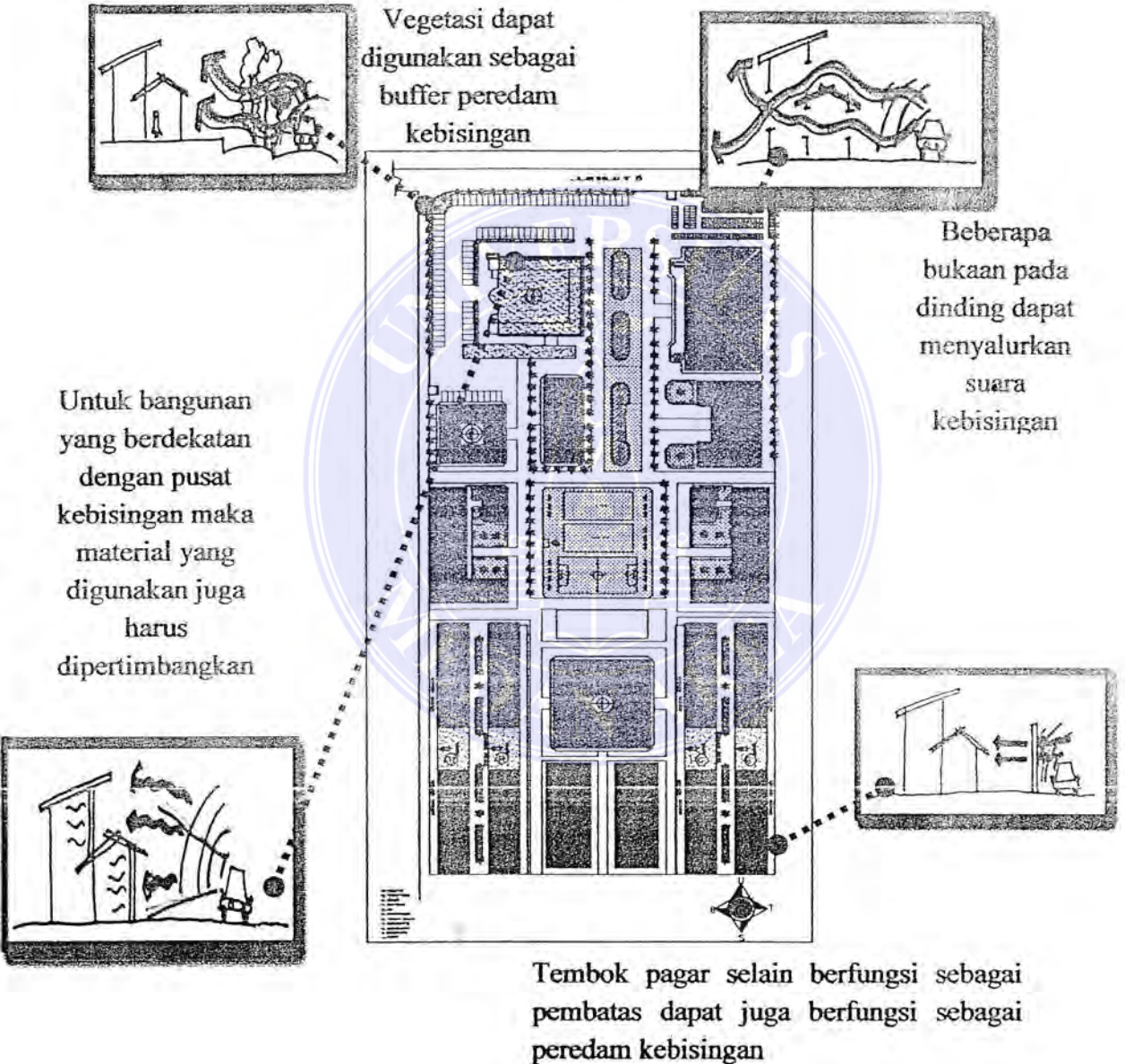
Menanam pohon dan penghijauan sehingga temperature suhu disekitar site, membuat kanopi pada bangunan sehingga cahaya tidak langsung masuk kebangunan untuk mengurangi panas pada siang hari.



( Gambar 43 Konsep Pengaruh Orientasi Matahari )

### 5.1.5 Konsep Pengaruh Kebisingan

Sumberkebisingan yang paling terbesar berada pada jalan Binjai untuk menghindari kebisingan maka parkir kendaraan diletakkan sebelah jalan binjai tersebut dan menanam pohon sehingga kebisingan tidak mengganggu aktifitas dalam site.



( Gambar 44 Konsep Pengaruh kebisingan )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

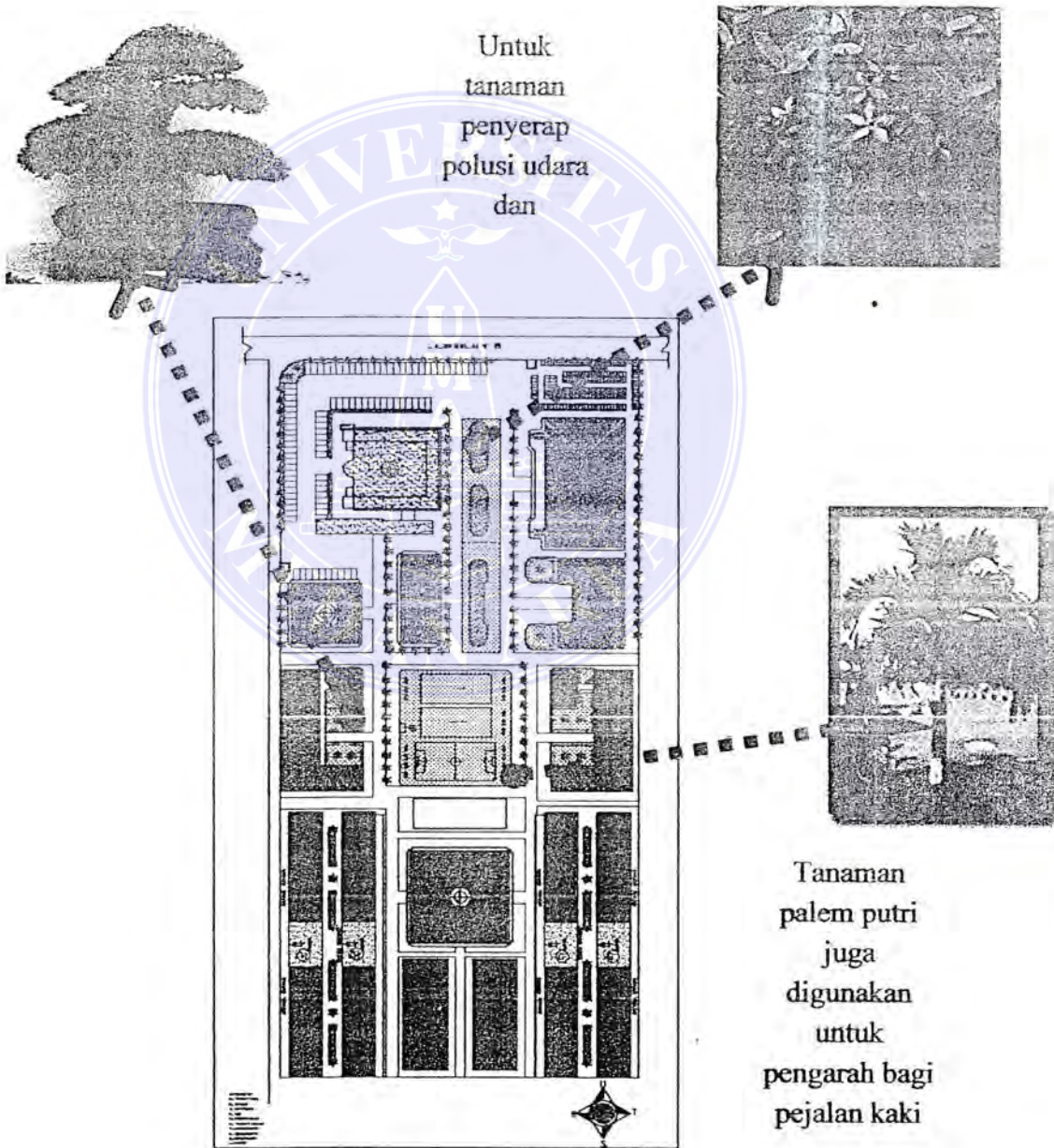
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

### 5.1.6 Konsep Vegetasi

Vegetasi pada jalan jalan besar Binjai tetap di pertahankan untuk penghijauan jalan dan peneduhan, untuk tanaman di dalam site menggunakan beragam tanaman seperti menggunakan tanaman palem putrid pada bagian depan site dan sebagai pengarah jalan, bunga asoka digunakan pada taman-taman di sekitar site dan dapat digunakan sebagai pembatas jalan didalam site, pohon cemara dapat digunakan sebagai pohon peneduh di dalam site dan juga memperindah site.



( Gambar 45 Konsep Vegetasi )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

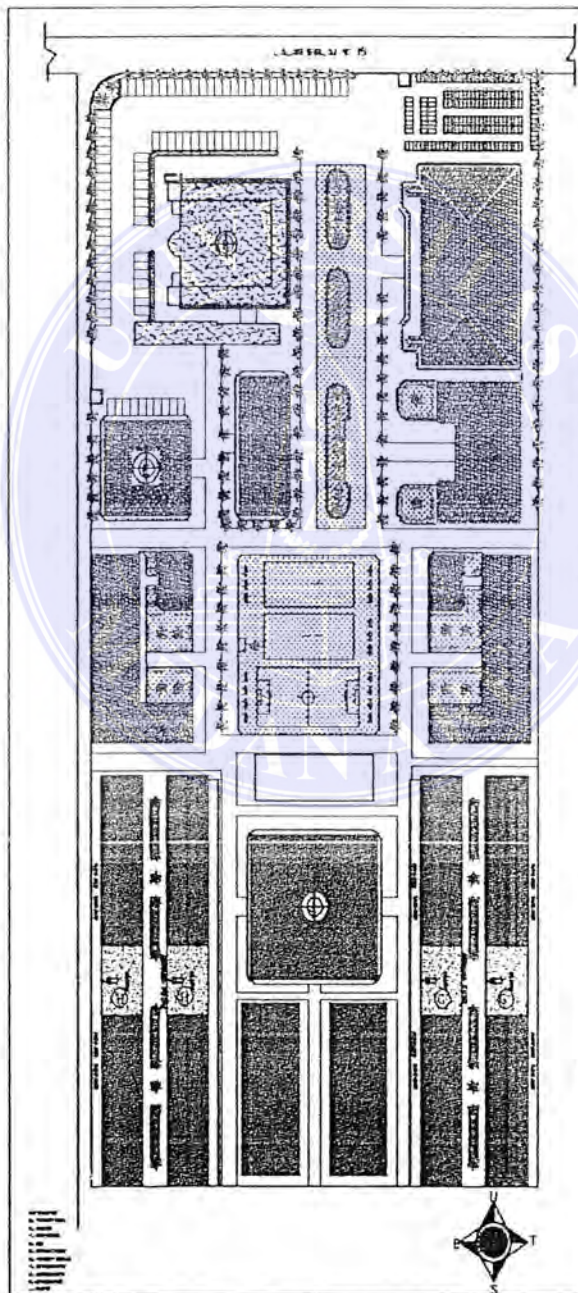
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

## 5.2 KOSEP MASSA BANGUNAN

Konsep massa bangunan Pesantren di sesuaikan dengan tema yaitu Arsitektur Islam, dimana bangunannya menghadap ke kiblat paling utama adalah mesjid sesuai dengan kaidah-kaidah dalam arsitektur islam dimana pada exteriornya banyak terdapat lengkungan, kubah dan juga pilar. Massa bangunan pada gedung belajar pesantren lebih dari satu dan bertingkat.



( Gambar 46 Konsep Massa bangunan )

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

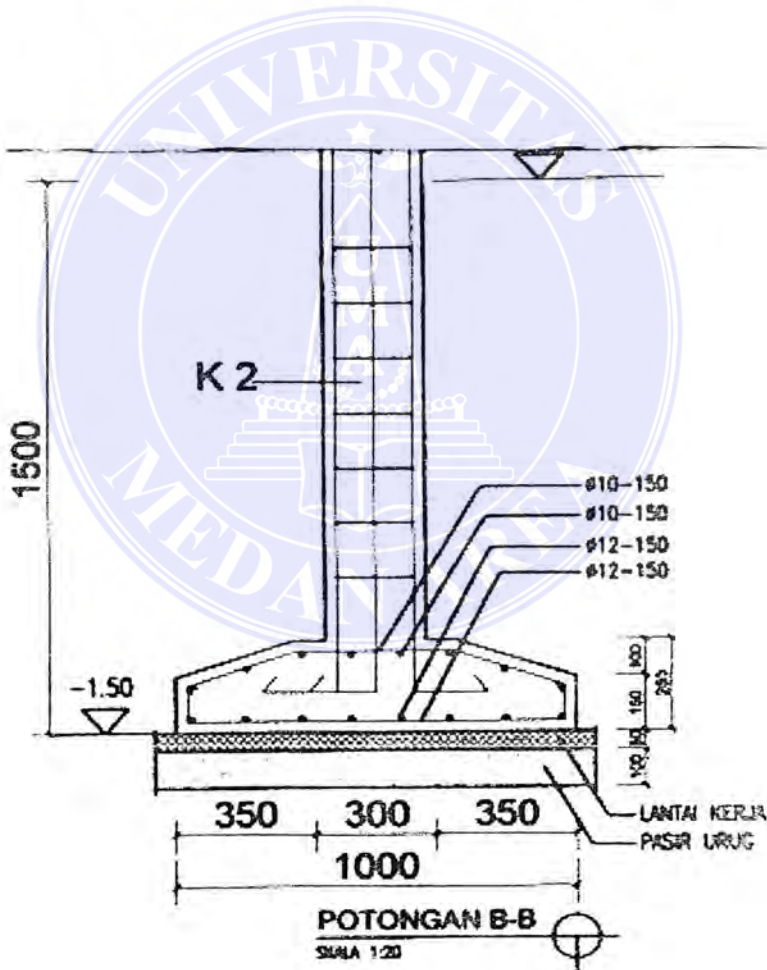
### 5.3 KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

Perencanaan struktur pada modulasi bangunan ini harus memperhatikan fungsi-fungsi ruang tersebut. Untuk masing-masing pendukung seperti mesjid, pengelola, pendidikan, asrama modul direncanakan sesuai dengan kebutuhan fungsioal ruang tersebut:

#### 5.3.1 Struktur Bangunan

##### A. Struktur bawah bangunan.

- Pondasi telapak beton /podasi setempat dipakai pada bangunan yang mempunyai kekerasan tanah yang tidak terlalu dalam.

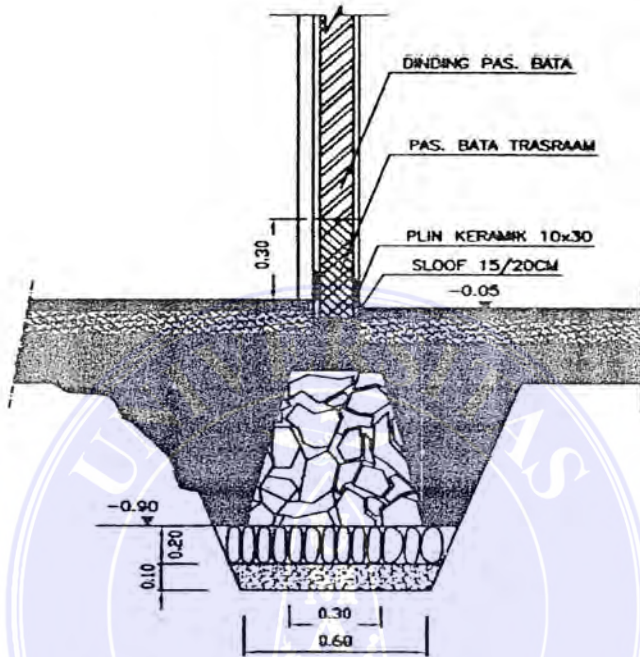


( Gambar 47 Konsep srtuktur bangunan )



### Gambar Konsep Struktur Bangunan

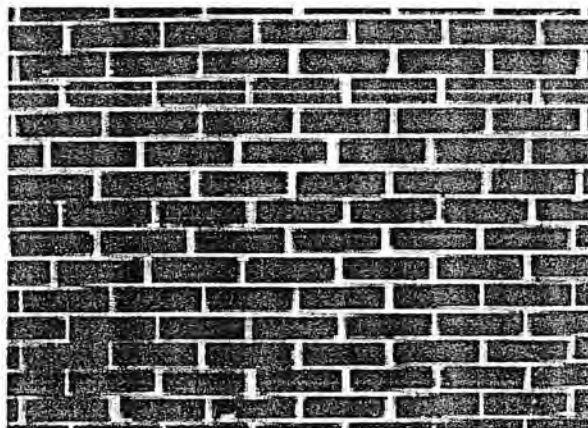
- Pondasi batu kali digunakan pada bangunan yang tidak bertingkat.



( Gambar 48 Konsep Srtuktur Banguna )

### B. Srtuktur badan bangunan.

Struktur pada badan bangunan menggunakan dinding ½ bata.



( Gambar 49 Konsep Srtuktur Badan Bangunan )

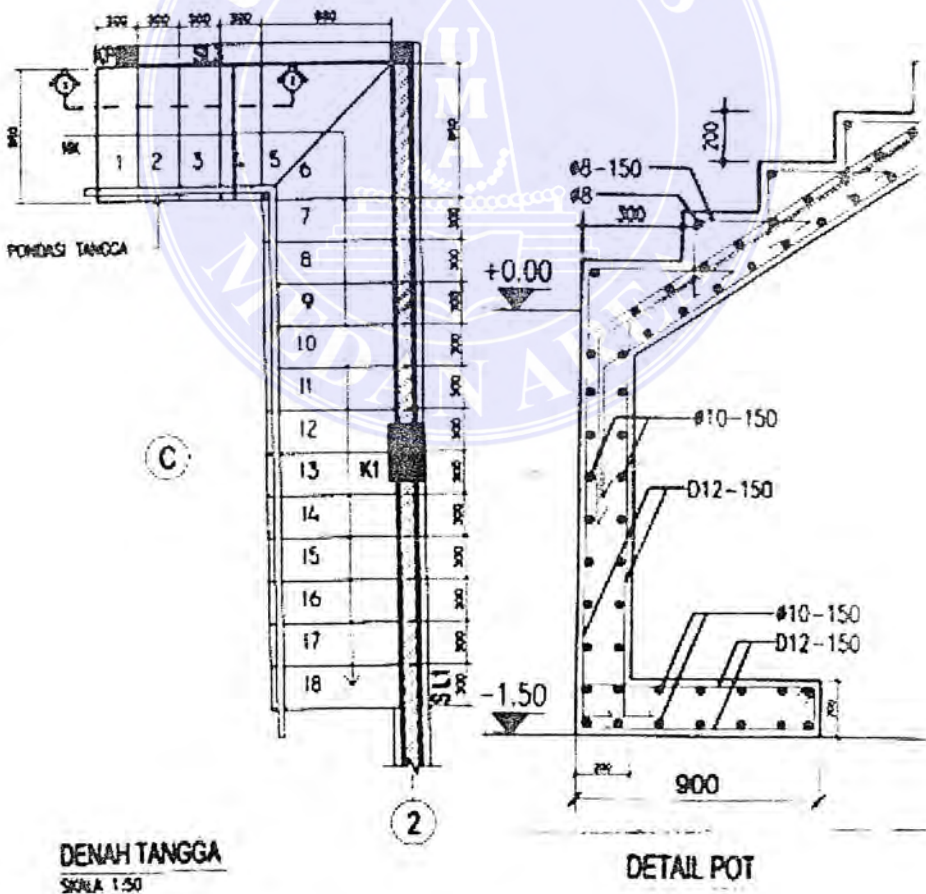
**C. Struktur atap bangunan**

Rangka atap bangunan menggunakan bahan kombinasi antara beton dengan baja ringan.

**5.3.2 Sirkulasi Bangunan**

Pemilihan system sirkulasi dalam bangunan berdasarkan aktivitas agar tercapai kondisi yang lancar, mugah, aman dan efesien serta sesuai untuk sistem penggunaan bahan dan peralatan. Sistem sirkulasi yang digunakan pada bangunan terdapat dua sirkulasi yaitu Vertkal dan Horizontal.

- Koridor digunakan untuk sirkulasi horizontal
- Tangga digunakan untuk sirkulasi vertical



( Gambar 50 Konsep sirkulasi Bangunan )

### 5.4 KONSEP UTILITAS BANGUNAN

Konsep utilitas pada bangunan pesantren ini dimaksudkan sebagai suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi dan mobilitas pengguna dalam bangunan.

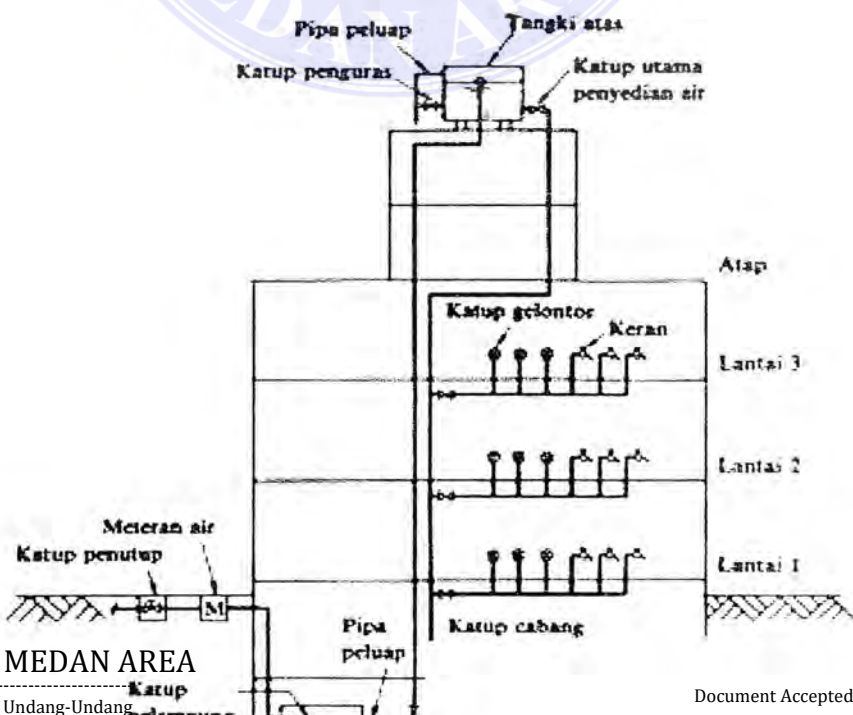
#### 5.4.1 Sistem Pemipaan Plambing

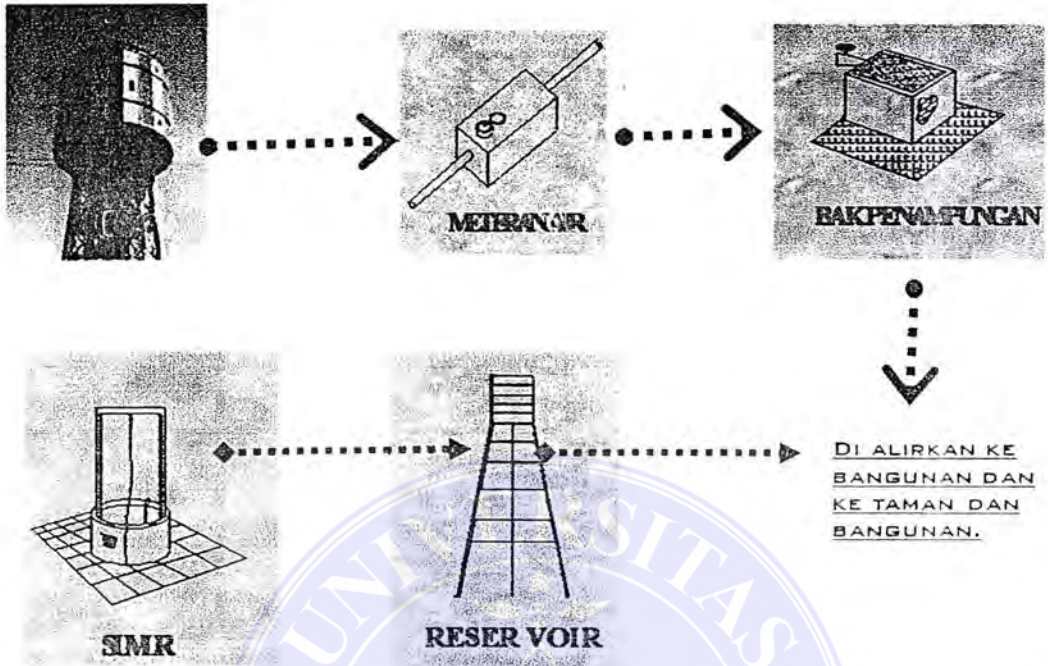
Untuk bangunan yang tidak bertingkat maka digunakan system pemipaan horizontal, untuk bangunan yang bertingkat maka digunakan system pemipaan vertical

- Air Bersih

Air bersih yang tersedia pada lokasi saat ini berasal dari PAM dan sumur bor, air bersih yang diperoleh dapat ditampung pada bak penampungan dengan kapasitas yang tertentu kemudian dialirkan pada bangunan yang memerlukannya

3. Perancangan Sistem Penyediaan Air Bersih



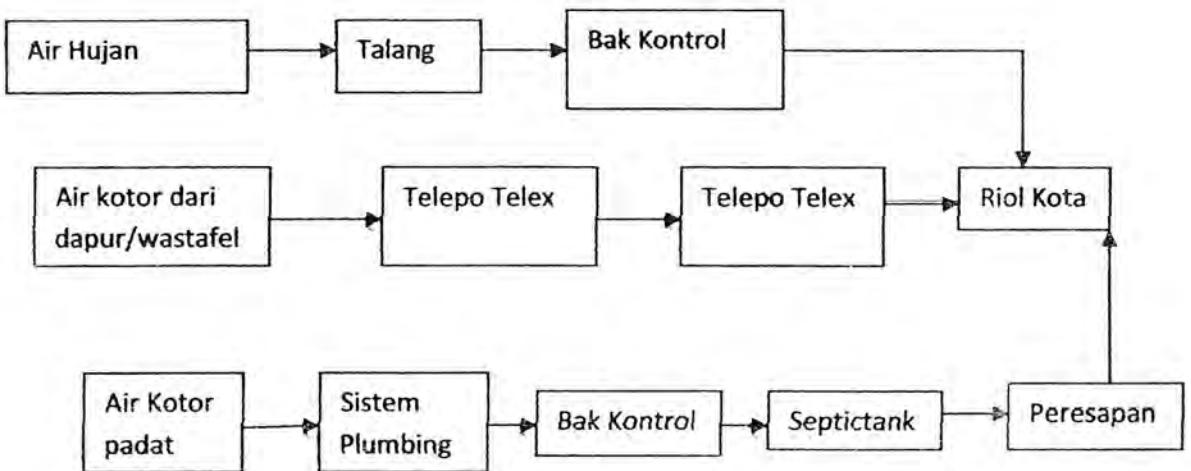


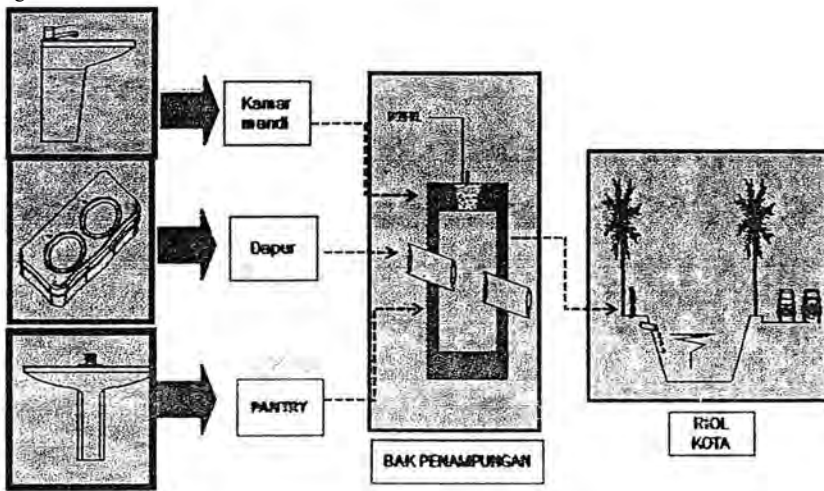
( Gambar 51 Distribusi Air Bersi )

36

- Air kotor

Air limbah berupa buangan air dari kamar mandi, air bekas cuci, wc dan dapur dibedakan untuk pembuangannya. Sistem pembuangan air tersebut seperti di uraikan seperti gambar dibawah ini:





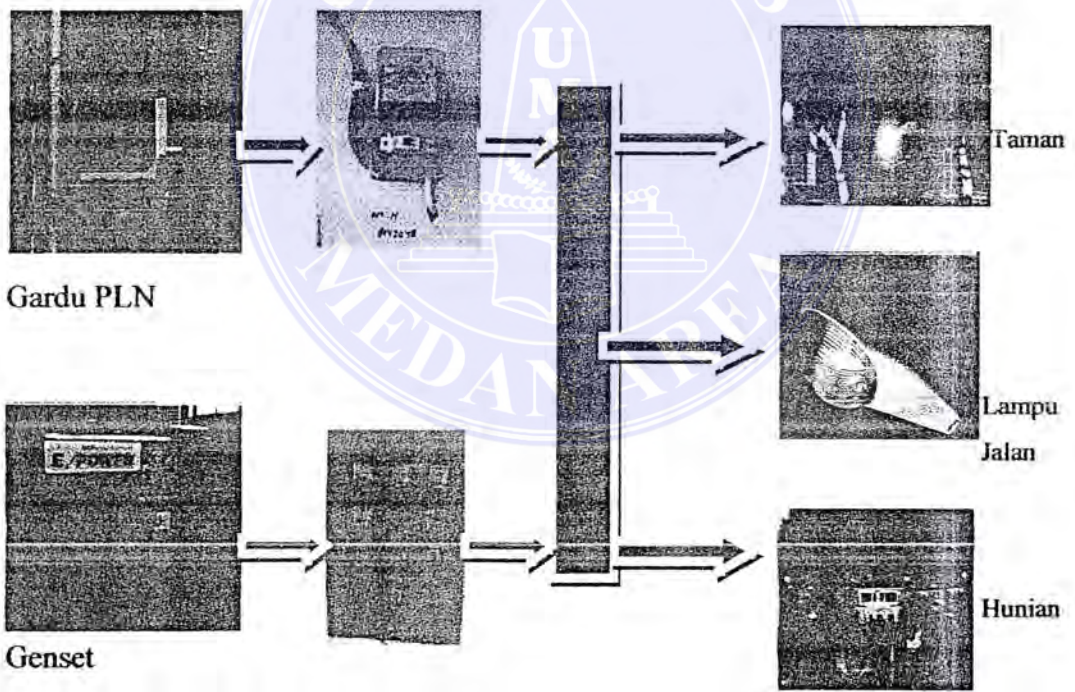
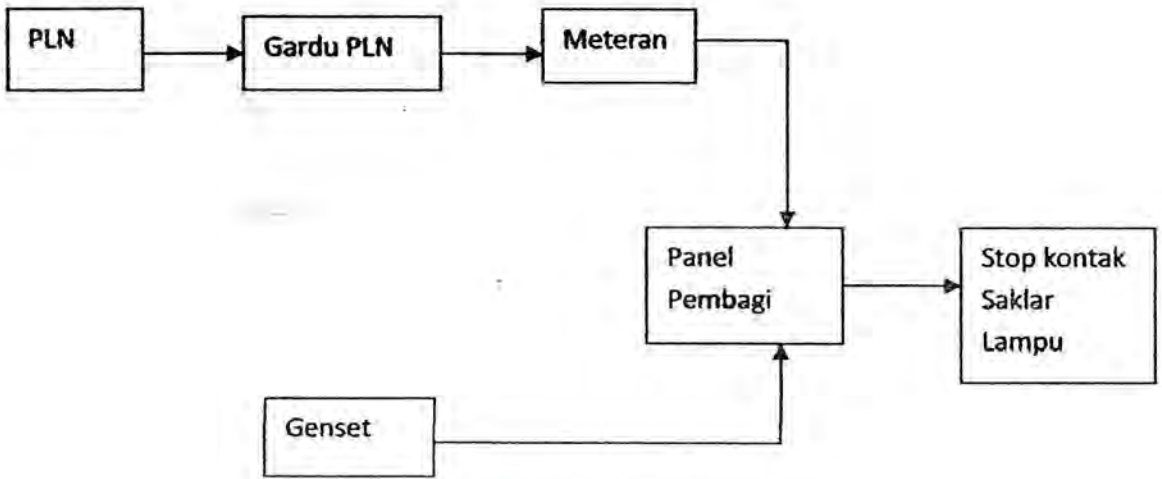
( Gambar 52 Sistem Pembuangan Air Kotor )

#### 5.4.2 Sistem Penerangan

Untuk penerangan pada bangunan dan disekitar lokasi bangunan menggunakan penerangan secara alami dan buatan.

Penerangan alami adalah cahaya yang masuk kedalam bangunan. Cahaya ini harus cukup dan memadai dan sesuai dengan fungsi masing-masing ruangan. Untuk mendapatkan pencahayaan tersebut maka dibuat ventilasi dan bukaan pada dinding.

Penerangan buatan dalam hal ini adalah daya listrik yang diusahakan merata keseluruh ruangan dan harus memperhatikan jumlah perletakan dan pemasangan titik lampu dan Instalasi listrik. Untuk penerangan buatan sumberdaya listrik yang utama dipakai adalah Perusahaan Listrikm Negara (PLN). dan Generator digunakan sebagai cadangan yang bekerja secara otomatis, apabila PLN padam

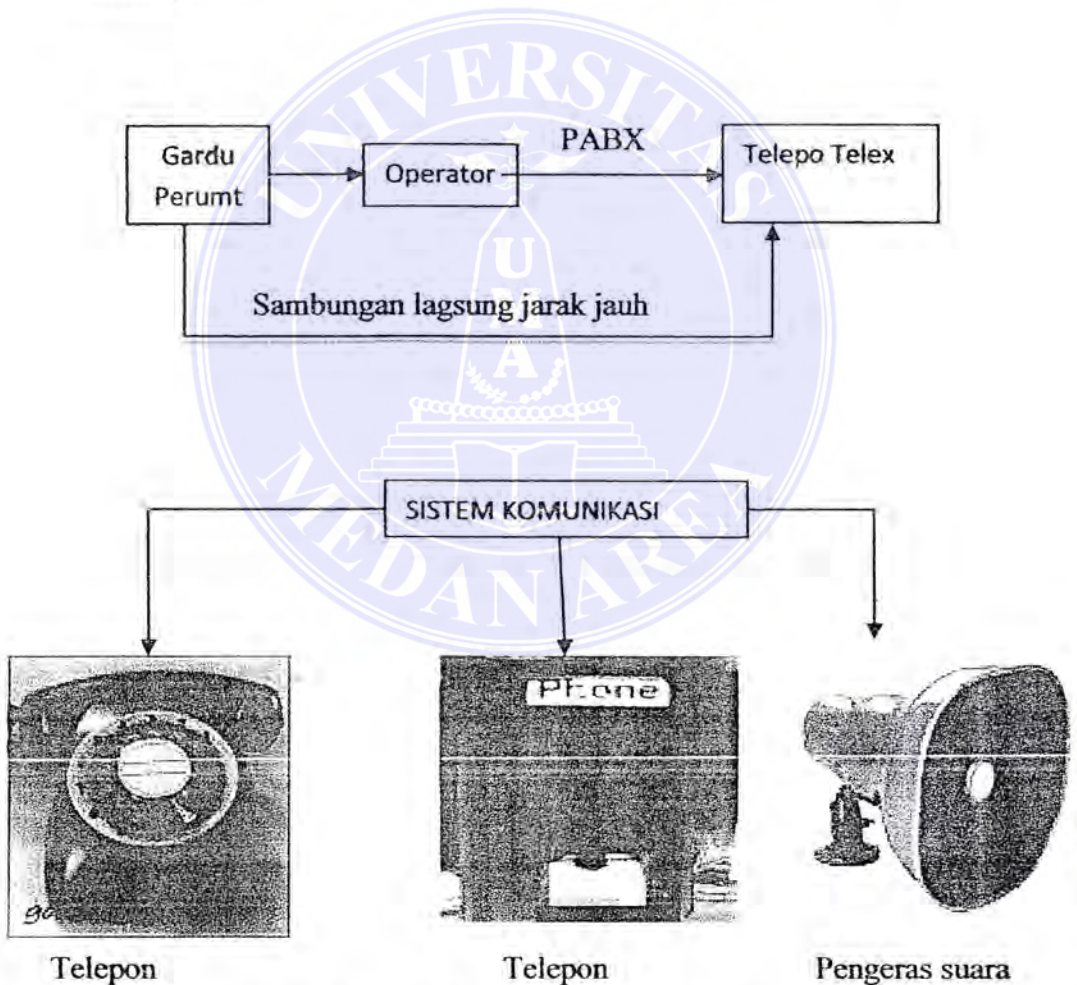


( Gambar 53 Sistem Penerangan )

### 5.4.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi merupakan sarana peting dan harus disediakan. System komunikasi terdiri dari :

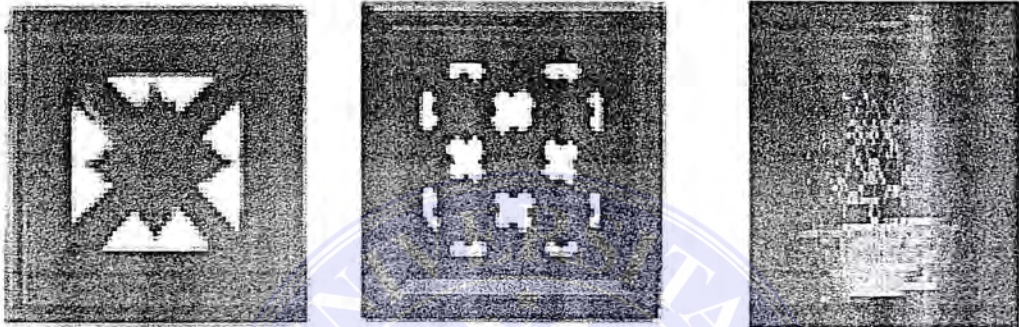
- a. Komunikasi keluar, mempergunakan system PABX ( Privat Automatic Branch Exchange ) dan telepon.
- b. Komunikasi dalam bangunan mempergunakan :
  - Hubunga telepon intern ( intercommunication system )
  - Loudspeker Communication System ( pada Mesjid, lapangan dan ruangan tertentu )



( Gambar 54 Sistem Komunikasi )

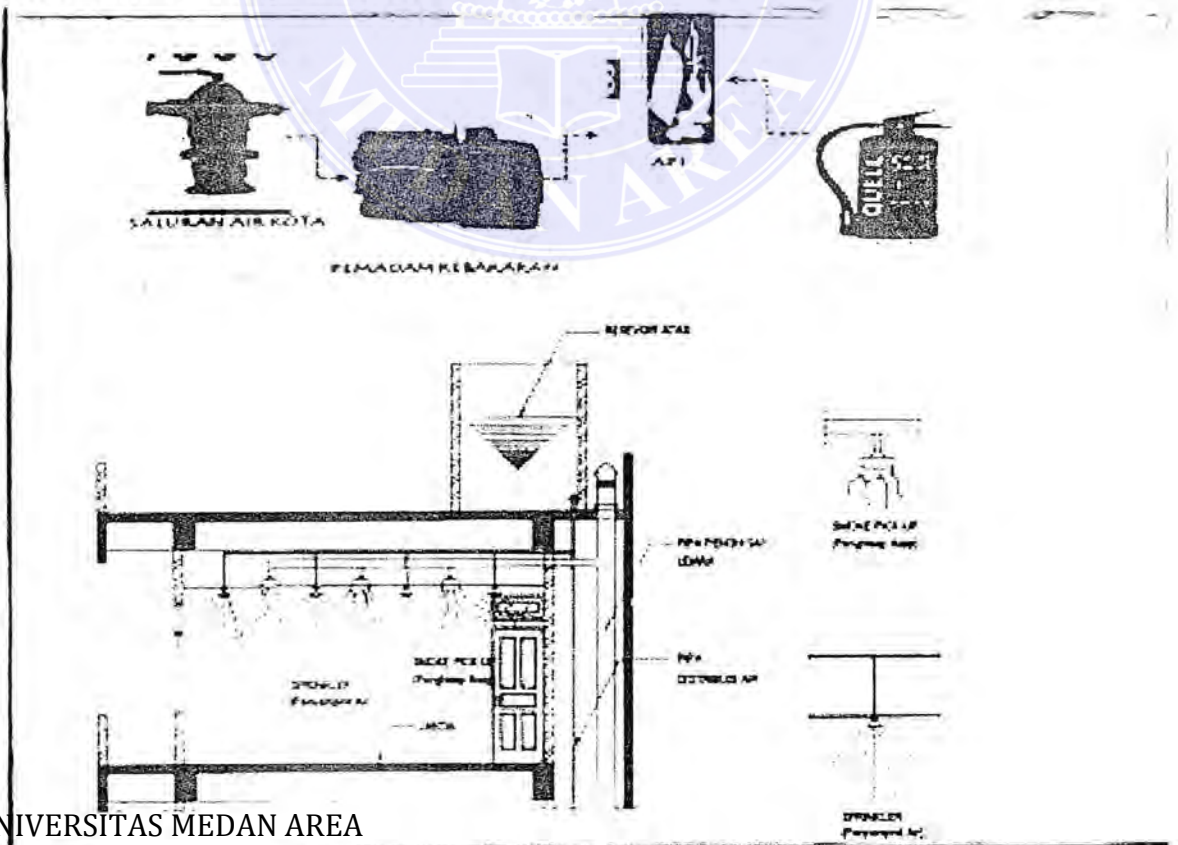
### 5.4.4 Sistem Penghawaan dan Pegudaraan

Penghawaan memanfaatkan alam dengan baik yaitu mempergunakan ventilasi silang agar pertukaran udara dapat berjalan dengan lancar. Penghawaan bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan membantu meningkatkan daya konsentrasi dalam melakukan aktivitas dalam ruangan.



( Gambar 55 Ventilasi )

### 5.4.5 Sistem Pencegahan Kebakaran



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

( Gambar 56 Sistem pemadam kebakaran )

Document Accepted 4/1/24

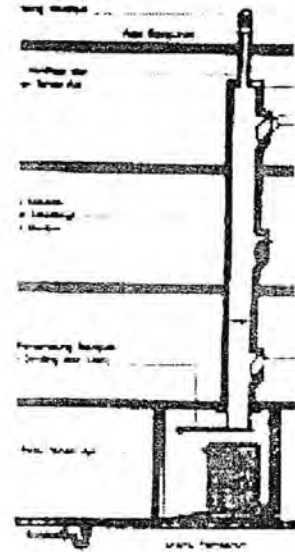
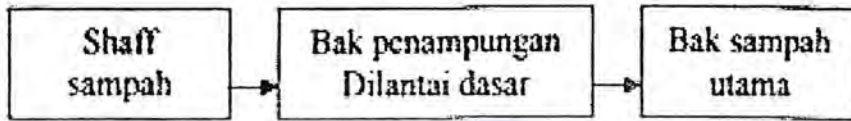
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



### 5.4.6 Sistem Pembuangan Sampah

Sampah bisa ditampung didalam bak sampah sebelum diangkat oleh kebersihan Dinas Kebersihan.ada dua system pembuangan sampah yaitu:

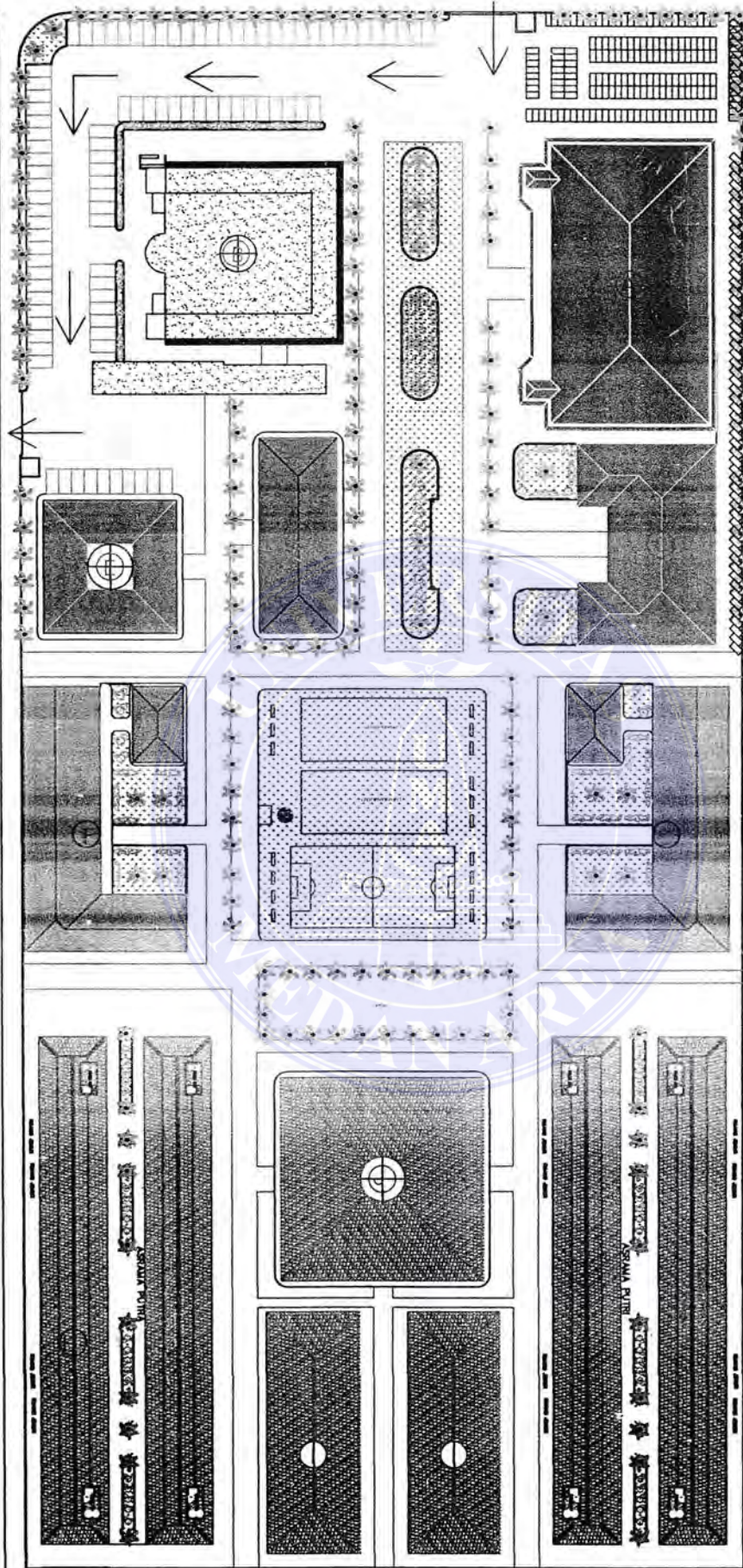
- System vertika



- Horizontal



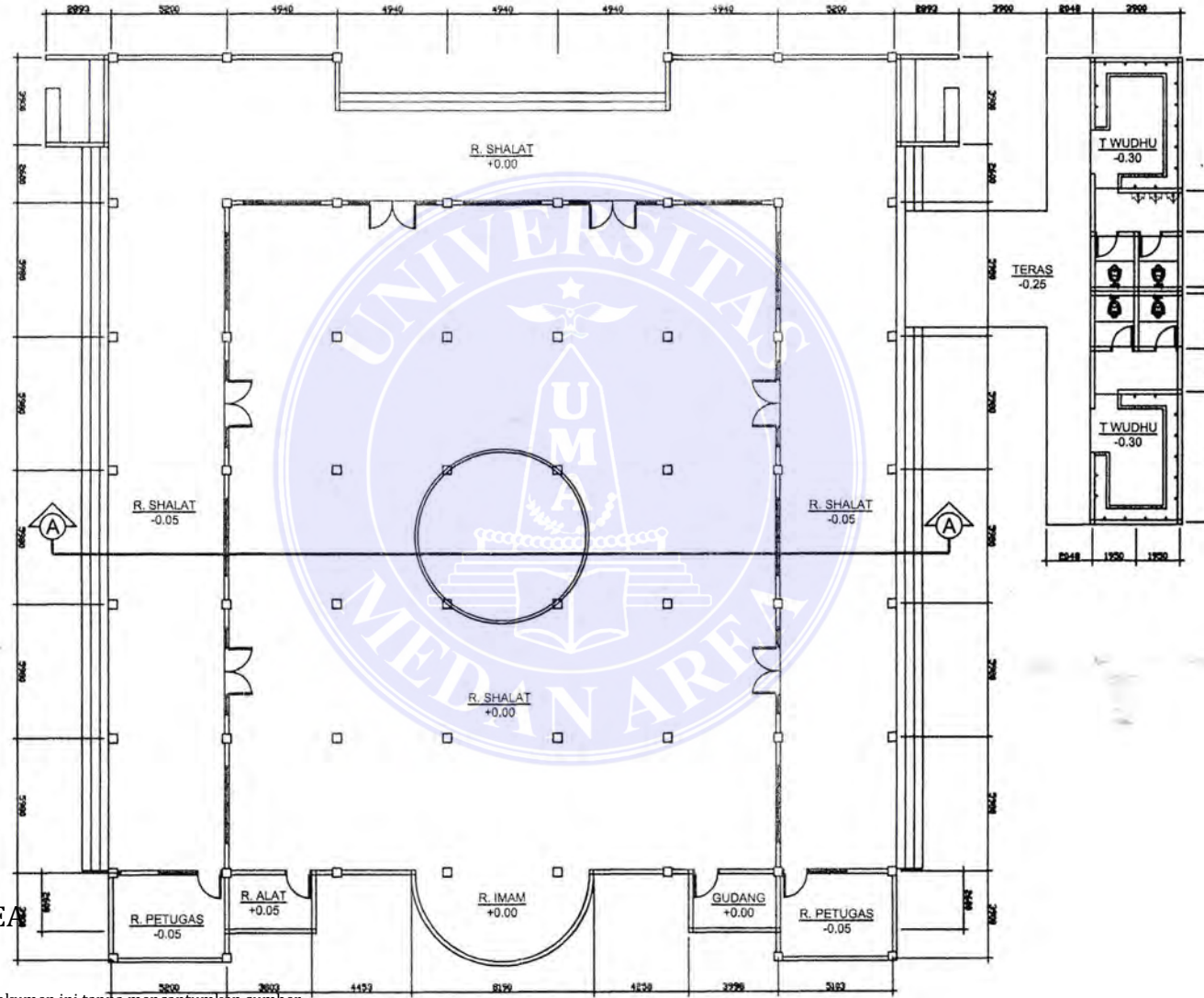
( Gambar 57 Sistem Pembuangan Sampah )



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 4/1/24



UNIVERSITAS MEDAN AREA

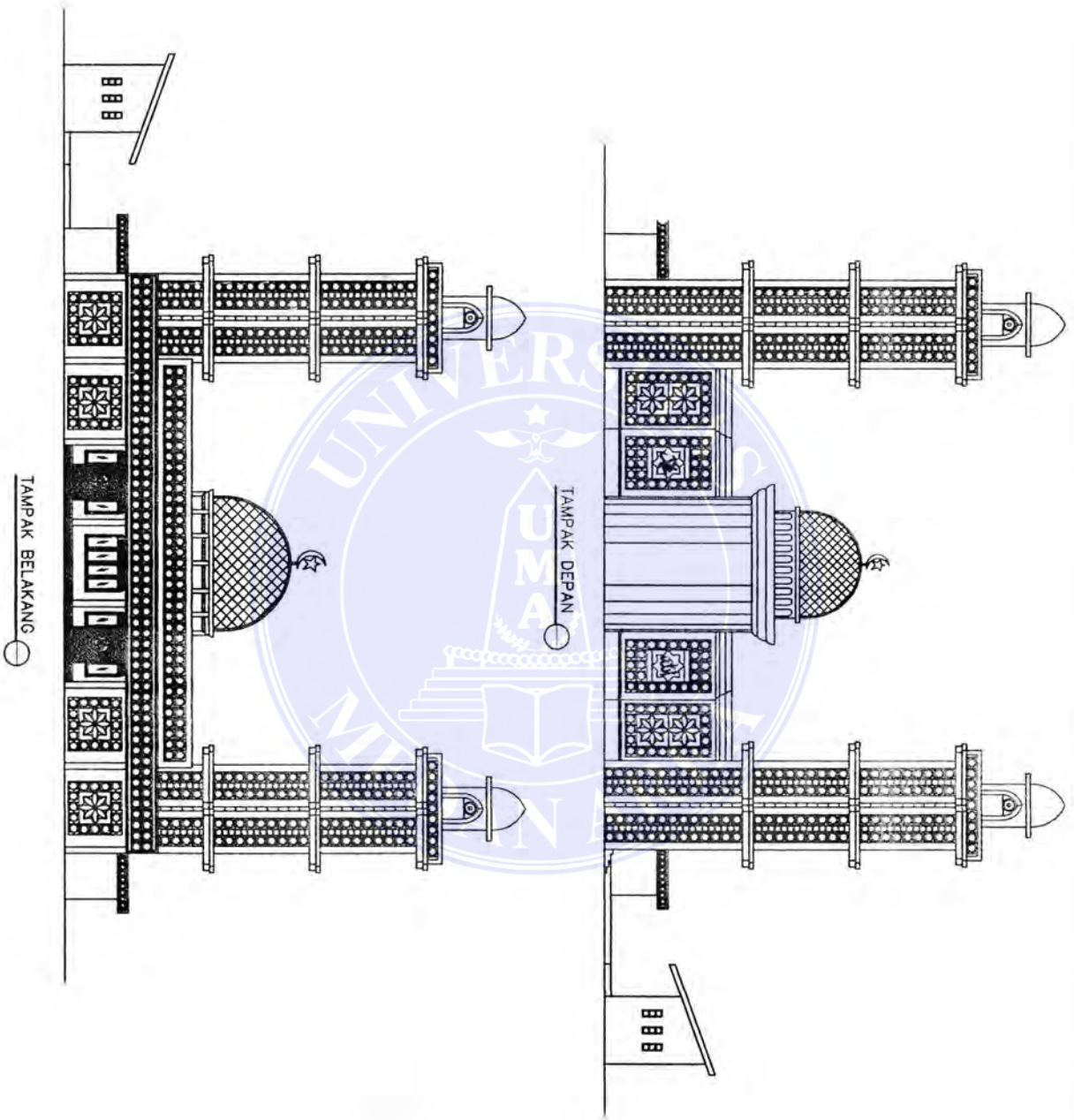
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DENAH 

Document Accepted 4/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24



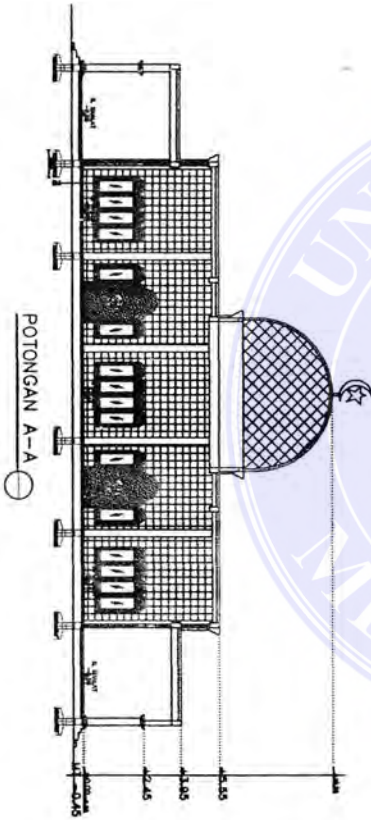
## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

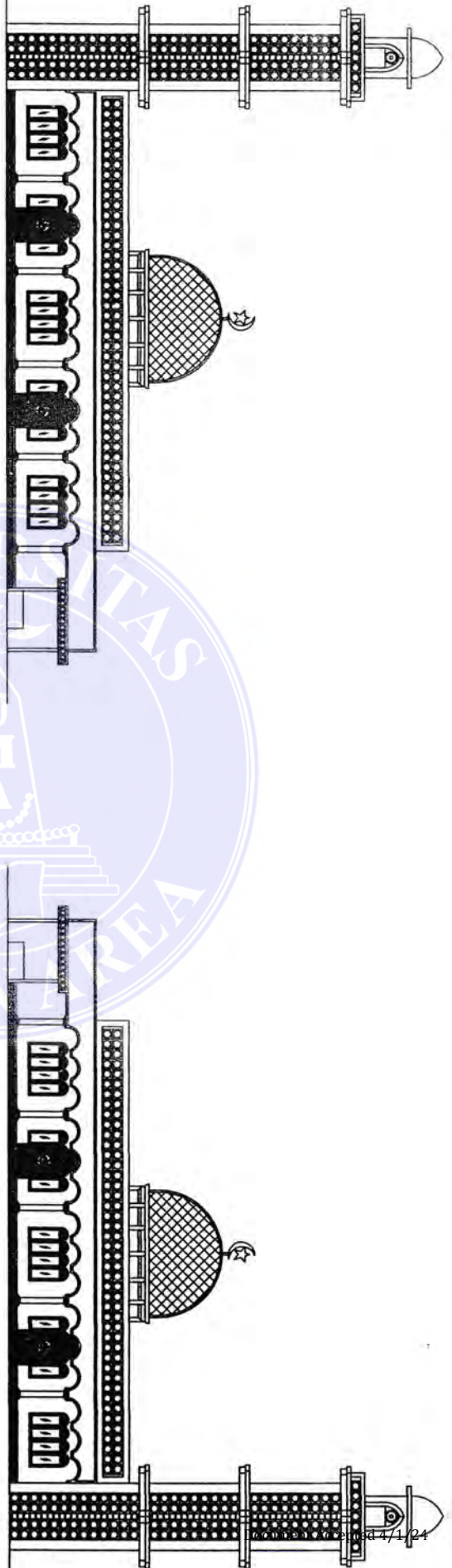
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

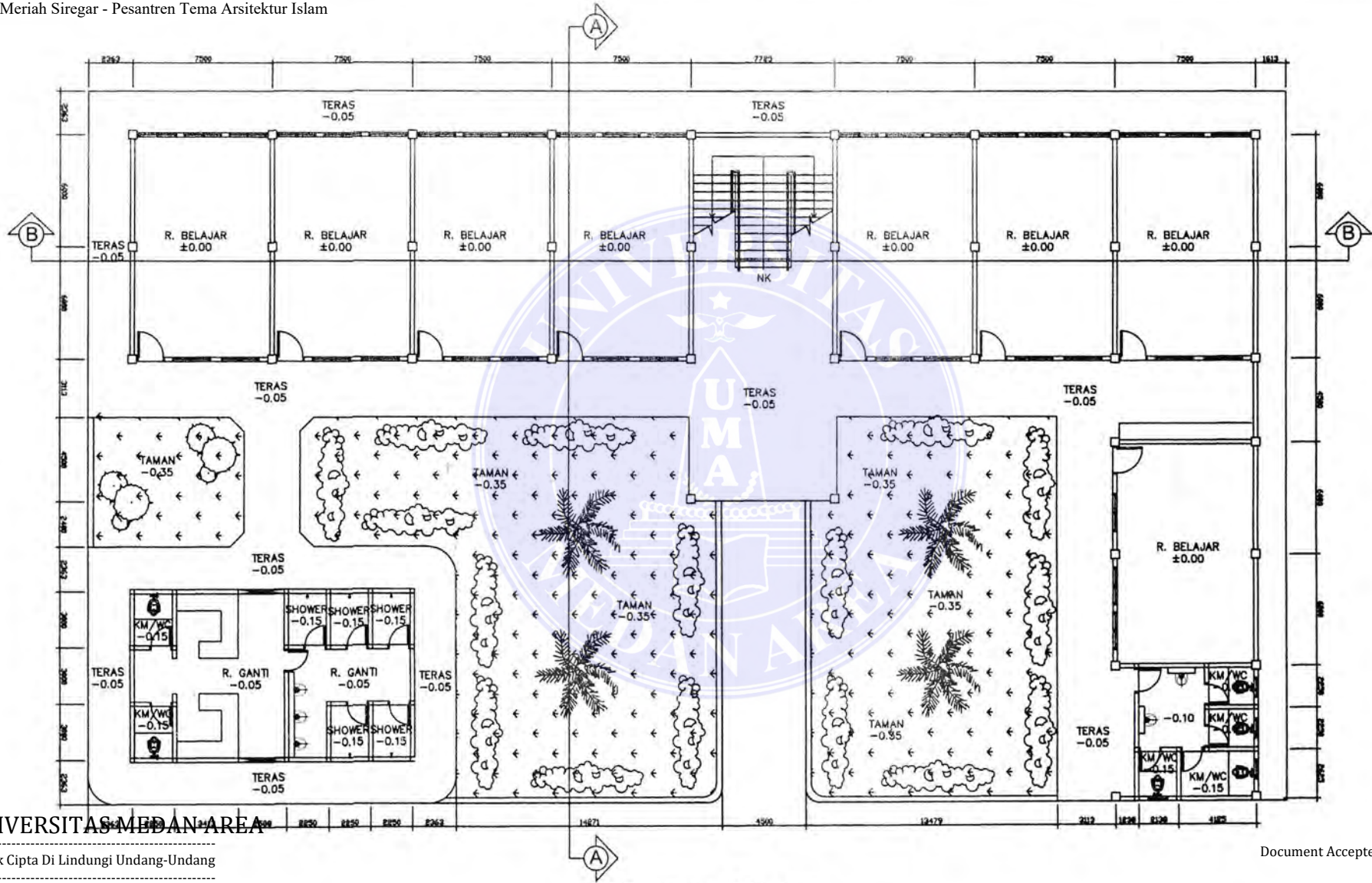
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 4/1/24



TAMPAK SAMPIING KANAN  
SKALA 1:150

TAMPAK SAMPIING KANAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

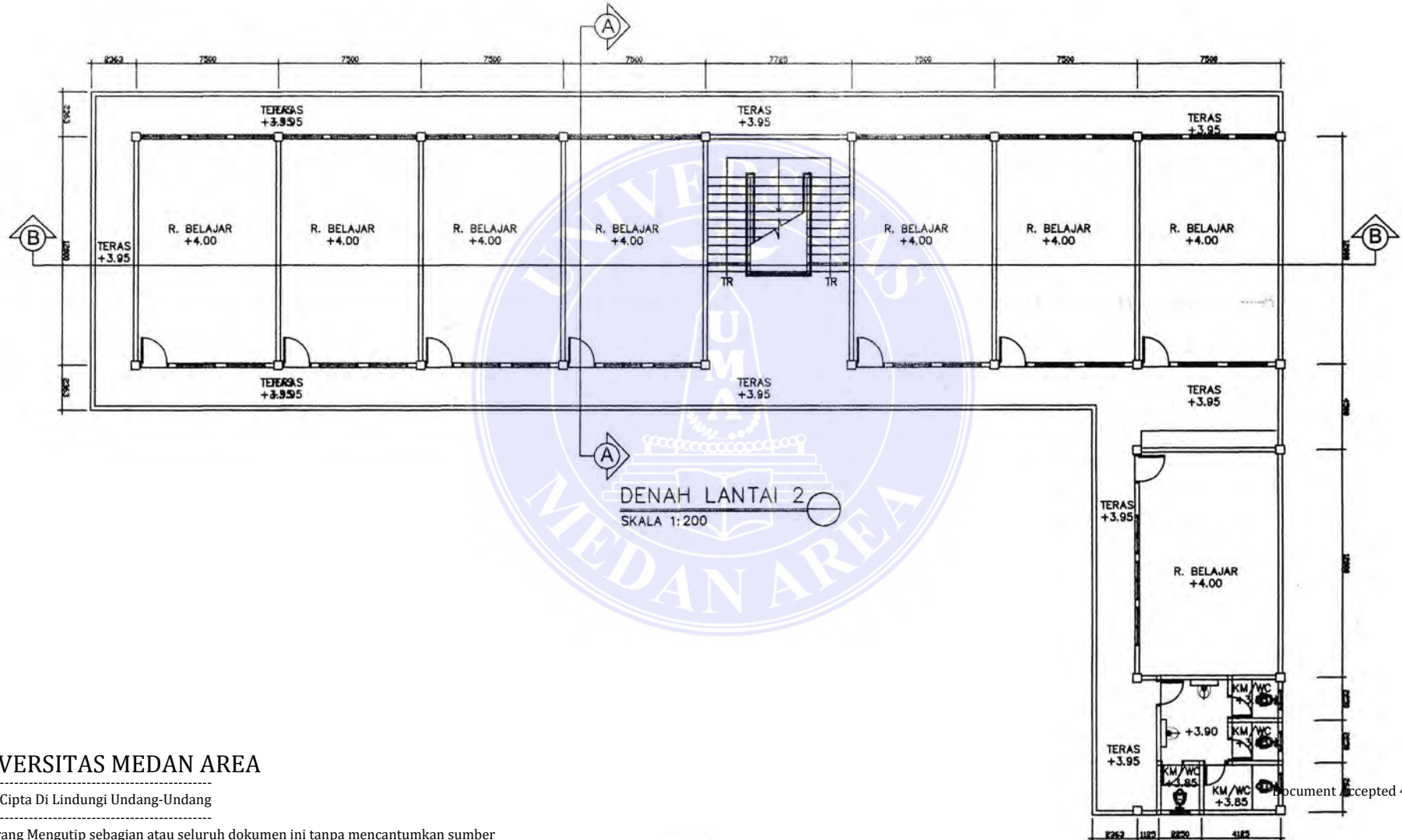
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DENAH LANTAI 1

Document Accepted 4/1/24

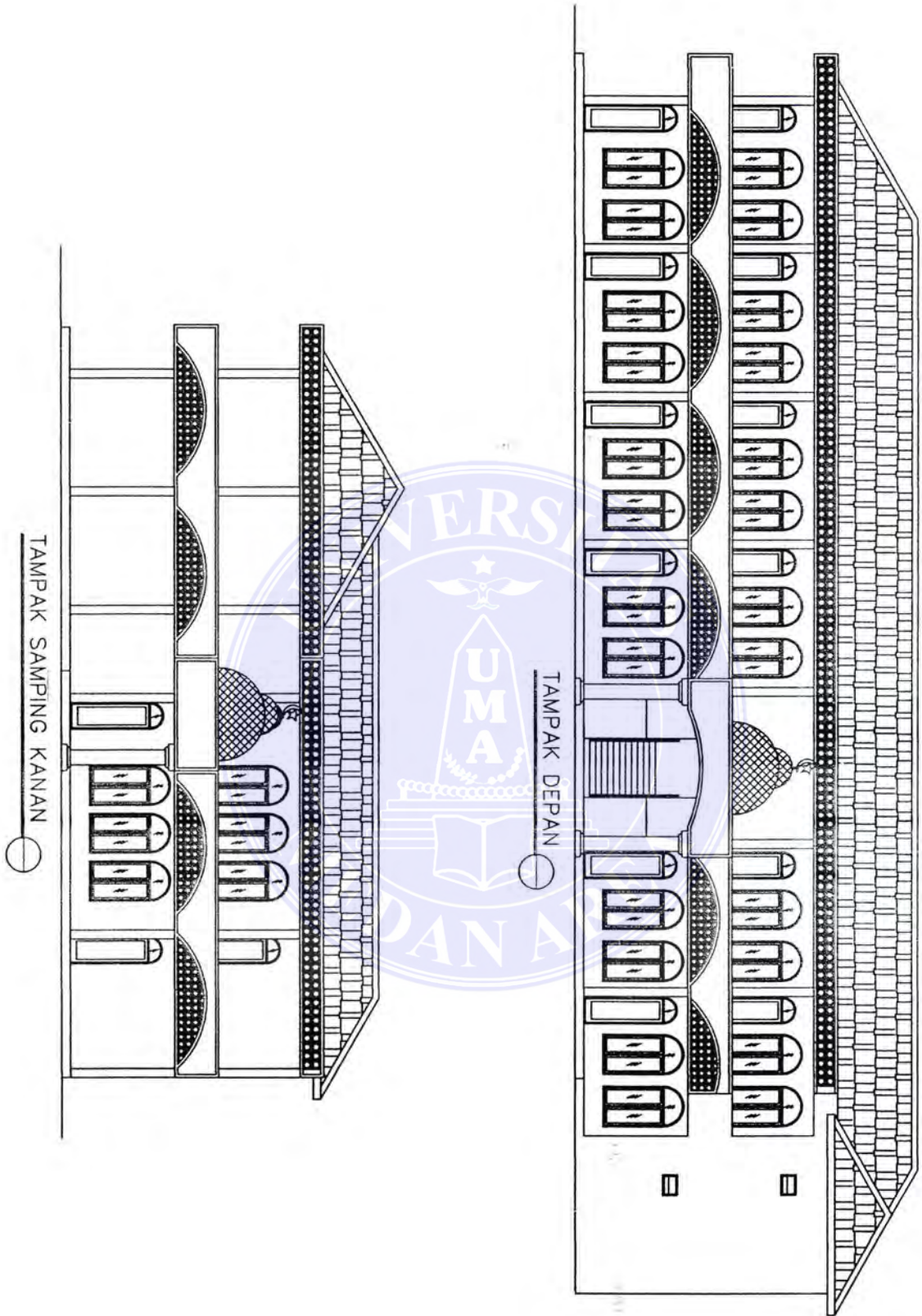
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



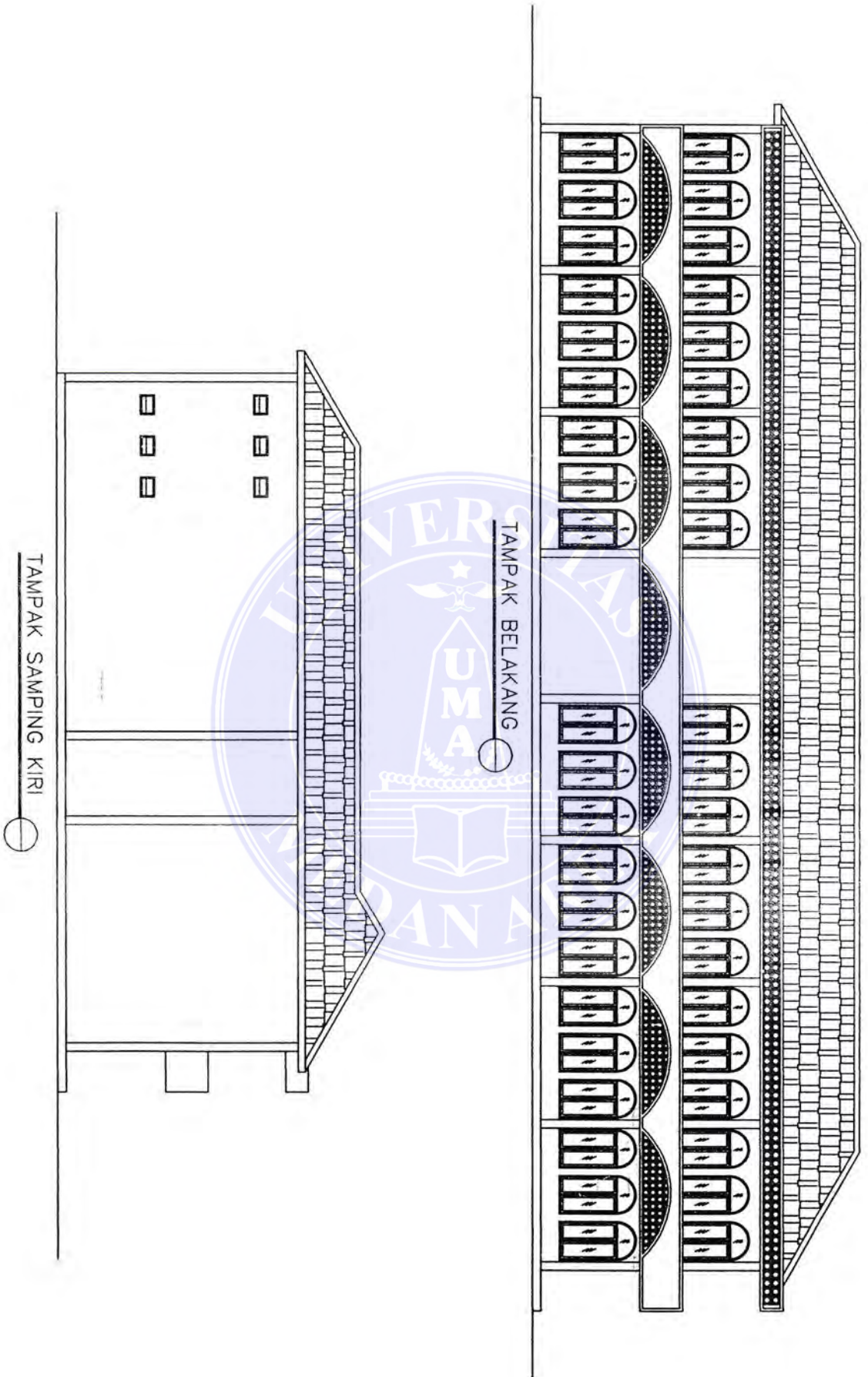
## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/24



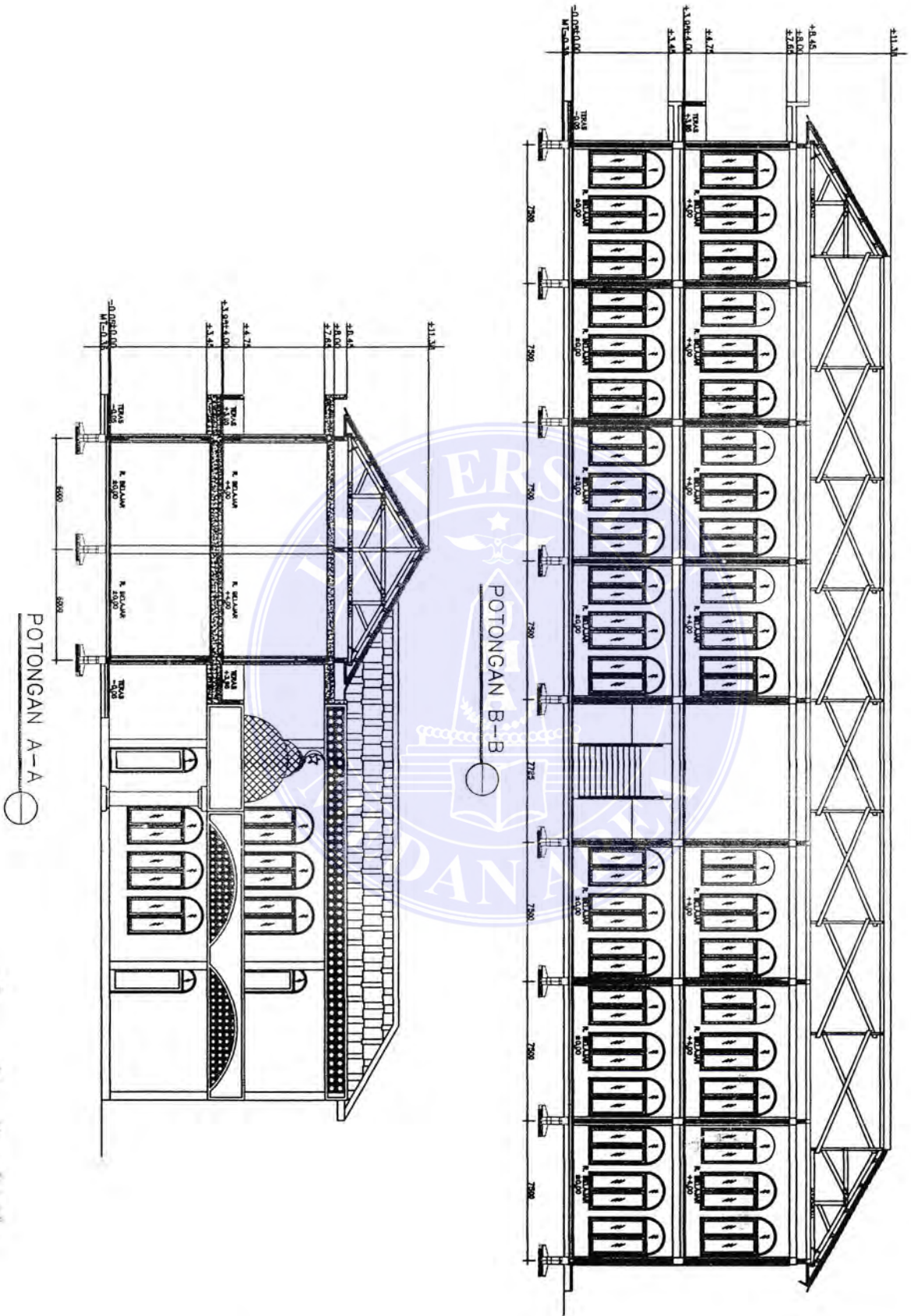


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id) 4/1/24

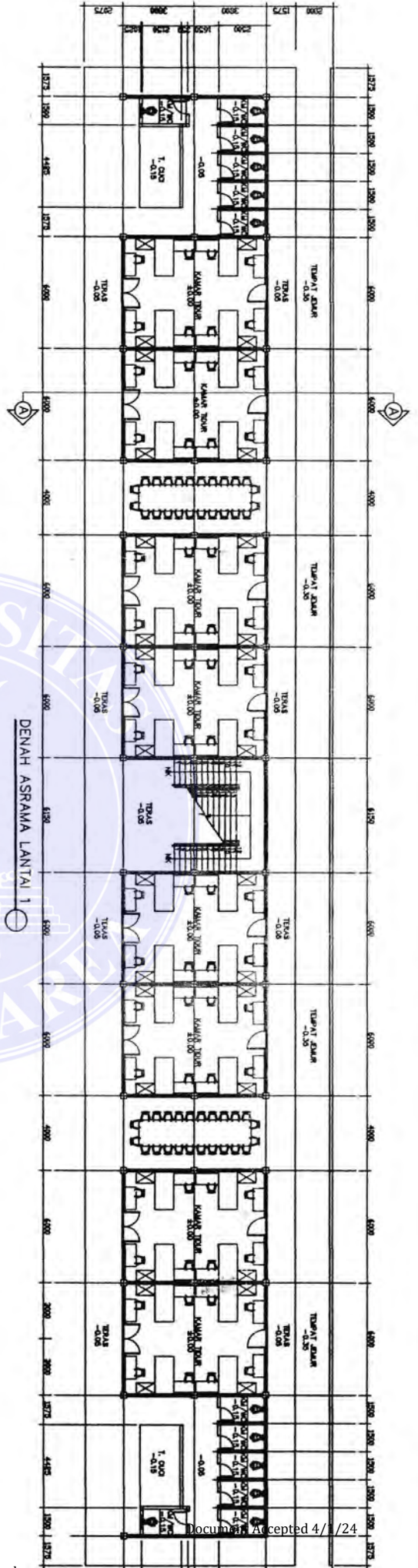
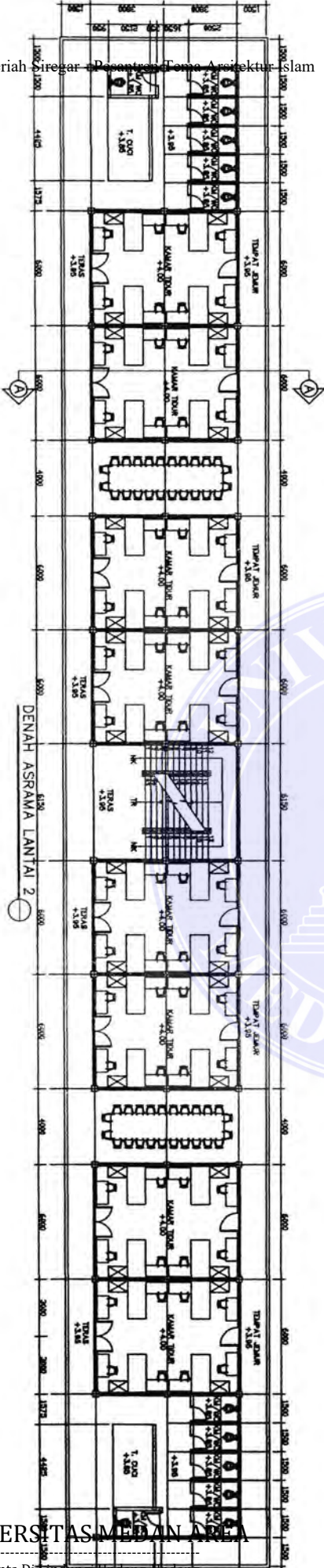


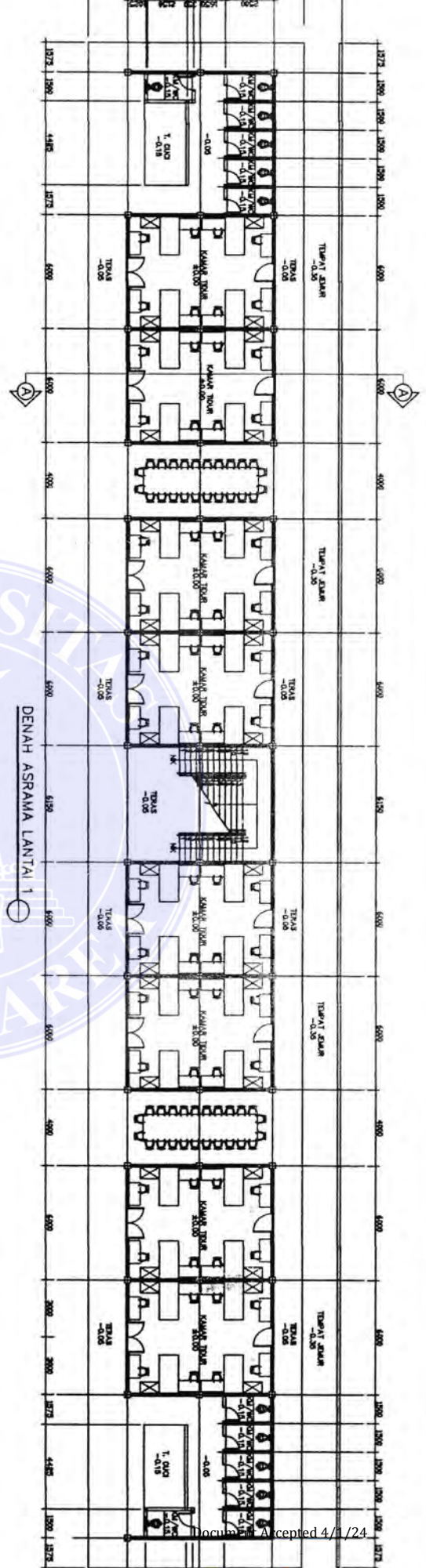
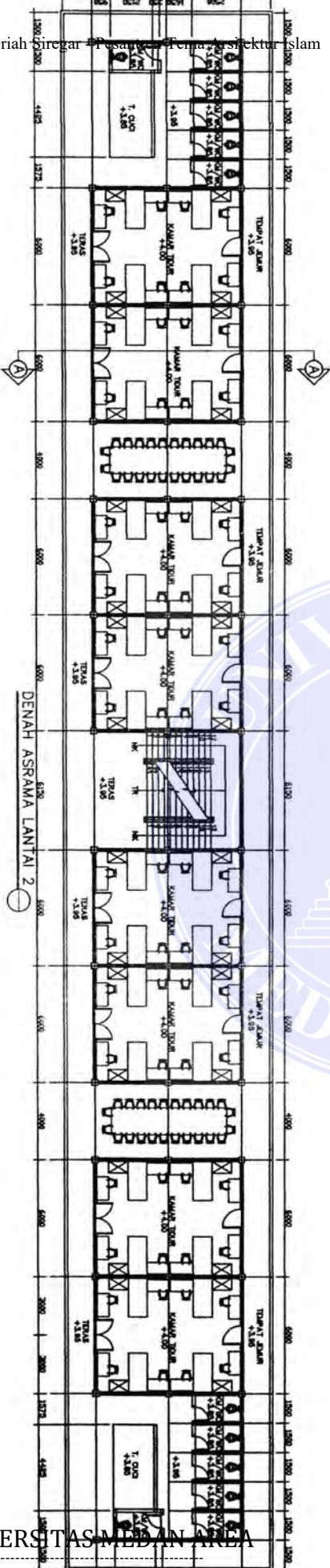
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/24



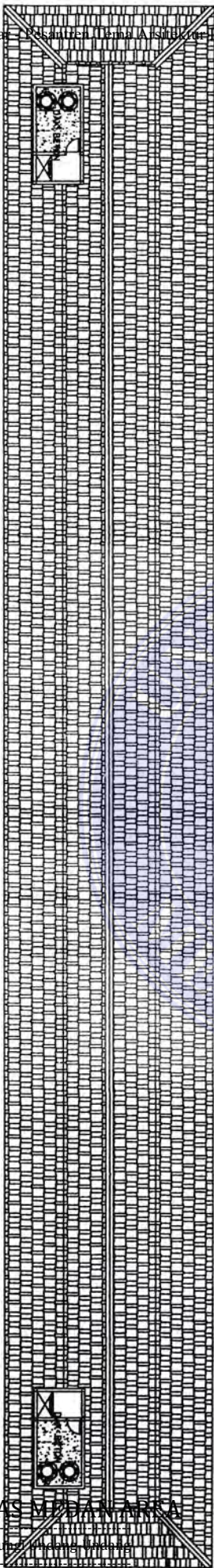


UNIVERSITAS MEDAN AREA

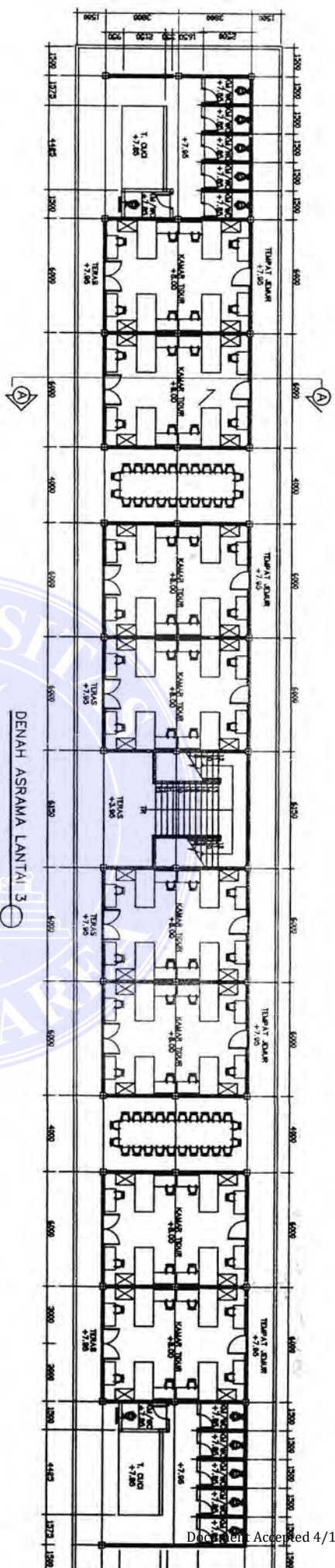
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

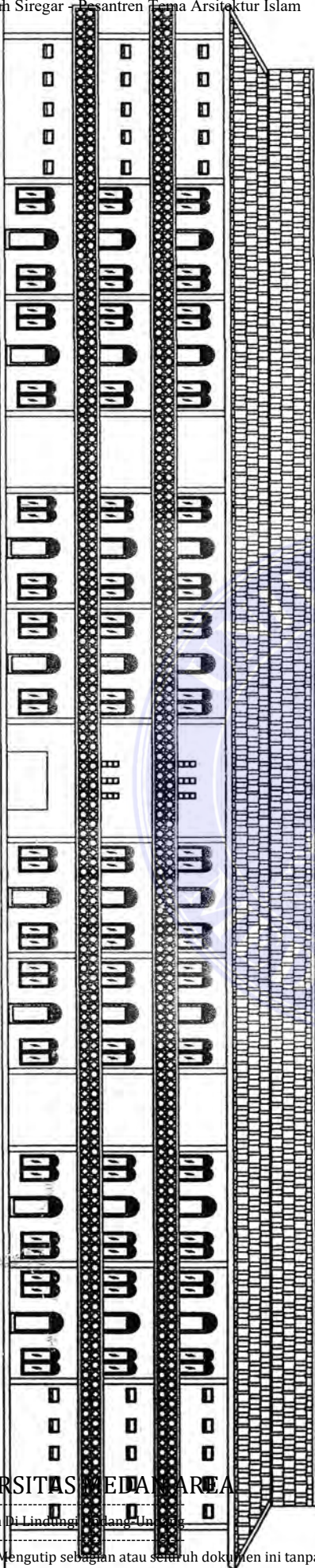
DENAH ASRAMA ATAP



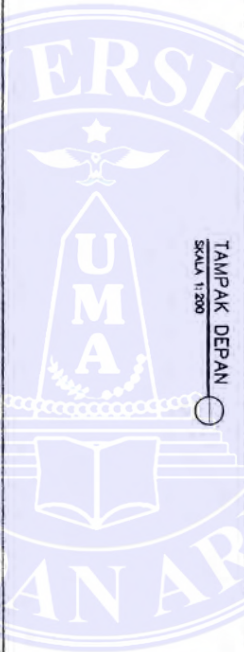
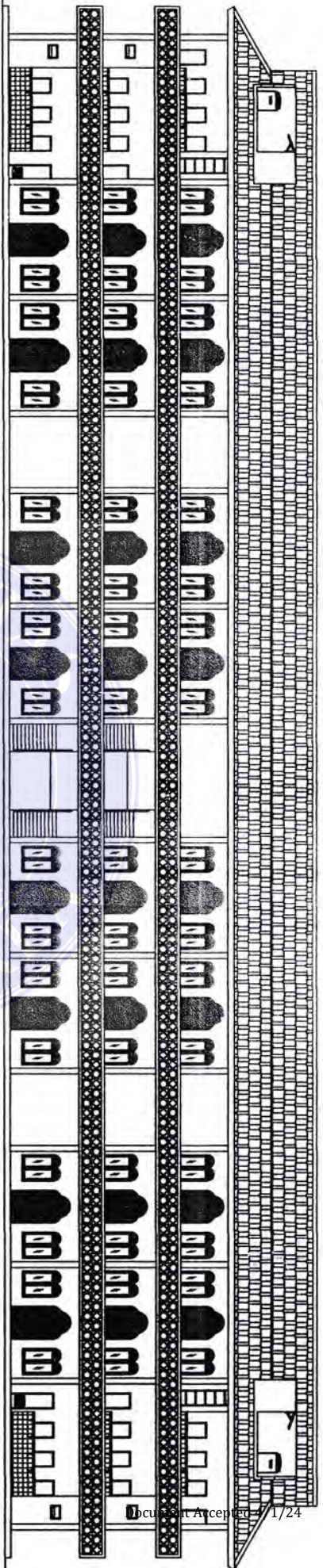
DENAH ASRAMA LANTAI 3

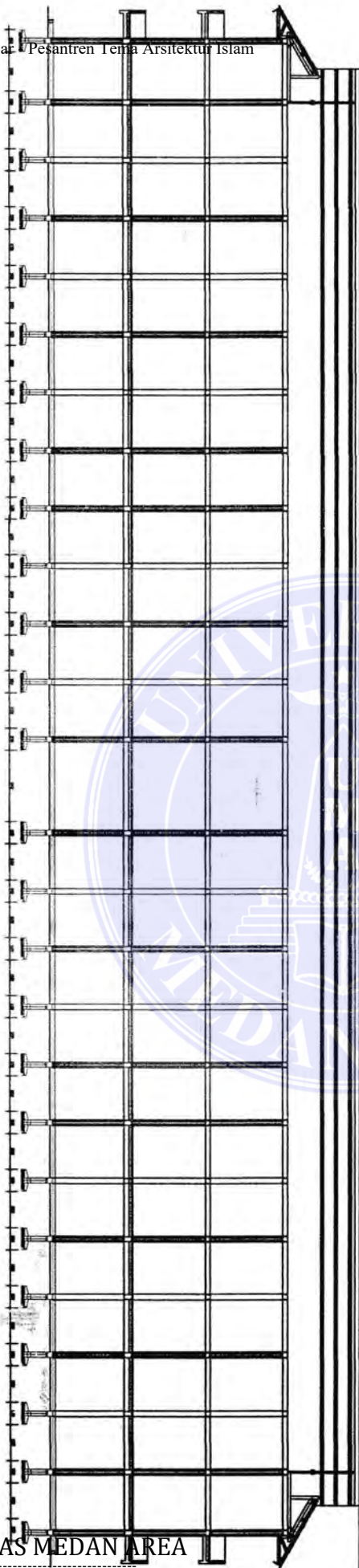


TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1:200

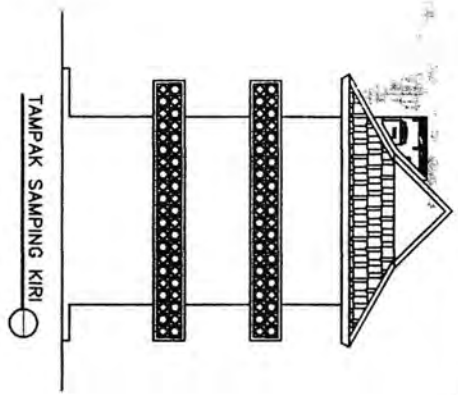
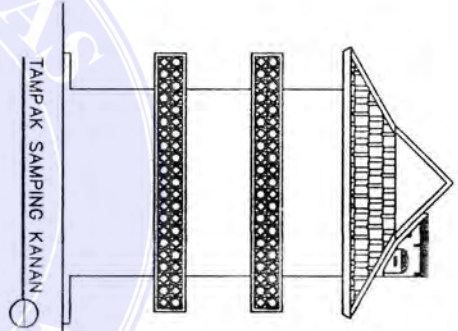
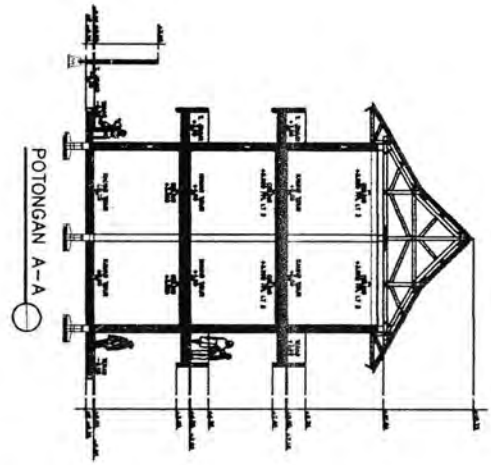


TAMPAK DEPAN  
SKALA 1:200





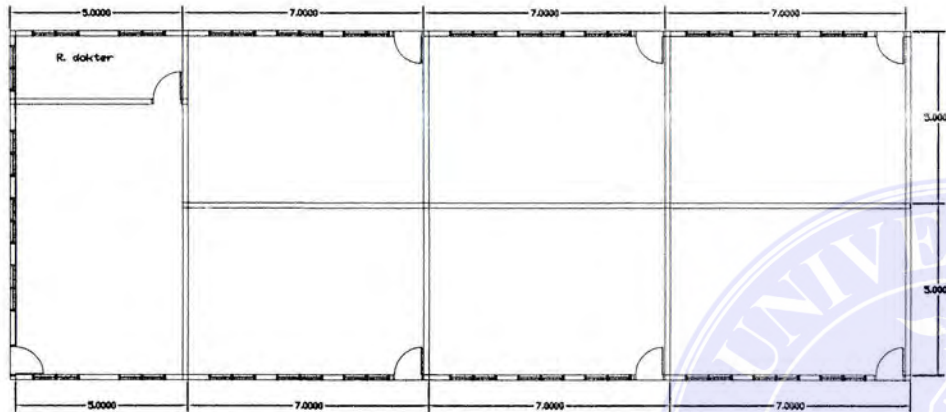
POTONGAN B-B



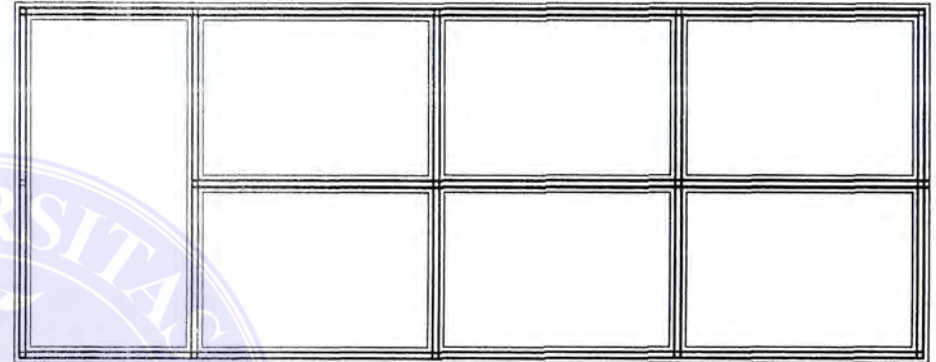
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

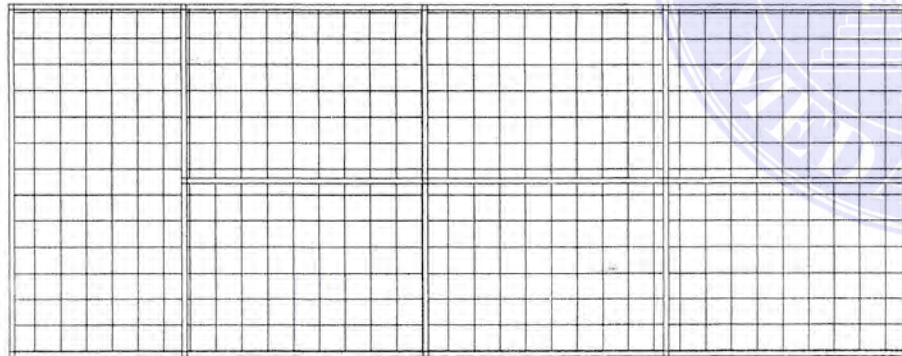
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



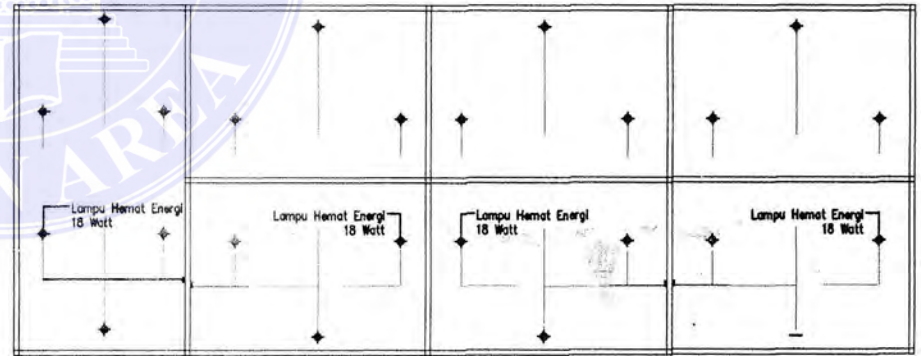
**DENAH LAB**



**RENC. PONDASI**

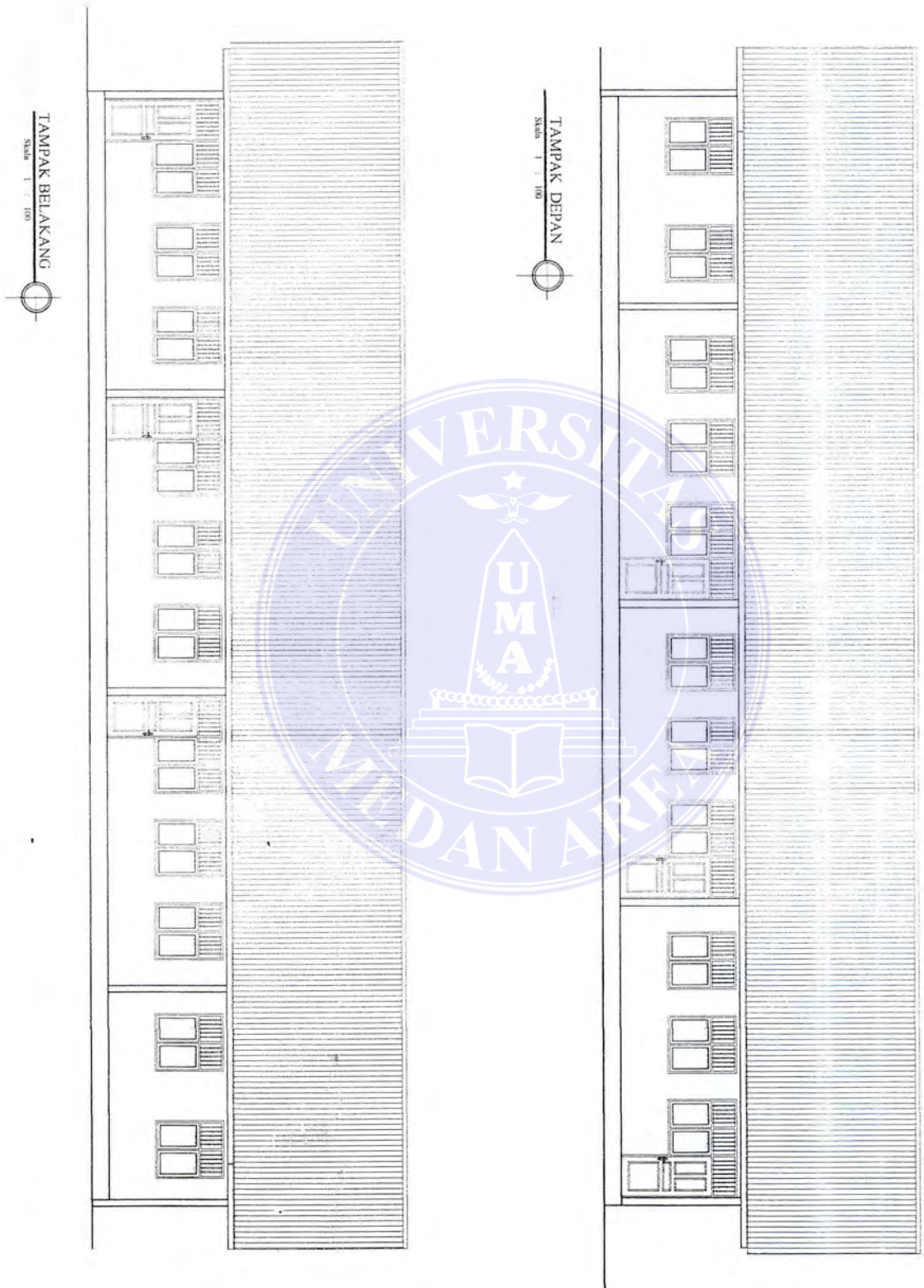


**RENC. PLAFON**



**RENC. TITIK LAMPU**



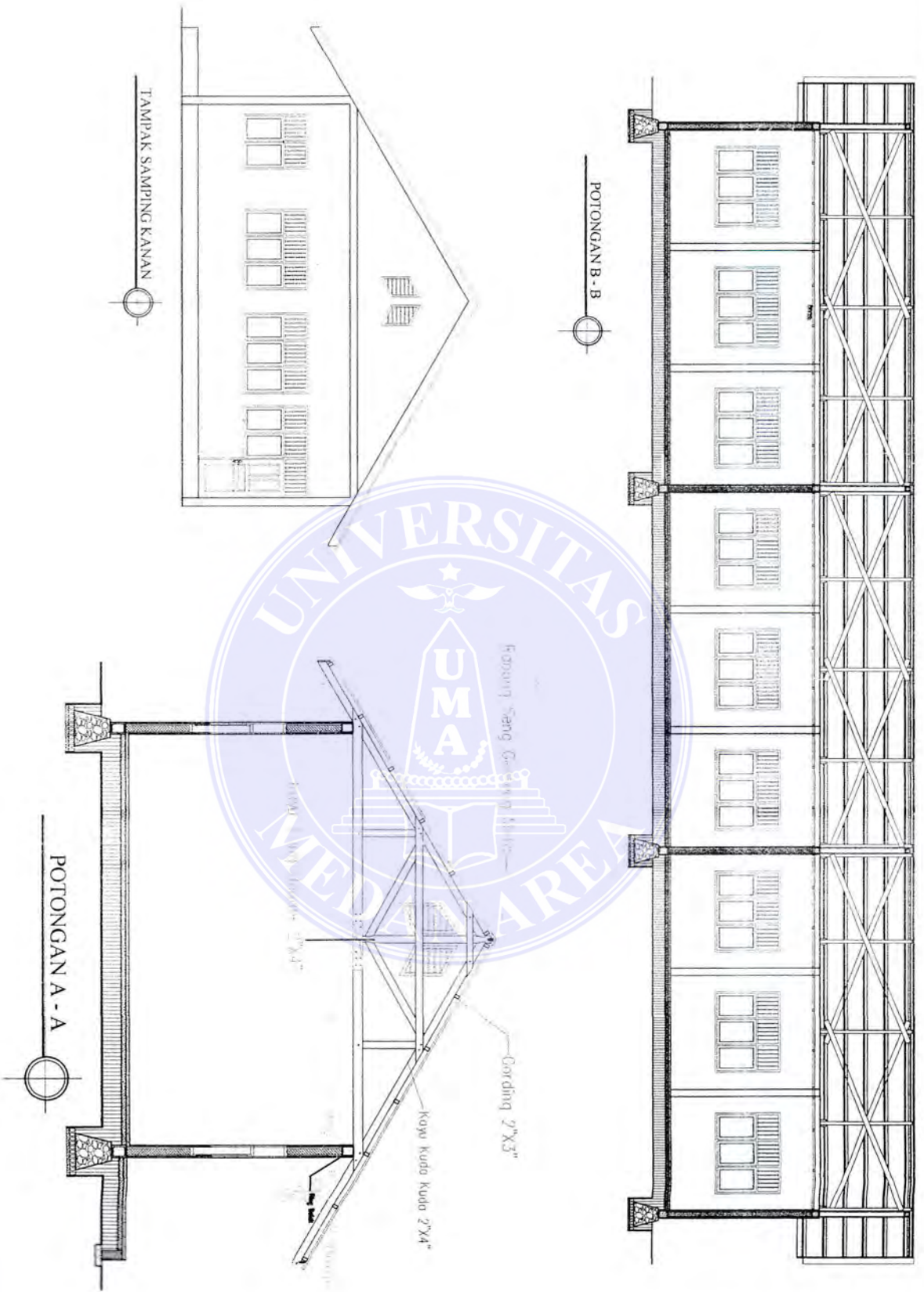


## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

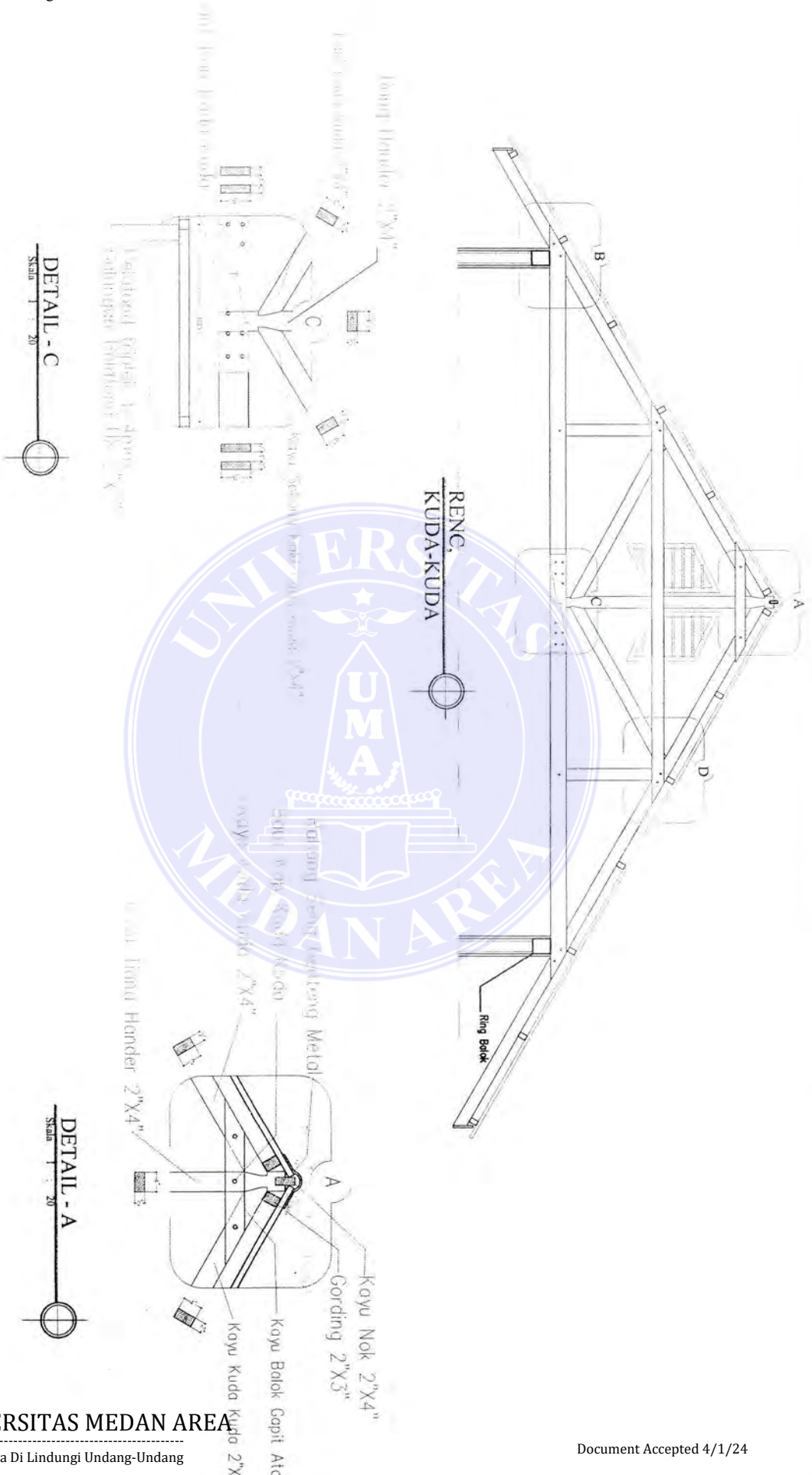


UNIVERSITAS MEDAN AREA

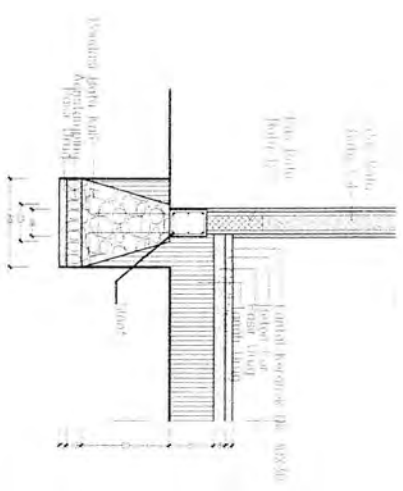
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

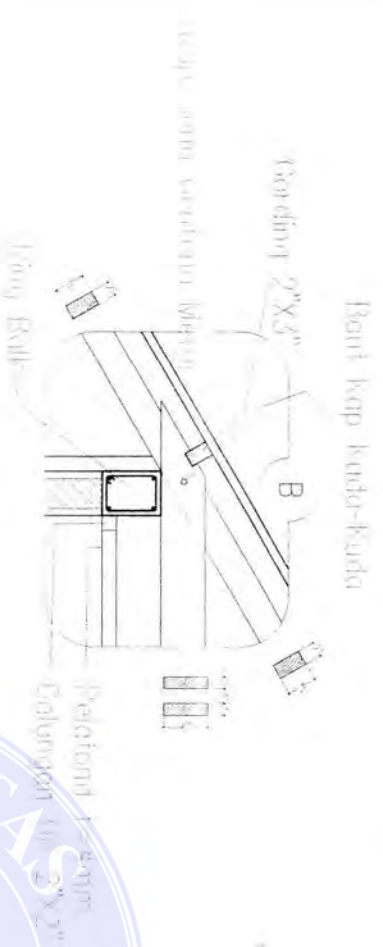
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



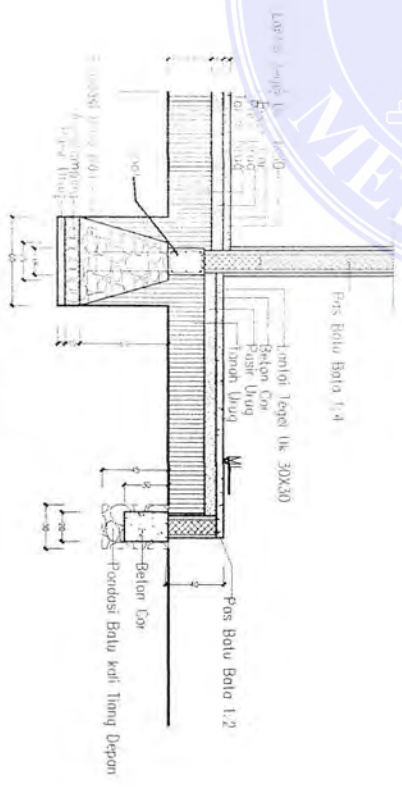
Potongan II  
Skala 1 : 20



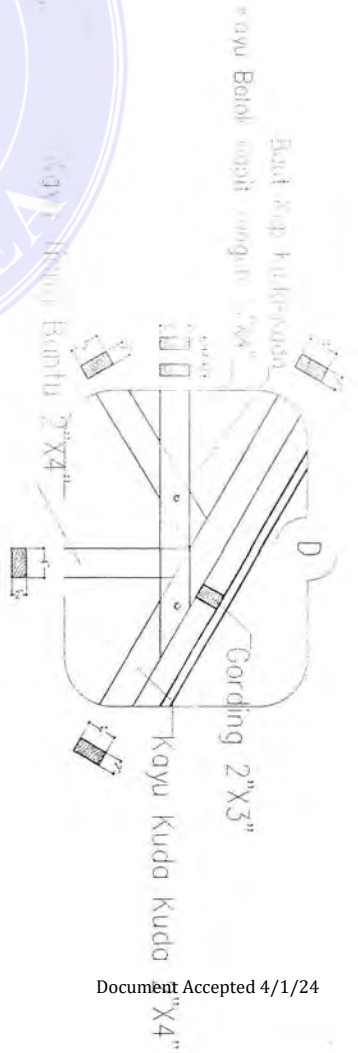
DETAIL - B  
Skala 1 : 20

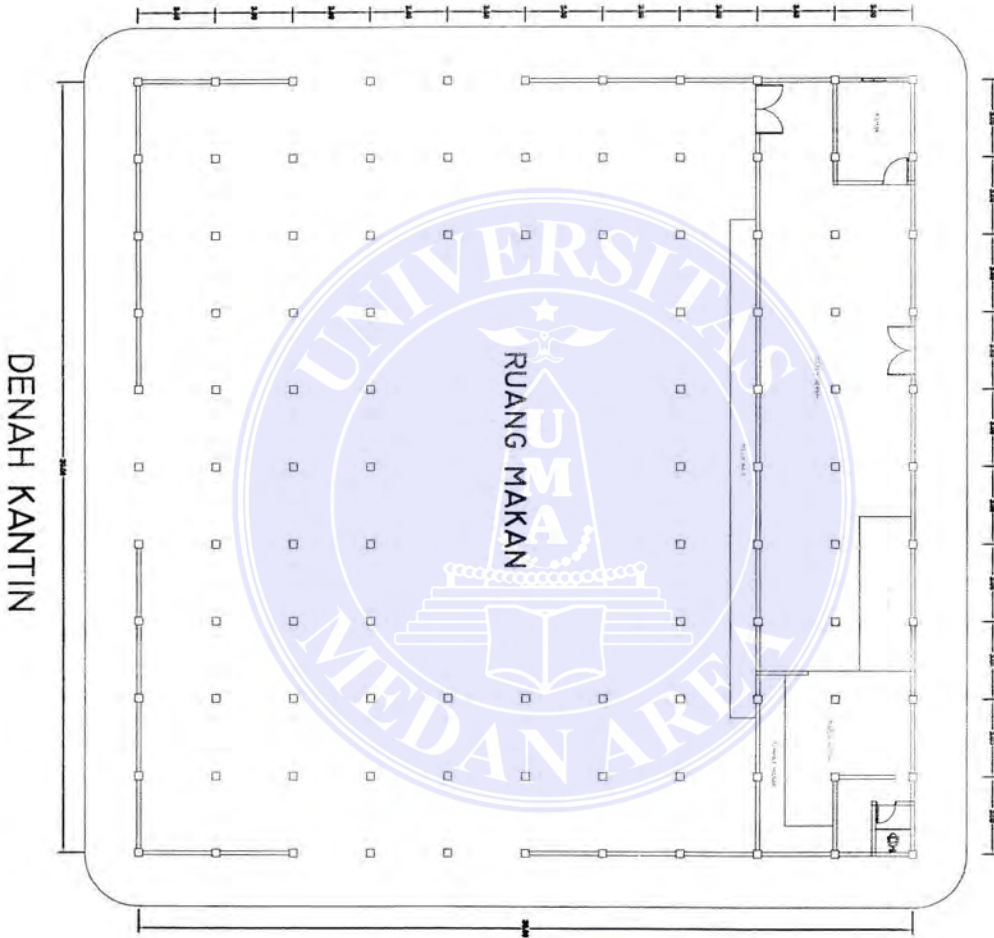


Potongan I  
Skala 1 : 20



DETAIL - D  
Skala 1 : 20





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

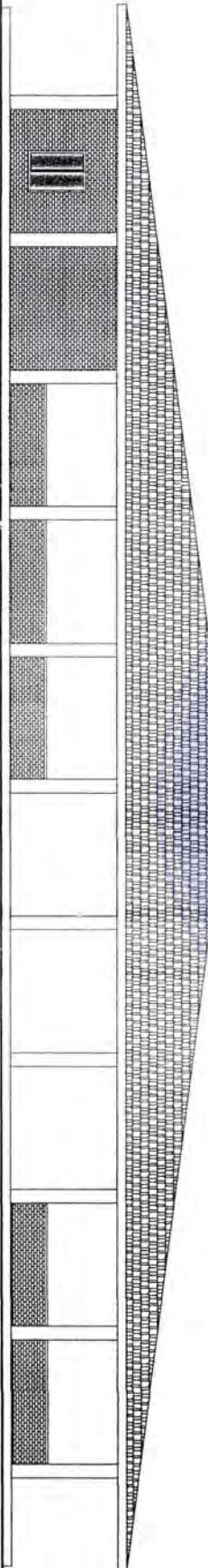
Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

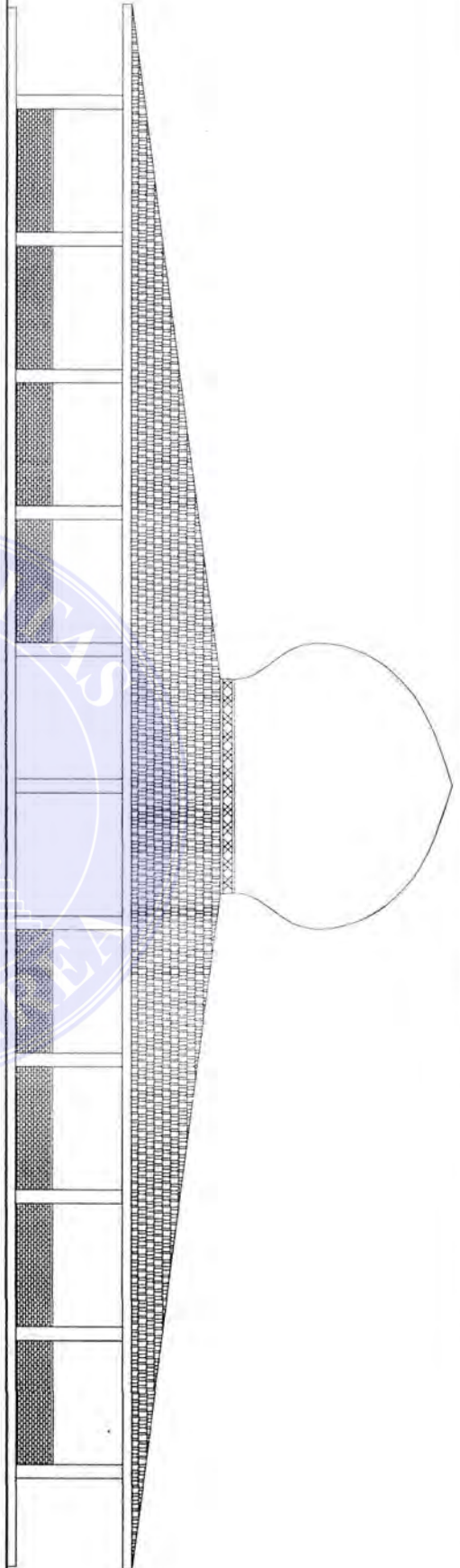
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

TAMPAK SAMP. KANAN



TAMPAK DEPAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TAMPAK SAMP. KIRI

TAMPAK BELAKANG

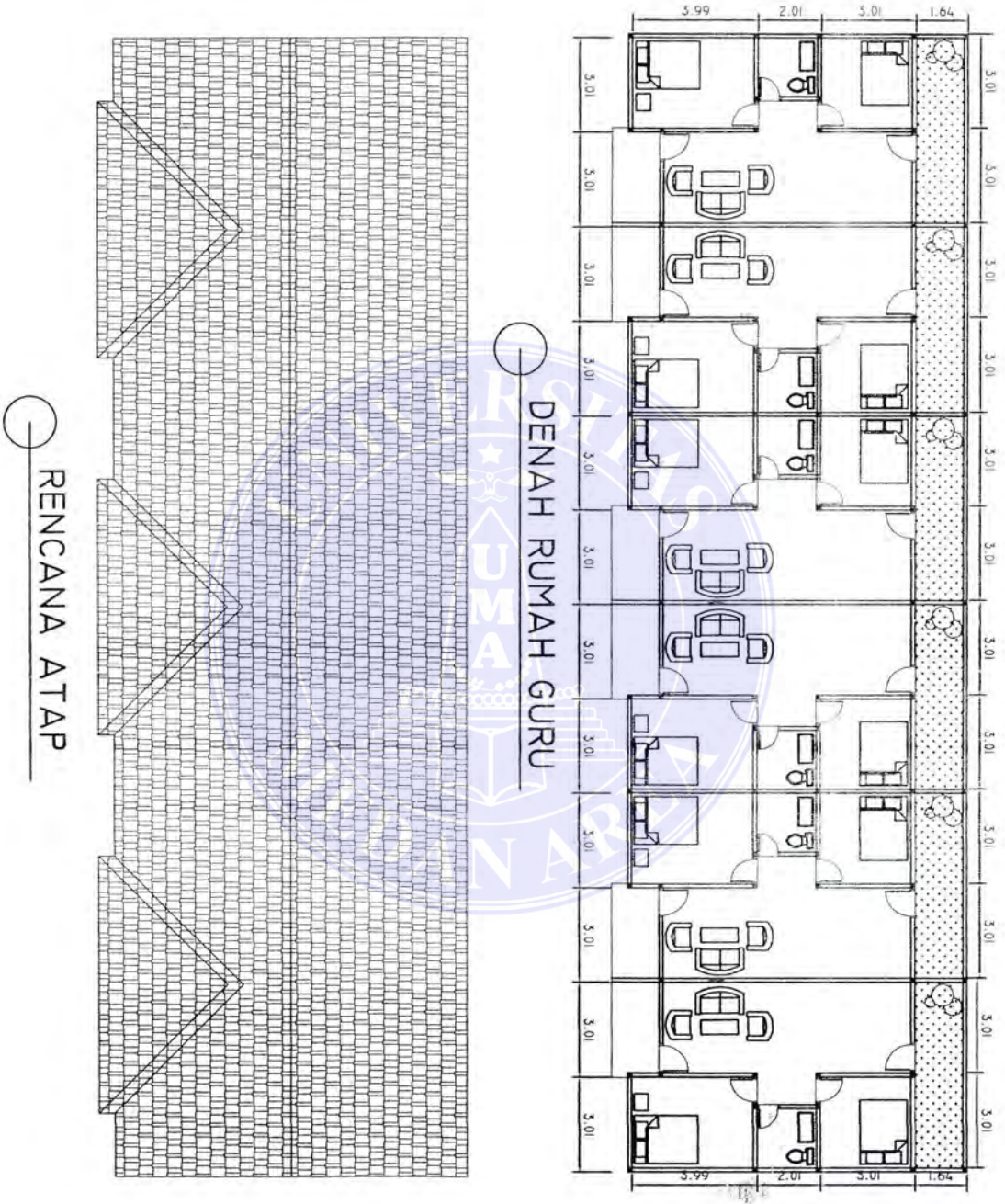


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/24

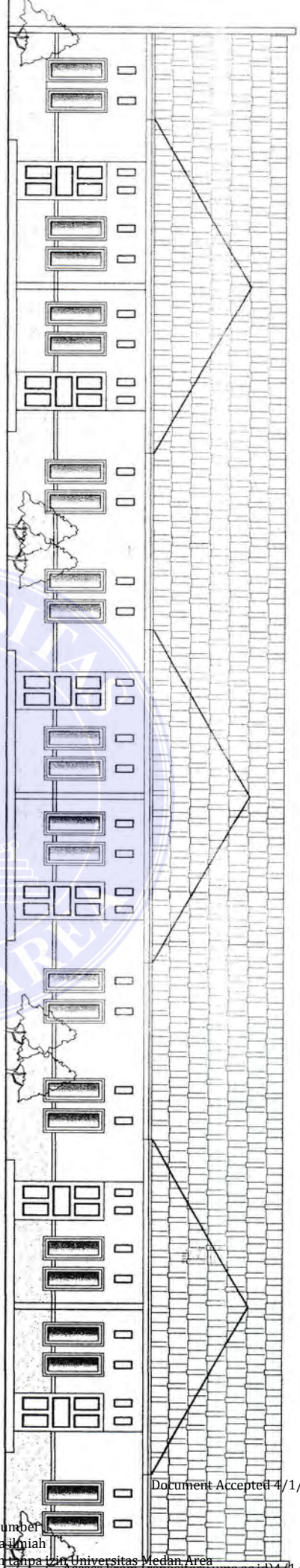
- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  - 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  - 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24



⊙ TAMPAK BELAKANG



⊙ TAMPAK DEPAN



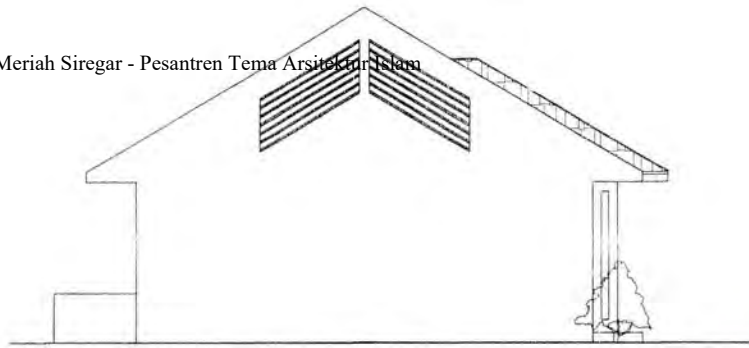
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

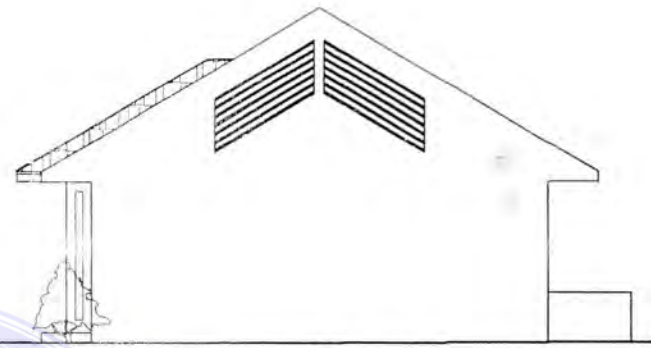
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/24

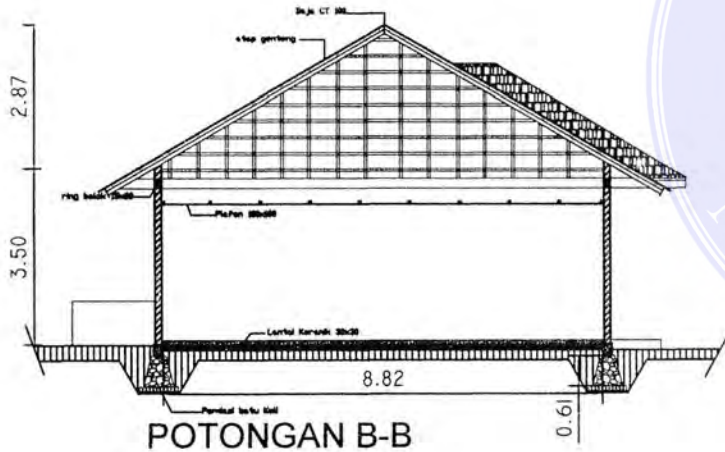
Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24



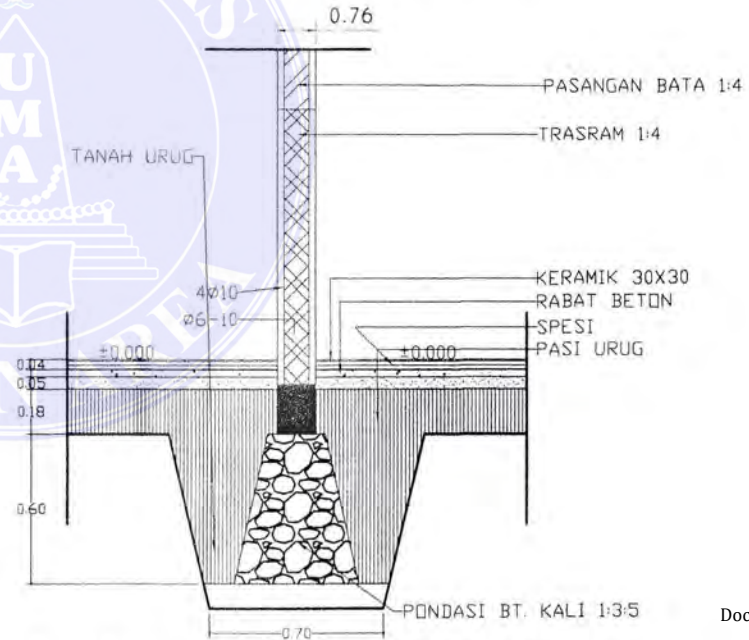
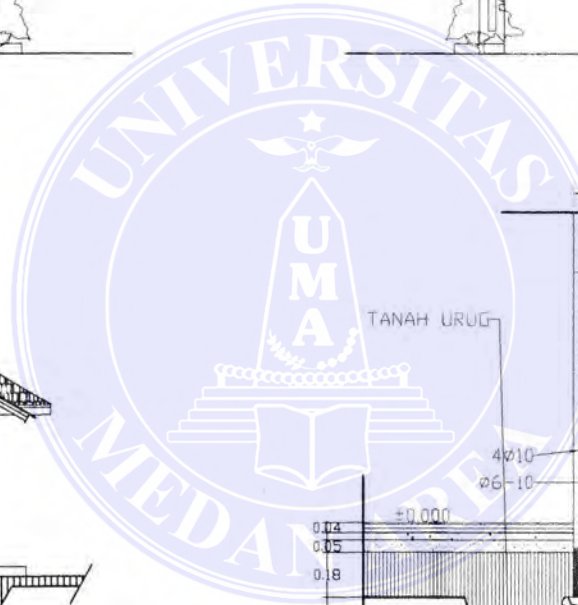
Tampak kanan



Tampak kiri



POTONGAN B-B



DETAIL PONDASI BATU KALI

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/24

